

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI RUMAH TANGGA BERBASIS  
IQZATH UNTUK MENCAPAI KELUARGA SAKINAH  
(STUDI FENOMENOLOGI BURUH TANI  
PEREMPUAN DI DESA WONOSARI)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**WINDI ISTIQOH MAULIDYA**

**NIM : 211105030041**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI RUMAH TANGGA BERBASIS  
IQZATH UNTUK MENCAPAI KELUARGA SAKINAH  
(STUDI FENOMENOLOGI BURUH TANI  
PEREMPUAN DI DESA WONOSARI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI RUMAH TANGGA BERBASIS  
IQZATH UNTUK MENCAPAI KELUARGA SAKINAH  
(STUDI FENOMENOLOGI BURUH TANI  
PEREMPUAN DI DESA WONOSARI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Fauzinudin Faiz, M.H.I.**  
**NIP. 199108042023211023**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI RUMAH TANGGA BERBASIS  
IQZATH UNTUK MENCAPAI KELUARGA SAKINAH  
(STUDI FENOMENOLOGI BURUH TANI  
PEREMPUAN DI DESA WONOSARI)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

**Tim Penguji**

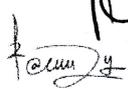
Ketua

**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
NIP. 196812261996031001

Sekretaris

**Fatimatu Zahro, S.H.I., M.SEI**  
NIP.199508262020122007

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M (  )
2. Muhammad Fauzinudin Faiz, M.H.I (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Ubaidillah, M. Ag**  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS: Al-Qasas [28] :77)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin menjadi kalimat pembuka sekaligus ucapan rasa syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar, baginda Nabi Muhammad SAW.

Setiap lembar tulisan ini adalah hasil perjuangan panjang dari bagian kecil perjalanan hidup yang tidak akan pernah terlepas dari doa, dukungan, dan semangat yang tulus dari orang-orang tercinta di sekitar penulis. Dengan penuh rasa syukur, haru, dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tersayang penulis, cinta pertamaku dan panutanku, yaitu Bapak Tugi dan pintu surgaku Ibu Wiwit Sukartini. Terima kasih yang seluas-luasnya atas pengorbanan dan segala bentuk kasih sayang telah diberikan. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesabaran dan keteguhan hatinya untuk mendidik, memberikan nasehat, dan pengingat terbaik bagi penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk tetap bekerja keras menafkahi, memotivasi, memberi dukungan, dan iringan do'a yang tulus tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai selesai dan lulus. Tidak ada untaian kata panjang terselesaikan yang mampu menggambarkan perjuangan Bapak dan Ibu. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu bisa digantikan dengan yang lebih indah oleh Allah SWT dan semoga Bapak dan Ibu sehat selalu, panjang umur dan memiliki umur yang berkah, serta senantiasa bahagia.

2. Saudara kandung saru-satunya penulis, adikku tercinta Rifat Al Barakah yang telah menghibur dan memberi dukungan penuh kepada kakak untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Terima kasih sudah menjadi teman di rumah dan banyak membantu mendoakan dengan tulus.
3. Kakek dan nenek tersayang penulis, Kakek Suparman dan Nenek Sasmiatin yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan penuh untuk setiap langkah penulis. Tidak pernah lupa juga, Alm. Kakek Ketang dan Alm. Nenek Sumirah terima kasih banyak dan semoga mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
4. Keluarga besar terkasih penulis, terima kasih telah memberi dukungan dan iringan do'a kepada penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.
5. Sahabat tersayang penulis, teman-teman WongWangWeng (Gresisca, Adistar, Bella) dan Mobyal Sq (Maria, Nabila, Ratih, Putri, Elza, Nayla, Sefia, Elok, Indah, Ina, Devi). Terima kasih atas do'a, semangat, dan dukungannya kepada penulis. Semoga kalian diberi kebahagiaan selalu.
6. Terima kasih untuk teman-teman AKS 1 angkatan 2021, teman-teman Relawan Pajak 2024 dan teman-teman magang, teman-teman KKN Posko 14 Desa Klampokan. Terima kasih sudah memberikan dukungan serta do'a yang tulus kepada penulis. Semoga kalian sukses.
7. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Terima kasih atas ilmu-ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, semoga bisa bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aamiin.

8. Semua pihak yang tidak tercantum namanya dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan atas segala puja dan puji kepada Allah SWT, yang mana telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI AKUNTANSI RUMAH TANGGA BERBASIS IQZATH UNTUK MENCAPAI KELUARGA SAKINAH (STUDI FENOMENOLOGI BURUH TANI PEREMPUAN DI DESA WONOSARI)”** dengan sebaiknya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Besar yaitu Nabi kita, Nabi Muhammad saw yang telah memberikan suri tauladan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk dalam orang-orang yang mendapatkan Syafaat-Nya di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam upaya memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan program sarjana dan memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini penulis peroleh karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

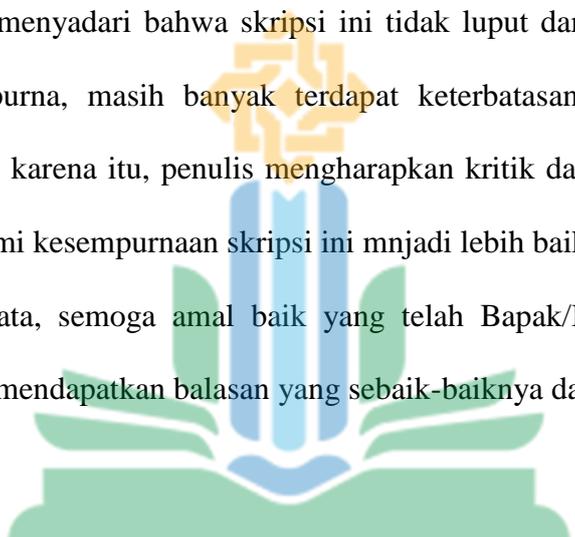
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Muhammad Fauzinudin Faiz, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam membimbing, memberi arahan dan memotivasi, serta memberikan saran, masukan, dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
6. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan persetujuan dan kemudahan baik sebelum penyusunan skripsi maupun dalam proses skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan pelayanan terbaik selama ini.
8. Para informan ibu-ibu buruh tani yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas ketersediaan, waktu, dan kesempatannya guna memberikan data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi ini berlangsung.

9. Serta semua pihak yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun material.

Keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari karunia Allah Swt yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini mnjadi lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah Swt.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 14 Februari 2025  
Penulis

Windi Istiqoh Maulidya  
211105030041

## ABSTRAK

**Windi Istiqoh Maulidya, Muhammad Fauzitudin Faiz 2025: Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari)**

**Kata Kunci:** Akuntansi Rumah Tangga, *Iqzath*, Fenomenologi

Akuntansi rumah tangga merupakan penerapan dari nilai-nilai akuntansi dalam suatu rumah tangga karena ilmu akuntansi bukan hanya dapat diterapkan dalam suatu entitas bisnis maupun pemerintahan saja. Akuntansi rumah tangga dapat diterapkan dalam setiap pengelolaan keuangan keluarga dengan aspek praktik akuntansi berupa penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Prinsip *Iqzath* merupakan prinsip dalam ekonomi Islam yang menekankan tentang kejujuran dan integritas, transparansi dan akuntabilitas, berkelanjutan, serta adanya zakat sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang muslim terhadap agama dan sosial.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* dalam pengelolaan keuangan pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari? 2) Apa saja indikator keluarga sakinah dalam pemahaman dan penerapan akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengeksplorasi implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* dalam pengelolaan keuangan pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari. 2) Mengidentifikasi indikator keluarga sakinah dalam pemahaman dan penerapan akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari.

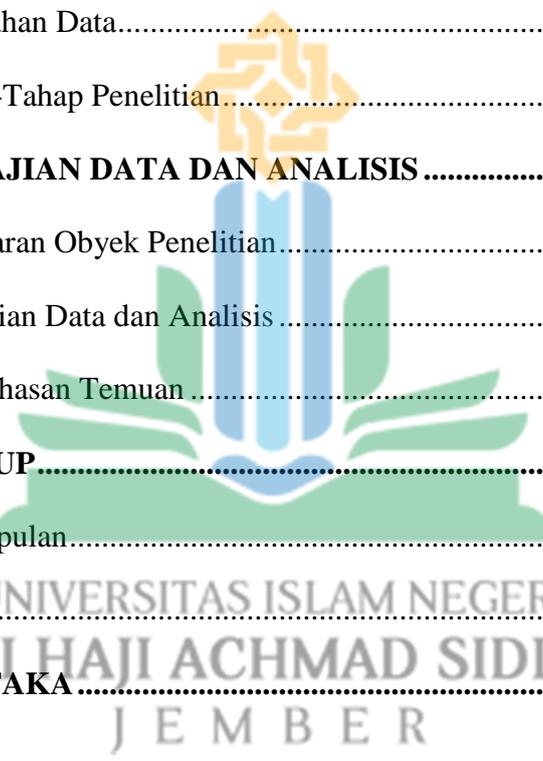
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* untuk mencapai keluarga sakinah berdasarkan perspektif buruh tani perempuan di Desa Wonosari serta menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman penerapan akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Buruh tani perempuan di Desa Wonosari telah mengimplementasikan beberapa aspek akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan di antara aspek tersebut adalah penganggaran, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Namun ada satu aspek akuntansi rumah tangga yang belum diterapkan yaitu pencatatan keuangan. Sementara itu, prinsip *Iqzath* juga terdapat dalam implementasi tersebut yaitu kejujuran, transparansi, keterbukaan dan mengutamakan zakat. 2) Indikator keluarga sakinah dalam pemahaman dan penerapan akuntansi rumah tangga pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari, diantaranya: 1) Perlindungan dari suami, 2) Perlindungan untuk anak-anak, 3) Pemenuhan kebutuhan rumah tangga, 4) Bekerjasama untuk keluarga, 5) Bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

## DAFTAR ISI

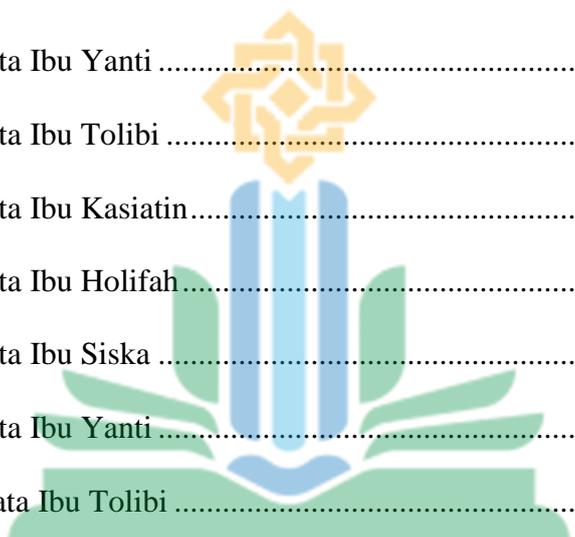
	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Subyek Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data dan Analisis .....	72
C. Pembahasan Temuan .....	113
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
4.1	Coding Data Ibu Kasiatin.....	89
4.2	Coding Data Ibu Holifah.....	91
4.3	Coding Data Ibu Siska .....	93
4.4	Coding Data Ibu Yanti .....	95
4.5	Coding Data Ibu Tolibi .....	97
4.6	Coding Data Ibu Kasiatin.....	104
4.7	Coding Data Ibu Holifah.....	106
4.8	Coding Data Ibu Siska .....	107
4.9	Coding Data Ibu Yanti .....	109
4.10	Coding Data Ibu Tolibi .....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Model Pencatatan Akuntansi Rumah Tangga <i>Single Entry</i> .....	45
2.2	Model Pencatatan Akuntansi Rumah Tangga <i>Double Entry</i> .....	46
2.3	Model Pencatatan Akuntansi Rumah Tangga <i>Triple Entry</i> .....	46
2.4	Contoh <i>Template</i> Pencatatan Keuangan dengan Aplikasi <i>Canva</i> .....	47
4.1	Penganggaran Keuangan Ibu Siska.....	75
4.2	Dana Cadangan Ibu Tolibi .....	84
4.3	Contoh Penganggaran Keuangan .....	116
4.4	Contoh <i>Cashflow</i> Keuangan .....	119



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah kehidupan manusia, terdapat fase terlama yang harus dijalani oleh seorang individu, ialah fase pernikahan. Pernikahan dapat diartikan sebagai dua orang yang memiliki visi serta misi yang sama, menyatukan dua pemikiran individu dalam bentuk pemenuhan psikologis, psikis, dan finansial akan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Rumahtangga menjadi implementasi dasar atas banyak sekali unit mikro organisasi dan mikro ekonomi. Pada satu, mikro organisasi dapat diwujudkan dengan peran dari masing-masing anggota keluarga yang saling melengkapi. Sedangkan di sisi lain, terdapat penerapan mikro ekonomi dalam hal finansial sebagai pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga. Dalam mikro organisasi maupun mikro ekonomi rumah tangga, setiap bagian-bagian yang ada memiliki suatu tanggung jawab yang ditujukan untuk keberlangsungan rumah tangga.<sup>2</sup> Fase pernikahan dapat disebut sebagai rumah tangga yang secara keseluruhan dapat dianggap sebagai unit keputusan dasar.<sup>3</sup>

Tanggung jawab atas masing-masing peranan dalam suatu rumah tangga haruslah dipahami dengan benar. Seorang suami berperan sebagai

---

<sup>2</sup> Putu Wahyu Widiyanti and Anantawikrama Tungga Atmadja, "Mengungkap Akuntansi Rumah Tangga Dalam Keluarga Sentana Desa Pakraman Kaba-Kaba," *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 10, no. 01 (December 28, 2022): 11–18, <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56142>.

<sup>3</sup> Piere Andre Chiappori, "Collective Labor Supply and Welfare," *Journal of Political Economy* 100, no. 3 (1992): 437–67, <https://doi.org/10.1086/261825>.

pemimpin dalam sebuah rumah tangga serta bertanggung jawab atas finansial dan keuangan yang berkaitan dengan pencarian nafkah, sementara istri bertanggung jawab sebagai pendamping suami yang berperan untuk mengelola rumah tangga sekaligus keuangan nafkah yang telah diberikan oleh pihak suami.<sup>4</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa (4) ayat 34 yang berbunyi

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ ۖ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِن أَطَعْتَكُم ۖ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kami beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha Besar.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Zulkifli Reza Fahmi, "Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani," *Qanun: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (May 1, 2023): 1–20, <https://doi.org/10.51825/qanun.v1i1.16>.

<sup>5</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*.

Berbicara mengenai peran suami dan istri, pasti erat juga kaitannya dengan tanggung jawab. Dalam suatu rumah tangga, terdapat dua pembagian peran secara utama, yaitu peran publik dan domestik.<sup>6</sup>

Peran publik yang dimaksudkan adalah peran untuk mendapatkan uang atau dana sebagai sumber utama bagi keperluan operasional rumah tangga, biasanya merupakan tanggung jawab suami untuk mencari nafkah. Selain itu, suami harus mampu menjadi pemimpin yang baik dalam rumah tangga karena keberlangsungan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin.<sup>7</sup> Sedangkan, peran domestik adalah peran yang dilakukan di dalam rumah seperti membersihkan rumah, memasak, merawat dan mengurus anak serta suami, biasanya peran domestik ini merupakan tanggung jawab seorang istri. Perempuan bertanggung jawab sebagai ibu dan istri untuk melakukan perawatan, pendidikan anak, serta senantiasa menjaga keharmonisan suatu rumah tangga.<sup>8</sup>

Peran yang ada dalam rumah tangga juga menjadi bagian dalam membangun komitmen di lingkungan rumah tangga. Suatu komitmen dalam rumah tangga tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya

<sup>6</sup> Adib Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, 12th ed. (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), <https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/storage/perpustakaan/kabupaten-kota/7d027ea5-6ef0-4901-ba35-5dcacb2eec56/buku-digital/5cc2d0b9b0-7773090169.pdf>.

<sup>7</sup> Nur Ika Mauliyah and Ella Anastasya Sinambela, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 1 (April 8, 2019): 45–57, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.7>.

<sup>8</sup> Munir Is'adi et al., *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%20%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.,+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+\(Penerbit+NEM,+2023\),+12-13](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%20%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.,+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+(Penerbit+NEM,+2023),+12-13).

kesetiaan, kejujuran, serta diiringi dengan tanggung jawab dari semua anggota rumah tangga.<sup>9</sup> Tanggung jawab yang telah dibebankan ke dalam peran masing-masing anggota keluarga cukup dapat dipahami oleh setiap rumah tangga. Namun, bagaimana dengan seorang istri yang memilih untuk mengambil peran dan tanggung jawab ganda, yaitu dengan ikut berperan secara publik untuk mencari nafkah bagi rumah tangga. Peran yang ada memang dapat diartikan sebagai sebuah pilihan, tetapi pilihan tersebut juga menjadi tanggung jawab yang berfokus di satu sisi. Fenomena tersebut terjadi di desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.<sup>10</sup>

Desa Wonosari merupakan desa yang memiliki mata pencaharian utama di bidang pertanian dengan total 6.545 jiwa penduduk angkatan kerja terdapat 5.397 jiwa atau dengan presentase sebesar 95,3% yang bekerja sebagai petani.<sup>11</sup> Didukung dengan lahan persawahan yang mumpuni, sebagian besar masyarakat Desa Wonosari menjadikan pertanian menjadi pekerjaan utama. Para pekerja pertanian tersebut, termasuk para istri yang memilih untuk mengambil peran ganda dalam lingkup rumah tangga. Istri atau buruh tani perempuan yang disebutkan juga masih memiliki suami yang aktif bekerja di bidang pertanian maupun bidang lainnya. Pilihan sang istri untuk ikut bekerja menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Buruh tani yang disebutkan dalam

---

<sup>9</sup> Mauliyah and Sinambela, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis."

<sup>10</sup> Observasi, September 11, 2024.

<sup>11</sup> "Profil Desa Wonosari," n.d., <https://ppid-desajemberkab.go.id/desa/wonosari>.

hal ini, bukan hanya buruh yang tidak memiliki lahan persawahan sendiri dan memilih bekerja untuk lahan pertanian orang lain, melainkan pula para pekerja perempuan yang juga memiliki tanah persawahan milik pribadi, tetapi ikut menjadi buruh untuk lahan orang lain sehingga insentif tambahan dapat lebih mudah didapatkan. Lahan persawahan tersebut memiliki tanaman yang bermacam rupa tergantung musim dan kehendak pemilik lahan seperti tumbuhan padi, jagung, maupun tembakau milik pribadi dan badan. Pekerjaan yang dilakukan juga beragam antara lain menanam tumbuhan, membersihkan rumput liar pada lahan pertanian, serta memanen hasil pertanian. Kebutuhan perekonomian menjadi pengaruh besar yang menjadikan perempuan-perempuan tersebut bekerja sebagai buruh tani.<sup>12</sup>

Untuk individu yang telah membangun rumah tangga, masalah finansial menjadi hal krusial yang wajib diperhatikan karena segala kebutuhan rumah tangga harus terpenuhi melalui pengelolaan keuangan. Kebutuhan dalam suatu rumah tangga akan sangat kompleks dan tidak terbatas dibuktikan dengan adanya pemenuhan hidup yang awalnya hanya untuk individu, berkembang menjadi kebutuhan sehari-hari pasangan dan keluarga, kemudian muncul kembali kebutuhan untuk pendidikan anak, asuransi dana pensiun, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Maka dari itu, pengelolaan pendapatan haruslah dapat dilakukan secara cerdas karena alokasi dan

---

<sup>12</sup> Observasi, September 11, 2024.

<sup>13</sup> Melia Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan," *Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 2 (December 1, 2016): 62–75, <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>.

penganggaran keuangan yang kurang tepat akan berdampak pada keharmonisan keluarga.<sup>14</sup> Hal ini dibuktikan menurut laporan Badan Pusat Statistik Indonesia, di tahun 2023 terjadi 251.828 kasus perceraian terbanyak disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran termasuk perselisihan dan pertengkaran karena pengelolaan keuangan. Kemudian disusul dengan 108.488 kasus perceraian yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Selain itu, Badan Pusat Statistik Jawa Timur juga mencatat sebanyak 34.499 kasus perceraian yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2022 sampai 25 Juli 2023 disebabkan oleh permasalahan ekonomi. Faktor tersebut menjadi penyebab paling banyak penyebab terjadinya kasus perceraian di Jawa Timur. Sedangkan, Kabupaten Jember di awal tahun 2023 mencatat lebih dari 6.000 penduduk Jember mengalami perubahan status menjadi janda atau duda dengan salah diantara faktor gugatan perceraianya meliputi faktor ekonomi, intervensi mertua, perselingkuhan maupun kekerasan dalam rumah tangga.<sup>15</sup> Kondisi perekonomian akan termasuk menjadi faktor utama dalam keutuhan bahtera rumah tangga.<sup>16</sup>

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan keuangan yang terjadi dalam rumah tangga adalah diperlukan adanya pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik agar arus keuangan dalam rumah tangga dapat diatur dengan lebih baik.

---

<sup>14</sup> Yulianti.

<sup>15</sup> Anisah Firdausi and Anas Burhanuddin, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Jumlah Gugatan Perceraian di Jember," *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 9, no. 1 (July 2024): 59–80, <https://doi.org/10.31538/adlh.v9i1.5087>.

<sup>16</sup> Imamatina Listya Putri and Safarinda Imani, "Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga" 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35316/idarah.2022.v3i2.35-42>.

Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting agar kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi. Ilmu akuntansi hadir sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan.<sup>17</sup> Implementasi nilai akuntansi dalam pengelolaan keuangan bukan hanya untuk entitas publik dan bisnis, melainkan juga tergambar dalam entitas rumah tangga yang disebut sebagai akuntansi rumah tangga. Pengelolaan keuangan dalam sebuah rumah tangga akan mencerminkan nilai dari praktik akuntansi seperti transparansi dan responsibilitas.<sup>18</sup> Akuntansi keluarga menjadi hal yang menarik untuk diteliti baik teori, perilaku, serta praktiknya karena keluarga merupakan tatanan sosial dengan bentuk terkecil dan menjadi inti peradaban.<sup>19</sup>

Selain itu, sebagian penduduk Indonesia menganut agama Islam dan bagi seorang muslim, setiap perilaku serta tindak tanduknya sebaiknya sejalan dengan Al-Qur'an dan hadist. Islam adalah jalan dari hidup yang meng-cover segala aktifitas seorang muslim sehingga perekonomian hanya menjadi bagian kecil dari Islam yang harus dilaksanakan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.<sup>20</sup> Salah satu implementasi prinsip Islam dapat berupa pengelolaan keuangan yang bersifat islami atau syariah karena tujuan dalam rumah tangga adalah menjadi keluarga yang sakinah. Keluarga

---

<sup>17</sup> Widiyanti and Atmadja, "Mengungkap Akuntansi Rumah Tangga Dalam Keluarga Sentana Desa Pakraman Kaba-Kaba."

<sup>18</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

<sup>19</sup> Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah, "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (December 31, 2020), <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>.

<sup>20</sup> Jamaluddin Majid and Safri Halidig, "The Need for the Islamization of Knowledge in Accounting," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (n.d.): 10–18, <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1366>.

sakinah akan memproyeksikan makna kesejahteraan dan kebahagiaan diri bukan hanya dari sisi harta dan kekayaan.<sup>21</sup> Namun, esensi lainnya dalam akuntansi dalam rumah tangga dapat berbentuk ketenangan hati dalam pengelolaan keuangannya, membentuk pribadi yang hati-hati, serta sebagai bentuk akan tanggung jawab dari masing-masing pihak.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, tanggung jawab dari setiap individu dalam sebuah keluarga berkaitan erat dengan moralitas dan integritas sehingga dapat menciptakan proses pengelolaan keuangan yang adil dan berkelanjutan. Konsep keadilan dan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh moralitas serta integritas yang bersih akan menjadi unsur utama dalam pengelolaan rumah tangga sejatinya berjalan lurus dengan konsep yang bernama, *Iqtishadiyyah Az-Zakiyah Ath-Thohiroh* atau yang disingkat dengan *Iqzath*. Konsep dalam *Iqzath* akan memberikan gambaran mengenai landasan perekonomian yang kuat untuk membentuk ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam.<sup>23</sup> Perekonomian dalam keluarga akan menarik untuk diteliti lebih lanjut karena implementasi suatu perekonomian baik teori maupun praktiknya dapat terlihat dari berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam akuntansi rumah tangga. Akuntansi rumah tangga yang dalam implementasinya didasarkan pada konsep *Iqzath* tersebut akan

---

<sup>21</sup> Rendi Ardika and Rendi Dwi Hermanto, "Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga Muslim," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 1, no. 1 (June 25, 2021): 1–21, <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i1.61>.

<sup>22</sup> Sri Mulyani and Nita Andriyani Budiman, "Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (December 2, 2018): 206, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>.

<sup>23</sup> Muhammad Fauzinudin Faiz, "Formulasi Fikih Ekonomi Berbasis SDGs: Konsep *Iqzath* dan Potensinya untuk Pembangunan Berkelanjutan," *Kopi Times*, September 10, 2023.

menghadirkan pengelolaan keuangan suatu keluarga yang bermoral dan berintegritas tinggi serta sejalan dengan ajaran syariah Islam dalam setiap praktik finansial yang diterapkan.

Akuntansi rumah tangga berbasis konsep *Iqzath* ini menjadi alternatif bagi rumah tangga keluarga muslim yang akan menerapkan pengelolaan keuangan berdasarkan atas syariah dan ajaran islam sehingga setiap praktik keuangan keluarga kental terhadap esensi nilai-nilai keislaman untuk mencapai tujuan keluarga sakinah dan terhindar dari permasalahan rumah tangga yang berujung pada perceraian. Dengan implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan tidak mungkin jika nantinya konsep ini memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan secara masyarakat luas dengan menjadi identitas baru bahwa akuntansi rumah tangga bukan hanya implementasi pengelolaan keuangan, tetapi pengelolaan keuangan tersebut mengandung nilai keislaman dalam setiap penerapannya. Selain itu, akuntansi rumah tangga dengan *Iqzath* sebagai konsep dasarnya memberikan warna baru dalam dunia keilmuan ilmiah yang dapat terus dikembangkan penelitiannya, sehingga teori-teori terkait akuntansi rumah tangga maupun *Iqzath* dapat terus berkembang sekaligus memperkaya keilmuan akuntansi berbasis syariah.

Sejatinya, implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* mencerminkan pengelolaan keuangan berdasarkan dengan ajaran agama Islam yang besandarkan pada Al-Qur'an. Penerapan serta peran akuntansi

rumah tangga memiliki andil yang besar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, meski pada kenyataannya penerapan akuntansi pada lingkup rumah tangga masih tidak sering dilakukan oleh suami-istri. Akuntansi akan berperan secara sentral dalam mengatur keuangan keluarga, berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi Nadya Dwiyantri pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Montong Probolinggo” dengan informan berupa ibu rumah tangga pada pasangan usia muda yang memperoleh subsidi dari orang tua.<sup>24</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan manfaat setelah menerapkan akuntansi rumah tangga, diantaranya: 1). Mengetahui akuntansi karena sebelumnya tidak pernah belajar mengenai akuntansi, 2). Dapat mengatur keuangan keluarga secara bijak sesuai dengan ajaran agama Islam, 3). Dapat merencanakan skala prioritas, 3). Menganggarkan kebutuhan keluarga setelah memperoleh nafkah dari suami sebagai bentuk tanggung jawab, 4). Mengetahui pemasukan, pengeluaran, dan sisa keuangan sebagai bahan evaluasi, 5). Mencegah terjebaknya utang, 6). Mengelola keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah. Begitu pula, akuntansi syariah berperan sebagai pemahaman serta keyakinan ketika menjalankan roda keuangan keluarga, terkhusus pada nilai-nilai Islam yang terkandung, oleh Rita Yuliana, Achdiar Redy, dan

---

<sup>24</sup> Sofi Nadya Dwiyantri, “Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda Di Dusun Montong Kota Probolinggo” (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), [http://digilib.uinkhas.ac.id/16771/1/SOFI%20NADYA%20DWIYANTI\\_E20183047.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/16771/1/SOFI%20NADYA%20DWIYANTI_E20183047.pdf).

Robiatul Auliyah di tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul “Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga” yang memiliki informan berprofesi sebagai akuntan dan ber-*concern* tinggi dalam bidang akuntansi syariah.<sup>25</sup> Dalam hal ini, penelitian terhadap pasangan usia yang mendapatkan subsidi dari orang tua, serta penelitian terhadap rumah tangga individu yang berprofesi sebagai akuntan telah dilakukan dengan baik.

Penelitian atas fenomena perempuan yang bekerja sebagai buruh tani berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi Nadya Dwiyantri dan Rita Yuliana. Penelitian yang dilakukan Sofi Nadya Dwiyantri memiliki informan pasangan muda yang mendapatkan subsidi tambahan dari orang tua, sedangkan penelitian ini memiliki informan buruh tani yang tidak mendapatkan subsidi tambahan dari orang tua dan memiliki rentang usia yang beragam. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Rita Yuliana informan yang menjadi subyek penelitian adalah individu yang memiliki *concern* tinggi pada nilai akuntansi sehingga informan lebih mengerti mengenai akuntansi, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa warga Desa Wonosari tercatat memiliki tingkat pendidikan yang rendah dengan presentase penduduk tamatan SD sebesar 30,7%, penduduk tamatan SMP sebesar 36,8%, serta tamatan SMA sebesar 27,1%.<sup>26</sup> Bahkan untuk penduduk yang tamatan SMA memiliki presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan penduduk tamatan SD dan SMP. Tingkat pendidikan

---

<sup>25</sup> Yuliana, Setiawan, and Auliyah, “Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah.”

<sup>26</sup> “Profil Desa Wonosari.”

yang rendah tersebut didukung dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dengan 392 KK tercatat sebagai Pra-Sejahtera, 396 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera I, 554 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera II, 677 KK tercatat Keluarga Sejahtera III dan 707 KK digolongkan sebagai Keluarga Sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-Sejahtera dan KK golongan Keluarga Sejahtera I termasuk ke dalam KK golongan miskin, maka lebih dari 35% KK di Desa Wonosari adalah keluarga miskin.<sup>27</sup> Tingkat pendidikan yang rendah juga berdampak mengenai pemahaman pengelolaan keuangan berbasis akuntansi rumah tangga.

Menilik dari fenomena yang ada dan beberapa manfaat dari implementasi akuntansi rumah tangga yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam praktik akuntansi rumah tangga pada perempuan yang bekerja sebagai buruh tani dan memiliki seorang suami yang juga aktif bekerja sehingga perempuan-perempuan tersebut memiliki peran ganda dalam sebuah rumah tangga. Diketahui bersama bahwa sebagian masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam, maka dari hal tersebut peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian dalam konteks akuntansi rumah tangga yang berdasarkan sudut pandang salah satu konsep ekonomi Islam, yaitu *Iqzath* pada pengelolaan keuangannya. Sehingga diharapkan konsep *Iqzath* sendiri dapat memperkaya ilmu pengetahuan sekaligus sebagai dasar pandangan baru baru mengenai prinsip ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan

---

<sup>27</sup> “Profil Desa Wonosari.”

meneliti tentang apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman dalam penerapan akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* dan diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih bagi masyarakat luas mengenai penerapan akuntansi rumah tangga berdasarkan atas konsep syariah Islam untuk mewujudkan keluarga yang tentram dan sejahtera. Hal ini yang menuntun peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath Untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan Di Desa Wonosari)”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, ialah:

1. Bagaimana Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* dalam Pengelolaan Keuangan pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari?
2. Apa Saja Indikator Keluarga Sakinah dalam Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian akan memberikan gambaran mengenai arah dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Mengeksplorasi Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* dalam Pengelolaan Keuangan pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari.
2. Mengidentifikasi Indikator Keluarga Sakinah dalam Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* untuk Mencapai Keluarga Sakinah pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah penelitian dilakukan.<sup>28</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan turut mengambil bagian dalam memberikan wawasan serta pandangan baru terhadap masalah yang diteliti, khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain di masa yang akan datang agar penelitian dapat lebih baik lagi kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi akuntansi rumah

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 12 (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

tangga berbasis *Iqzath* untuk mencapai keluarga sakinah pada fenomenologi buruh tani perempuan di desa Wonosari.

- b. Bagi Almamater Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk memperluas pengetahuan tentang teori dan realitas yang terjadi di bidang ini. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan landasan dalam kegiatan akademik, serta sebagai koleksi yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa, dan civitas akademika UIN Khas Jember. Ilmu ekonomi berpengaruh bagi perkembangan pembukuan dan ekonomi islam.

- c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi khalayak umum agar lebih tercerahkan, khususnya mengenai implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* untuk mencapai keluarga sakinah.

## E. Definisi Istilah

1. Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath*

Akuntansi rumah tangga adalah praktik yang terjadi pada pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan berdasarkan aspek ilmu akuntansi.<sup>29</sup> Sedangkan *Iqzath* adalah konsep dalam hukum ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan perekonomian yang

---

<sup>29</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

adil dan berkelanjutan.<sup>30</sup> Dalam hal ini, penerapan dari akuntansi rumah tangga dilakukan berdasarkan konsep *Iqzath* yang mengandung penekanan pada prinsip syariah Islam serta memastikan bahwa aktivitas pengelolaan keuangan yang dijalankan sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Keluarga Sakinah

Sakinah dapat diartikan secara sederhana sebagai kedamaian. Sakinah dalam keluarga didefinisikan dengan keadaan keluarga yang tetap tenang meskipun tengah menghadapi banyak rintangan dan ujian rumah tangga.<sup>31</sup> Selain ketenangan, konsep keluarga sakinah juga dapat dijabarkan dengan keadaan keluarga yang penuh cinta, kasih sayang, harmonis, dan penuh berkah sesuai ajaran agama Islam sehingga mewujudkan keluarga yang mencapai ketenangan dalam hidup. Keluarga sakinah berperan sebagai tujuan ideal yang ingin dicapai oleh suatu rumah tangga melalui implementasi akuntansi rumah tangga berbasis konsep Iqzath.

## 3. Studi Fenomenologi

Studi fenomenologi adalah penelitian kualitatif yang berkaitan dengan pengalaman hidup suatu kelompok. Studi fenomenologi mengkaji suatu fenomena yang terjadi berdasarkan

---

<sup>30</sup> Faiz, "Formulasi Fikih Ekonomi Berbasis SDGs : Konsep Iqzath dan Potensinya untuk Pembangunan Berkelanjutan."

<sup>31</sup> Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*.

eksplorasi pengalaman pada suatu waktu.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat tertentu akan dikaji dalam praktiknya di lingkungan masyarakat. pengalaman tersebut akan memberikan perspektif dari masing-masing individu dalam fenomena.

#### 4. Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari

Buruh tani perempuan di Desa Wonosari adalah salah satu fenomena yang terjadi di Desa Wonosari, dimana dalam fenomena tersebut seorang istri yang memiliki suami seorang pekerja, tetapi tetap memilih untuk ikut bekerja sekaligus menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan mencari tambahan pemasukan keuangan dalam keluarga.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan umum secara menyeluruh dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang ditulis dengan bentuk deskriptif naratif.

BAB I, Pendahuluan. Bagian ini menguraikan mengenai dasar-dasar dilakukannya penelitian, dimulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi tentang istilah penting dalam penelitian, serta sistematika pembahasan yang dalam penelitian.

BAB II, Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan membahas tentang kajian literatur yang digunakan dalam penelitian, mencakup penelitian

---

<sup>32</sup> Jonathan A. Smith, Michael Larkin, and Paul Flowers, *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research* (London: SAGE, 2008).

terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat diketahui *gap research* dari penelitian dan kajian teori yang memaparkan tentang teori-teori sebagai sarana perspektif dalam penelitian.

BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan mengungkapkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis. Bagian ini akan memuat tentang uraian hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek dari penelitian yang dilakukan, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dari data yang ditemukan di lapangan.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini akan menyajikan mengenai kesimpulan akhir dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian, dan saran-saran yang mengacu pada temuan, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian. Bab ini juga akan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran terkait penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai akuntansi rumah tangga telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan penelitian tersebut dapat menjadi bahan kajian, bahan pendukung, serta bahan masukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian dari Andi Alaha Mulia Kirana, pada tahun 2024 dengan judul *“Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah”*

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengkaji pengalaman keluarga muslim dalam mengelola keuangan dan mewujudkan pengelolaan keuangan keluarga yang sakinah, serta mengetahui penggunaan akuntansi rumah tangga. Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu informan diberikan amanah untuk melakukan pengelolaan pendapatan keluarga dari hasil kerja suami maupun istri. Ada yang diberikan kepercayaan penuh, sementara yang lain berkomunikasi dan membagi pean dalam mengelola pendapatan. Pengelolaan komponen dilakukan dengan gaya masing-masing dan tidak semua menerapkan akuntansi rumah tangga secara rutin.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Andi Alaha Mulia Kirana, Mustakim Muchlis, and Farid Fajrin, “Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pegelolaan Keuangan Keluarga Sakinah” 5, no. 1 (June 28, 2024): 110–25, <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i2>.

Penelitian terdahulu ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai akuntansi rumah tangga, jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada landasan atau perspektif yang digunakan, serta fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan perspektif *Iqzath* sebagai landasan dengan fenomena buruh tani perempuan yang aktif ikut bekerja untuk menambah pemasukan keuangan, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan *Iqzath* dengan penelitian tentang fenomena pengelolaan keuangan sebuah keluarga muslim.

2. Penelitian dari Ade Riyan Saputra dan Mardatillah pada tahun 2024 dengan judul “*Akuntansi Rumah Tangga Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Madani*”

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui peranan akuntansi dalam rumah tangga yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan akuntansi yang bekerja dan berumah tangga. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa peranan akuntansi dalam rumah tangga yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan akuntansi yang bekerja

dan berumah tangga sangat bermanfaat baik dari perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan seperti alokasi dana.<sup>34</sup>

Penelitian terdahulu ini adalah penelitian berjenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai akuntansi rumah tangga. Sedangkan perbedaan terletak pada konsep penelitian, subyek, dan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian ini menggunakan *Iqzath* sebagai konsep atau perspektif dengan subyek buruh tani perempuan dan dengan menggunakan metode fenomenologi. Sementara penelitian terdahulu memiliki subyek mahasiswa jurusan akuntansi STIE Madani dengan metode studi kasus.

3. Penelitian dari Falsa Kikit Indania, dkk, pada tahun 2024 dengan judul *“Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga”*

Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang ada di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa informan penelitian telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Selain itu, adanya kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepercayaan terhadap

---

<sup>34</sup> Ade Riyan Saputra and Mardatillah, “Akuntansi Rumah Tangga Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Madani,” *Journal of Accounting, Taxation and Finance* 3, no. 2 (August 12, 2024): 293–304.

pasnagan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan.<sup>35</sup>

Penelitian terdahulu ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan penelitian, basis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, dan lokasi penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan basis *Iqzath*, bersbyek buruh tani perempuan yang tinggal di Desa Wonosari. Sementara penelitian terdahulu merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan subyek penelitian ibu rumah tangga yang bertempat tinggal atau berlokasi di Kabupaten Tulungagung.

4. Penelitian oleh Maria Adinda Nona Febi, dkk, pada tahun 2024 dengan judul *“Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo’o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)*

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengkaji peran akuntansi dalam lingkungan masyarakat Desa Maulo’o dan bagaimana penerapan akuntansi rumah tangga. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi dalam rumah tangga sangat

---

<sup>35</sup> Falsa Kikit Indania, Whedy Prasetyo, and Hendrawan Santosa Putra, “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga,” *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024): 25–38, <https://doi.org/10.35457/xxx>.

berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Penerapan akuntansi rumah tangga di Desa Maulo'o dalam pengambilan keputusan adalah selalu melakukan diskusi dengan suami dan memprioritaskan kebutuhan utama.<sup>36</sup>

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang memakai dasar teoritis studi fenomenologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pokok bahasan dan studi penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama mengenai penerapan akuntansi rumah tangga dan menggunakan studi fenomenologi. Sedangkan perbedaan terletak pada perspektif, fenomena yang terjadi, dan lokasi penelitian ialah penelitian ini menggunakan perspektif *Iqzath* dengan fenomena ibu-ibu buruh tani perempuan dan berlokasi di Desa Wonosari. Sementara penelitian terdahulu tidak menggunakan perspektif *Iqzath* dengan fenomena maraknya utang piutang yang berlokasi di Desa Maulo'o.

5. Penelitian oleh Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, dkk, pada tahun 2023 dengan judul "*Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi*"

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku menabung, fokus pada pengeluaran, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga pada

---

<sup>36</sup> Maria Adinda Nona Febi, Wilhelmina Mitan, and Fransiscus Romario, "Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)," *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* 5, no. 2 (December 2024), <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5682>.

perencanaan keuangan terhadap akuntansi rumah tangga pada dosen vokasi akuntansi yang sudah menikah. Hasil dari penelitian ini fokus pada pengeluaran berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, namun menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit dan ukuran keluarga tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Perencanaan keluarga berpengaruh positif terhadap akuntansi rumah tangga.<sup>37</sup>

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada bahasan, yaitu sama-sama membahas tentang akuntansi rumah tangga. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada jenis dan metode penelitian, subyek penelitian, perspektif penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, bersubyek buruh tani perempuan, serta memiliki perspektif *Iqzath*. Sedangkan penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang memiliki subyek dosen-dosen vokasi akuntansi.

6. Penelitian oleh Areena Kaswarhiena, dkk, pada tahun 2023 dengan judul *"Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim"*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan praktik akuntansi dan melakukan asistensi penyusunan laporan keuangan

---

<sup>37</sup> Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Puruwita Wardani, and Thomas Aquinas Wijanarko, "Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi," *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* 4, no. 2 (June 20, 2023): 130–42, <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>.

sebagaimana konsep akuntansi. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah laporan pencatatan akuntansi digunakan untuk memperhatikan mengenai cara untuk mengelola pengeluaran dan pemasukan yang terjadi dalam sebuah keluarga sehingga dapat diketahui besaran pengeluaran yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan. Selain itu, terdapat juga pengeluaran belanja zakat, infak, shadaqah (ZIS).<sup>38</sup>

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai akuntansi rumah tangga dan sama-sama penelitian kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan subyek penelitian, yaitu penelitian ini berbasis konsep *Iqzath*, memiliki pendekatan penelitian fenomenologis, berlokasi di Desa Wonosari, dan memiliki subyek penelitian buruh tani perempuan yang memiliki suami bekerja tetapi tetap memilih untuk bekerja. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus, berlokasi di kota Parepare dengan subyek penelitian rumah tangga muslim.

7. Penelitian oleh Mohamad Anwar Thalib, pada tahun 2022 dengan judul *“Nilai-nilai Non Materi Pada Praktik Akuntansi Rumah Tangga : Studi Etnometodologi Islam”*

---

<sup>38</sup> Areena Kaswarhiena, Riska Rahmayanti, and Nurazizah Nurazizah, “Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim,” *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (February 22, 2023): 22–36, <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v2i1.254>.

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengungkapkan nilai-nilai non materi dari cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga dari mahasiswa yang telah menikah bersumber dari suami sebagai bentuk tanggung jawab, pendapatan lain berasal dari orang tua sebagai bentuk nilai kasih sayang orang tua kepada anak, serta pendapatan dari usaha sampingan istri yang digunakan untuk keperluan pribadi dan simpanan sebagai bentuk nilai tolong menolong dalam rumah tangga.<sup>39</sup>

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan memiliki bahasan mengenai praktik akuntansi rumah tangga.. Namun, perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada konsep yang akan digunakan, pendekatan penelitian dan subyek penelitian, yaitu, penelitian ini menggunakan konsep *Iqzath* sebagai basis dari akuntansi rumah tangga, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis dengan subyek penelitian buruh tani perempuan yang memiliki suami bekerja tetapi memilih untuk tetap bekerja. Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian etnometodogi Islam dengan subyek penelitian adalah mahasiswi yang telah menikah.

---

<sup>39</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Nilai-nilai Non Materi Pada Praktik Akuntansi Rumah Tangga: Studi Etnometodologi Islam" 2, no. 1 (2022).

8. Penelitian oleh Sofi Nadya Dwiyantri, pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah Dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda Di Dusun Montong Kota Probolinggo”

Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk mengetahui penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan muda di Dusun Montong Probolinggo dan mengetahui peranan akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda Dusun Montong. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa informan yang mana merupakan ibu-ibu berusia muda telah menerapkan penganggaran, perencanaan, dan pengambilan keputusan tetapi belum menerapkan pencatatan. Pendapatan keluarga berasal dari gaji suami dan pemberian tambahan dari orang tua.<sup>40</sup>

Penelitian sebelumnya ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, pendekatan penelitian, yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep, subyek dan lokasi penelitian, ialah penelitian ini berkonsep *Iqzath*, bersubyek buruh tani perempuan dan berlokasi di Desa Wonosari. Sedangkan, penelitian sebelumnya

---

<sup>40</sup> Dwiyantri, “Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda Di Dusun Montong Kota Probolinggo.”

memiliki subyek penelitian pasangan usia muda dan berlokasi di Dusun Montong Kota Probolinggo.

9. Penelitian oleh Rendi Ardika & Rendi Dwi Hermanto, pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga Muslim*”

Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk mengetahui manfaat pengelolaan keuangan dengan benar dan memberikan gambaran kepada masyarakat akan pentingnya kauntansi keluarga. Temuan dari penelitian ini adalah akuntansi keluarga dapat diterapkan secara sederhana, dan memiliki motif beserta tujuannya masing-masing. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak baik pada perencanaan pengeluaran sehingga perselisihan dapat diminimalisir. Akuntansi keluarga membantu dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis, transparan, dan teliti dalam kegiatan keuangan.<sup>41</sup>

Penelitian sebelumnya ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian sama-sama jenis penelitian kualitatif. Namun, perbedaan terletak pada konsep penelitian yang digunakan dan pendekatan penelitian, ialah penelitian ini menggunakan konsep *Iqzath* dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian berupa studi literatur.

---

<sup>41</sup> Ardika and Dwi Hermanto, “Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga Muslim.”

10. Penelitian oleh Dwiya Endah Pandu Probawati, pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami*”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan rumah tangga, sehingga tujuan rumah tangga islami dapat tercapai. Hasil dari penelitian ini adalah Islam memandang rumah tangga sebagai institusi mulia yang akan menyempurnakan agama. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan meminimalkan permasalahan perekonomian dalam rumah tangga. Akuntansi berperan untuk mempermudah pengelolaan rumah tangga dengan penganggaran, pencatatan, memberikan arahan dalam pengambilan keputusan, serta menyusun perencanaan.<sup>42</sup>

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yang sama-sama penelitian kualitatif. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada landasan penelitian yang digunakan dan pendekatan penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan landasan *Iqzath* sebagai basis dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian secara *library research*.

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut adalah ringkasan mengenai penelitian terdahulu dalam bentuk tabel, yaitu:

---

<sup>42</sup> Dwiya Endah Pandu Probawati, “Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami,” *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 62–80.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Alaha Mulia Kirana, Mustakim Muchlis, Farid Fajrin (2024)	Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai akuntansi rumah tangga, jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada landasan atau perspektif yang digunakan, serta fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan perspektif <i>Iqzath</i> sebagai landasan dengan fenomena buruh tani perempuan yang aktif ikut bekerja untuk menambah pemasukan keuangan, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan <i>Iqzath</i> dengan penelitian tentang fenomena pengelolaan keuangan sebuah keluarga muslim.
2	Ade Riyan Saputra, Mardatillah (2024)	Akuntansi Rumah Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Madani	Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan	Perbedaan terletak pada konsep penelitian, subyek, dan metode

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			mengenai akuntansi rumah tangga.	penelitian yang digunakan, yaitu penelitian ini menggunakan <i>Iqzath</i> sebagai konsep atau perspektif dengan subyek buruh tani perempuan dan dengan menggunakan metode fenomenologi. Sementara penelitian terdahulu memiliki subyek mahasiswa jurusan akuntansi STIE Madani dengan metode studi kasus.
3	Falsa Kikit Indania, Whedy Prasetyo, Hendrawan Santosa Putra (2024)	Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan penelitian, basis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, dan lokasi penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan basis <i>Iqzath</i> , bersbyek

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>buruh tani perempuan yang tinggal di Desa Wonosari. Sementara penelitian terdahulu merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan subyek penelitian ibu rumah tangga yang bertempat tinggal atau berlokasi di Kabupaten Tulungagung.</p>
4	<p>Maria Adinda Nona Febi, Wilhelmina Mitan, dan Fransiscus De Romario (2024)</p>	<p>Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pokok bahasan dan studi penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama mengenai penerapan akuntansi rumah tangga dan menggunakan studi fenomenologi.</p>	<p>Perbedaan terletak pada perspektif, fenomena yang terjadi, dan lokasi penelitian ialah penelitian ini menggunakan perspektif <i>Iqzath</i> dengan fenomena ibu-ibu buruh tani perempuan dan berlokasi di Desa Wonosari. Sementara penelitian terdahulu tidak menggunakan perspektif <i>Iqzath</i> dengan fenomena maraknya utang piutang yang</p>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				berlokasi di Desa Maulo'o.
5	Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Puruwita Wardani, Thomas Aquinas Wijanarko (2023)	Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi	Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada bahasan, yaitu sama-sama membahas tentang akuntansi rumah tangga.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada jenis dan metode penelitian, subyek penelitian, perspektif penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, bersubyek buruh tani perempuan, serta memiliki perspektif <i>Iqzath</i> . Sedangkan penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang memiliki subyek dosen-dosen vokasi akuntansi.
6	Areena Kaswarhiena, Riska Rahmayanti, Nurazizah (2023)	Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Muslim	sama membahas mengenai akuntansi rumah tangga dan sama-sama penelitian kualitatif.	konsep penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan subyek penelitian, yaitu penelitian ini berbasis konsep <i>Iqzath</i> , memiliki pendekatan penelitian fenomenologis, berlokasi di Desa Wonosari, dan memiliki subyek penelitian buruh tani perempuan yang memiliki suami bekerja tetapi tetap memilih untuk bekerja. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus, berlokasi di kota Parepare dengan subyek penelitian rumah tangga muslim.
7	Mohammad Anwat Thalib (2022)	Nilai-nilai Non Materi Pada Praktik Akuntansi Rumah Tangga : Studi Etnometodologi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada konsep yang akan digunakan,

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Islam	yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan memiliki bahasan mengenai praktik akuntansi rumah tangga.	pendekatan penelitian dan subyek penelitian, yaitu, penelitian ini menggunakan konsep <i>Iqzath</i> sebagai basis dari akuntansi rumah tangga, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis dengan subyek penelitian buruh tani perempuan yang memiliki suami bekerja tetapi memilih untuk tetap bekerja. Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian etnometodologi Islam dengan subyek penelitian adalah mahasiswi yang telah menikah.
8	Sofi Nadya Dwiyantri (2022)	Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah Dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda Di Dusun	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, pendekatan penelitian, yaitu	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep, subyek dan lokasi penelitian, ialah

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Montong Kota Probolinggo	sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi.	penelitian ini berkonsep <i>Iqzath</i> , bersubyek buruh tani perempuan dan berlokasi di Desa Wonosari. Sedangkan, penelitian sebelumnya memiliki subyek penelitian pasangan usia muda dan berlokasi di Dusun Montong Kota Probolinggo.
9	Rendi Ardika dan Rendi Dwi Hermanto (2021)	Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga Muslim	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian sama-sama jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan terletak pada konsep penelitian yang digunakan dan pendekatan penelitian, ialah penelitian ini menggunakan konsep <i>Iqzath</i> dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian berupa studi literature.
10	Dwiya Endah Pandu Probowati (2021)	Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Tangga Islami	terdahulu terletak pada jenis penelitian yang sama-sama penelitian kualitatif.	terdahulu terletak pada landasan penelitian yang digunakan dan pendekatan penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan landasan <i>Iqzath</i> sebagai basis dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian secara <i>library research</i> .

Sumber: Data penelitian terdahulu 2024

## B. Kajian Teori

### 1. Akuntansi Rumah Tangga

*The American Accounting Association* menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu proses dalam melakukan identifikasi, melakukan pengukuran, melakukan pelaporan ekonomi guna memungkinkan adanya penilaian serta pengambilan keputusan yang dapat dikatakan jelas dan tegas bagi para stakeholder atau pengguna informasi tersebut. Akuntansi merupakan sistem yang terdiri dari konsep-konsep dan metode yang digunakan untuk mengukur dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan dalam suatu entitas ekonomi dan

biasanya berhubungan dengan informasi keuangan secara numeral yang berfungsi untuk pengambilan keputusan.<sup>43</sup>

Secara eksplisit, Al-Qur'an juga telah mengatur konsep Islam dalam bermuamalah atau dalam melakukan praktik akuntansi. Seruan untuk melakukan pencatatan dan pembukuan secara benar, tertuang dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 282 yang artinya

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah, pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahu segala sesuatu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Agung Parmono and Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (October 2021): 209–41, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

<sup>44</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem atau teknik pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran yang tepat untuk mengelola dan mengukur keuangan sekaligus mengungkapkan hasil pengelolaan tersebut sebagai bentuk penilaian dan informasi bagi para stakeholder atau pemangku kepentingan.

Meskipun pengertian akuntansi begitu erat kaitannya dengan proses identifikasi, pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan dalam suatu konteks bisnis, akuntansi tidak hanya dibatasi oleh hal tersebut.<sup>45</sup> Akuntansi merupakan salah satu bagian dari disiplin ilmu yang diharapkan mampu berperan positif dalam terwujudnya tatanan sosial yang diperlukan untuk nilai kelembagaan dalam suatu rumah tangga yang transparan dan akuntabilitas sehingga dapat diartikan bahwa akuntansi bukan hanya berpengaruh kepada kehidupan sosial, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari individu.<sup>46</sup>

Akuntansi berbeda dengan pembukuan. Pembukuan hanya meliputi proses dari pencatatan suatu transaksi semata, sementara akuntansi meliputi proses pelaporan dan pengelolaan secara keseluruhan, mulai dari identifikasi transaksi bisnis, pencatatan, pengkomunikasian yang mana berbentuk laporan keuangan, sampai tahap analisis dan interpretasi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

<sup>46</sup> Agusdiwana Suarni and Arman Rahim Sawal, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19," *ASSETS* 10, no. 2 (2020): 110–29, <https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18594>.

<sup>47</sup> Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM, *Akuntansi Dasar 1 & 2* (Jakarta: PT Grasindo, 2017).

Akuntansi sendiri memiliki perkembangan yang cukup pesat dalam praktiknya karena pada awalnya, akuntansi hanya dimanfaatkan oleh para pelaku usaha dan bisnis sebagai media pencatatan sekaligus media informasi guna mengetahui serta mengidentifikasi keuntungan maupun kerugian suatu entitas bisnis, tetapi saat ini, akuntansi tidak hanya digunakan oleh entitas bisnis semata, melainkan dimanfaatkan pula untuk kepentingan industri kecil dan rumahan, organisasi, bahkan peradaban terkecil manusia, yaitu rumah tangga.<sup>48</sup>

Sedangkan, rumah tangga merupakan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dalam rumah.<sup>49</sup> Dapat dijabarkan bahwa akuntansi rumah tangga adalah suatu praktik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam sebuah rumah tangga berdasarkan aspek akuntansi.<sup>50</sup> Akuntansi rumah tangga merupakan model akuntansi yang diterapkan secara sederhana agar pengelolaan keuangan suatu keluarga dapat berjalan secara lebih efektif dan tepat dalam setiap pembagian pos-posnya. Akuntansi rumah tangga dipergunakan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, mengingat kebutuhan serta kondisi kehidupan dalam berumah tangga begitu kompleks sehingga setiap rumah tangga dituntut untuk dapat mempertahankan

---

<sup>48</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

<sup>49</sup> Dudi Abdul Hadi and Diah Siti Sa'diyah, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Muslim*, vol. 1 (Bandung: CV Aslan Grafika Solution, 2022), [https://www.researchgate.net/publication/363548311\\_AKUNTANSI\\_RUMAH\\_TANGGA\\_MUSLIM\\_BUKU](https://www.researchgate.net/publication/363548311_AKUNTANSI_RUMAH_TANGGA_MUSLIM_BUKU).

<sup>50</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

keberlangsungan hidupnya.<sup>51</sup> Akuntansi akan mengurangi permasalahan ekonomi yang timbul dalam suatu rumah tangga sehingga tujuan rumah tangga dapat dicapai dengan baik.<sup>52</sup> Melalui pencatatan dalam pengelolaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, serta daftar kebutuhan yang dapat diperkirakan akan diketahui. Hal ini akan menunjukkan bagaimana gambaran kebutuhan dan pengeluaran apa saja yang dibutuhkan oleh rumah tangga, kemudian perkiraan keuangan untuk kebutuhan tersebut dapat dipersiapkan juga dievaluasi sehingga perselisihan mengenai keuangan dalam rumah tangga dapat dihindari dan tujuan untuk mempertahankan kehidupan serta menjaga keutuhan rumah tangga dapat tercapai. Meskipun dalam praktiknya, kebanyakan individu maupun pasangan suami-istri dalam rumah tangga merasa takut untuk melakukan pengelolaan keuangannya.<sup>53</sup> Diperlukan adanya edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya ilmu akuntansi sederhana yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mengenai akuntansi rumah tangga memberikan pandangan baru untuk diadaptasi menjadi perubahan baru, interaksi, dan kreativitas.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Yulianti.

<sup>52</sup> Probowati, "Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami."

<sup>53</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

<sup>54</sup> Whendy Prasetyo, "Covid-19 Learning Concerning Financial Planning Importance and Household Accounting," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 3 (December 26, 2020): 444-57, <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13554>.

Terdapat empat aspek praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>55</sup>, yaitu:

a. Penganggaran

Penganggaran merupakan aspek pertama sekaligus aspek yang penting praktik akuntansi dalam rumah tangga. Penganggaran adalah aktivitas untuk melakukan pengelompokan, melakukan prediksi terhadap kemampuan atas pendapatan yang telah diterima oleh rumah tangga untuk dialokasikan kepada pengeluaran untuk mencapai tujuan bersama dalam keluarga.<sup>56</sup> Penganggaran menjadi suatu konsep yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar maupun kecilnya pengeluaran yang akan dihabiskan dalam kegiatan rumah tangga.<sup>57</sup>

Suatu perencanaan atas penganggaran yang baik akan berpengaruh positif terhadap kemampuan rumah tangga dalam melakukan pencadangan keuangan untuk kebutuhan yang akan di masa mendatang, sehingga melalui perencanaan tersebut antisipasi dana darurat maupun kejadian yang tidak terprediksi dapat dilakukan karena bukan tidak mungkin bahwa pembengkakan pengeluaran

---

<sup>55</sup> Deryl Northcott and Bill Doolin, "Home Accountants: Exploring Their Practices," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 13, no. 4 (January 1, 2000): 475–501, <https://doi.org/10.1108/09513570010338267>.

<sup>56</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

<sup>57</sup> Daniel T. H. Manurung and Jimmi Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 3, no. 1 (2013): 892–911, <https://doi.org/10.23887/jinah.v3i1.4040>.

dalam rumah tangga dapat terjadi kapan saja. Penganggaran dapat dimulai dengan menetapkan prioritas dan tujuan dari perolehan harta yang dimiliki.<sup>58</sup> Melalui penganggaran juga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau alarm untuk melakukan pengendalian pengeluaran keuangan untuk mencegah suatu rumah tangga dari utang. Selain itu, penganggaran dimanfaatkan pula sebagai pengingat bahwa pengeluaran jangka pendek dan pengeluaran dalam rumah tangga haruslah selaras untuk mencapai tujuan berjangka panjang sehingga dana yang tidak dapat disentuh seperti investasi pendidikan anak mendapatkan wadah yang lebih baik. Dengan melakukan penganggaran identifikasi terhadap pengeluaran-pengeluaran besar dapat dilakukan.<sup>59</sup>

b. Pencatatan

Aspek selanjutnya dalam akuntansi rumah tangga adalah pencatatan. Pencatatan adalah proses atau aktivitas dimana pelaku rumah tangga suami atau istri melakukan pencatatan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangganya. Pencatatan dilakukan terhadap pendapatan yang masuk maupun pengeluaran rumah tangga sehingga melalui tindakan tersebut pengendalian serta evaluasi atas

---

<sup>58</sup> Kirana, Muchlis, and Fajrin, "Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah."

<sup>59</sup> Thomas Khrisna Sidharta, "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang," *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya* 3, no. 1 (July 2016): 15–22.

pembayaran dan pengeluaran yang telah terjadi dapat dilakukan.<sup>60</sup> Melalui pencatatan, evaluasi mengenai pos mana saja yang telah melakukan pengeluaran dana dan kemana saja dana telah dibelanjakan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan hal tersebut juga berdampak baik terhadap pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Pencatatan merupakan hal yang membutuhkan kedisiplinan mengenai waktu maupun tenaga.<sup>61</sup> Pencatatan tidak dimaksudkan sebagai bahan untuk mempersulit diri, melainkan sebagai pemberi tanda maupun dasar dalam pengambilan suatu informasi atas keuangan yang ada dalam rumah tangga.<sup>62</sup> Pencatatan juga sebaiknya dilakukan setelah penganggaran agar perencanaan penganggaran yang telah dilakukan dapat terekam secara melalui pencatatan yang pasti. Dengan melakukan pencatatan, proses pengelolaan keuangan akan semakin mudah untuk dikendalikan karena melalui pencatatan diketahui seberapa besar pemasukan yang sudah terjadi, serta diketahui pula seberapa besar pengeluaran yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Putri and Imani, "Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga."

<sup>61</sup> Sidharta, "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang."

<sup>62</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

<sup>63</sup> Muhammad Idrus, "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)," *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal* 2, no. 2 (March 31, 2021): 112–25, <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i2.268>.

Terdapat beberapa model pencatatan keuangan dalam akuntansi rumah tangga, yaitu model *single entry*, model *double entry*, dan model *triple entry*.<sup>64</sup>

### 1. Model *Single Entry*

Model *single entry* merupakan model pencatatan keuangan yang paling sederhana dan dengan menggunakan satu kolom. Biasanya untuk model ini hanya akan dicatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo yang tersisa.

**Gambar 2.1**

**Model Pencatatan Akuntansi Rumah Tangga *single entry***

Pendapatan:		
Gaji Suami	XXX	
Gaji Istri	XXX	
Total Gaji		XXX
Pengeluaran:		
Biaya Listrik	XXX	
Biaya Bahan Dapur	XXX	
Total Pengeluaran		XXX

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

### 2. Model *Double Entry*

Model *double entry* merupakan model yang lebih mendetail dari sebelumnya. Pada model ini, akan dicatat transaksi dengan dua sisi, yaitu debit dan kredit untuk memisahkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

<sup>64</sup> Agwa Daffa Rozakki and Yulianti, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Akuntansi Syariah* 6, no. 1 (June 23, 2022): 69–82, <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.601>.

**Gambar 2.2**  
**Model Pencatatan Akuntansi Rumah Tangga *double entry***

No	Keterangan	Debit	Kredit
1	Gaji Suami Kas masuk	XXX	XXX
2	Gaji Istri Kas masuk	XXX	XXX
3	Biaya Listrik Kas keluar	XXX	XXX
4	Biaya Bahan Dapur Kas keluar	XXX	XXX
5	Biaya Wifi Kas keluar	XXX	XXX
	Total	XXX	XXX

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

### 3. Model *Triple Entry*

Model ini sedikit mirip dengan model *double entry*, tetapi pada model ini akan menambahkan kolom rincian lain untuk tanggal dan keterangan besaran saldo awal dan saldo akhir.

**Gambar 2.3**  
**Model Pencatatan Akuntansi Rumah Tangga *triple entry***

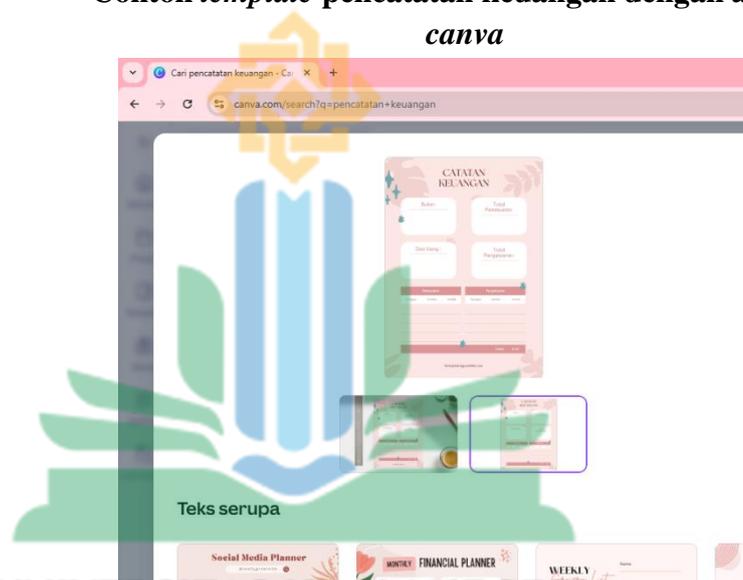
Tanggal	Keterangan	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1 Des 2024	Saldo awal	XXX			XXX
1 Des 2024	Gaji Suami		XXX		XXX
2 Des 2024	Gaji Istri		XXX		XXX
5 Des 2024	Belanja bulanan			XXX	XXX
8 Des 2024	Biaya Listrik			XXX	XXX

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2025

Pembuatan pencatatan akuntansi rumah tangga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dapat ditulis manual dengan menggunakan buku dan bolpoin atau secara digital

dengan menggunakan bantuan spreadsheet serta aplikasi canva. Model pencatatan dengan bantuan aplikasi canva, dapat secara mudah dilakukan dengan *log in* aplikasi canva, kemudian mencari template pencatatan keuangan yang diinginkan.

**Gambar 2.4**  
Contoh *template* pencatatan keuangan dengan aplikasi *canva*



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

#### c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menjadi aspek selanjutnya dalam akuntansi rumah tangga. Setiap individu memiliki kerangka berpikir dalam melakukan pengambilan keputusan.<sup>65</sup> Pengambilan keputusan termasuk aspek penting yang ada di dalam akuntansi rumah tangga karena pengambilan keputusan merupakan investasi dalam pengelolaan keuangan untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

<sup>65</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

Dalam proses pengambilan keputusan, sikap hati-hati dan penuh pertimbangan harus senantiasa dilakukan karena pengambilan keputusan termasuk ke dalam sikap untuk menghindari masalah keuangan yang terjadi.

Terjadinya fluktuasi harga yang berpengaruh terhadap pendapatan maupun pengeluaran mengharuskan rumah tangga untuk tetap cermat dan matang dalam mengambil keputusan. Perlu diingat pula bahwa aspek emosional dan spritual, serta kebutuhan akan material sangat berperan kompleks dalam hal ini karena tidak jarang pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, bukan hanya ekonomis semata.<sup>66</sup> Maka dari hal tersebut, dana cadangan merupakan dana yang sebaiknya digunakan untuk menghindari kebutuhan yang datang secara mendadak dalam jumlah besar juga mengantisipasi adanya fluktuasi harga bahan kebutuhan.

d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan hal yang dilakukan dalam akuntansi rumah tangga. Perencanaan keuangan jangka panjang adalah sikap dalam merencanakan keuangan yang dilakukan untuk kebutuhan di waktu yang bukan relatif singkat. Perencanaan keuangan jangka panjang juga menjadi salah satu bentuk kepedulian diri terhadap kehidupan rumah tangga di masa

---

<sup>66</sup> Sidharta, "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang."

mendatang.<sup>67</sup> Perencanaan keuangan jangka panjang juga menjadi investasi dan asset kehidupan yang seharusnya dapat dilakukan oleh suatu rumah tangga.<sup>68</sup> Bagi keluarga yang telah lama mengarungi bahtera rumah tangga, perencanaan keuangan berjangka panjang dapat dilakukan untuk menghadapi pensiun dan masa tua. Sedangkan, bagi pasangan baru hendaknya melakukan perencanaan keuangan jangka panjang untuk hunian layak huni, kebutuhan asuransi, maupun perencanaan kebutuhan anak seperti dana pendidikan. Perencanaan keuangan jangka panjang dapat dilakukan dengan melakukan investasi seperti tabungan, deposito, serta asuransi seperti asuransi pendidikan dan kesehatan.

## 2. Prinsip *Iqzath*

Semakin bertambah hari, konsep mengenai ekonomi syariah terus berkembang pada berbagai lini bisnis dan keuangan. Tak jarang, ekonomi islam menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin tetap bertransaksi perekonomian secara aman dengan menyisipkan nilai syariah Islam dalam setiap pilihannya karena seperti yang diketahui bersama, Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Label ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan keselarasan antara kehidupan duniawi yang sejalan dengan ajaran Islam. Salah satu konsep baru yang murni dan mencerminkan

---

<sup>67</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

<sup>68</sup> Manurung and Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)."

nilai syariah Islam secara autentik adalah *Iqtishadiyyah Az-Zakiyah Ath-Thohiroh* atau *Iqzath*.

*Iqtishadiyyah Az-Zakiyah Ath-Thohiroh (Iqzath)* adalah sebuah konsep baru yang ditawarkan di pertengahan tahun 2023 oleh Bapak Muhammad Fuzinudin Faiz, salah satu dosen *Fiqh* dan *Ushul Fiqh* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Iqzath* sendiri bersumber dari ayat suci Al-Qur'an Surah At-Taubah 103 yang berbunyi "*Tuthohhiruhum wa Tuzakkihim biha*", yang menekankan mengenai pentingnya zakat sebagai penyuci harta dan jiwa.<sup>69</sup> Namun, konsep ini terus dikembangkan dan diperluas ke dalam bentuk konsep ekonomi dan bisnis Islam sehingga sederhananya, konsep ini bermaksud sebagai etika dalam berbisnis kemudian diberikan sentuhan *Ushul Fiqh* agar semakin kuat secara akademis-religius.<sup>70</sup> Konsep ekonomi Islam yang berlandaskan *Iqzath* adalah konsep yang menggabungkan antara nilai-nilai spiritual dan etika pada seluruh aspek ekonomi yang dijalankan karena dapat dipahami bahwa ekonomi bukan hanya kumpulan berupa angka, transaksi, serta aset semata melainkan pula sebagai sarana kebersihan hati dan kesucian diri sangat amat diperhatikan. Konsep ini akan berjalan selaras guna menciptakan sistem perekonomian yang lebih adil dan berkelanjutan.

---

<sup>69</sup> Faiz, "Formulasi Fikih Ekonomi Berbasis SDGs : Konsep *Iqzath* dan Potensinya untuk Pembangunan Berkelanjutan."

<sup>70</sup> Nikmatul Masruroh, "Melihat Konsep *Iqzath* dari Perpektif Outsider: Dari Apresiasi ke Tawaran Solusi," *Kopi Times* (blog), September 24, 2023, <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/470130/melihat-konsep-iqzath-dari-perspektif-outsider-dari-apresiasi-ke-tawaran-solusi>.

Dalam konsep *Iqzath*, terdapat beberapa aspek inti yang ditekankan, yaitu *Nazahah*, *Syaffafah*, dan *Istidamah*.<sup>71</sup> Pertama *Nazahah* atau kejujuran dan integritas (*fairness and integrity*) adalah sikap penting dalam berbisnis, melalui sikap jujur dan berintegritas akan memupuk kepercayaan dalam masyarakat karena seperti yang diketahui bahwa praktik ekonomi yang tidak jujur seharusnya dapat dihindari. Kedua ada *Syaffafah* (*transparency and accountability*) adalah prinsip yang menekankan pada transparansi dan akuntabilitas. Dalam suatu proses ekonomi, penting untuk senantiasa memastikan bahwa setiap pihak memiliki hak langsung untuk melakukan akses informasi perekonomian yang relevan dan akurat, meliputi kejelasan laporan keuangan, kebijakan, serta operasinya. Transparansi akan memberikan kepercayaan lebih kepada para pelaku ekonomi sekaligus sebagai upaya untuk mengurangi korupsi dan penyelewengan kekuasaan. Selain itu, akuntabilitas berperan aktif untuk mengharuskan suatu individu maupun organisasi bertanggung jawab secara penuh terhadap tindakan dan keputusannya. Ketiga *Istidamah* (*Sustainability*) adalah kemampuan berkelanjutan dimana pada prinsip ini, keberlanjutan sebagai integrasi dalam praktik bisnis serta kebijakan ekonomi. Dalam prinsip ini, penting untuk memastikan bahwa sumber daya dapat dipergunakan dengan meminimalkan dampak buruknya terhadap masyarakat maupun

---

<sup>71</sup> Muhammad Fauzudin Faiz, "Keberlanjutan Ekonomi Islam: Aksiologis, Ontologis, dan Epistemologis dalam Konsep Iqzath," *Kementrian Agama Indonesia* (blog), May 31, 2024, <https://kemenag.go.id/opini/keberlanjutan-ekonomi-islam-aksiologis-ontologis-dan-epistemologis-dalam-konsep-iqzath-12zoc>.

lingkungan, tetapi juga memastikan bahwa terdapat ketersediaan yang mumpuni di masa mendatang.

Selain ketiga konsep tersebut, *Iqzath* juga memandang bahwa zakat dan infaq adalah sebagai bagian penting untuk membersihkan harta sekaligus memberikan kebermanfaatan bagi yang kurang beruntung sehingga dengan membagikan kekayaan yang dimiliki, kesenjangan sosial yang ada dapat diminimalisir karena perlu diingat bahwa *Iqzath* sangat menekankan kesucian hati dan kebersihan diri sebagai inti dari setiap aktivitas ekonomi yang tengah dijalankan.<sup>72</sup>

Dijelaskan bahwa konsep ini menekankan aspek kejujuran, transparansi, berkelanjutan, serta adanya zakat. Dalam sebuah transaksi bisnis ekonomi, prinsip integritas dan kejujuran dalam setiap dalam proses transaksi bisnis mulai dari produksi, distribusi, pemasaran, dan pembayaran harus tetap terjaga. Nilai kejujuran dapat diimplementasikan dengan cara menjual produk secara apa adanya atau dalam bahasa jual beli *online* disebut dengan *real picture*.<sup>73</sup> Transparansi dan akuntabilitas akan mencerminkan transaksi keuangan yang transparan dengan akses transaksi yang dapat ditilik secara menyeluruh oleh masing-masing pelaku transaksi bisnis. Transparansi dalam bisnis *online* dapat diterapkan dengan detail produk yang apa adanya, tidak ditutup-tutupi, dan harga yang sesuai dengan harga

---

<sup>72</sup> Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Kanvas Pemikiran Satu Tahun Berbagi Di Media Nasional* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2024).

<sup>73</sup> Nikmatul Masruroh, "Konsep *Iqzath* Di Tengah Arus Digitalisasi UMKM," *Astranawa* (blog), September 28, 2023, <https://www.astranawa.com/konsep-iqzath-di-tengah-arus-digitalisasi-umkm.html>.

pasar.<sup>74</sup> Prinsip-prinsip utama dalam Iqzath harus diterapkan agar kepercayaan yang timbul dari pihak-pihak yang sedang bertransaksi dapat dipupuk dengan kuat sehingga penipuan dan penyelewengan dalam bertransaksi dapat dihindari. Selain itu, adanya zakat dan infak sebagai sarana implementasi ekonomi sosial yang diterapkan dalam sebuah bisnis dapat berdampak positif untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan pengurangan ketidaksetaraan ekonomi. Kontribusi sosial melalui zakat dan infak dalam transaksi ekonomi juga termasuk ke dalam kerangka kerja dalam tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Bentuk ekonomi Islam yang melibatkan berbagai produk dan sistem yang sesuai dengan prinsip syariah berperan penting serta mendukung pelaksanaan SDGs di Indonesia.<sup>75</sup> Dalam implementasinya, prinsip dari konsep Iqzath dapat memberikan pengaruh yang positif dalam setiap sisi perekonomian sehingga mewujudkan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

### 3. Keluarga Sakinah

Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam dan setiap gerak-gerik seorang muslim, tentu haruslah berjalan selaras dengan tuntutan ajaran agama Islam, begitu juga ketika harus membahas rumah tangga. Rumah tangga sendiri adalah tempat dimana hati seorang individu berada, tempat beristirahat, serta tempat untuk mewujudkan

<sup>74</sup> Masruroh.

<sup>75</sup> Iffatun Ni'mah, Abdul Rokhim, and Khairunnisa Musari, "The Role of Circular Economy in Supporting Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia From an Islamic Economic Perspective," *Journal of Islamics Lariba* 10, no. 1 (n.d.): 403–18, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art22>.

kebahagiaan bersama dengan individu-individu lain yang terikat dalam hubungan keluarga.<sup>76</sup> Dalam arti yang luas, rumah tangga dapat berarti rumah tangga perusahaan, organisasi, negara, atau yang lainnya. Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah umum rumah tangga merujuk pada sebuah keluarga. Keluarga dapat disebut sebagai unit terkecil dari bentuk sosial yang menjadi inti peradaban.<sup>77</sup> Keluarga berperan sangat besar dalam tumbuh kembang seseorang baik fisik maupun psikis seseorang karena keluarga bukan hanya berkaitan keberadaan raga seseorang, melainkan juga bagaimana ketetapan hati serta pikiran individu. Keluarga akan menjadi bayang-bayang yang selalu mengikuti seseorang dalam melangkah. Keluarga sebagai pondasi awal untuk menciptakan suatu kehidupan sosial bagi manusia. Islam juga memandang keluarga sebagai tahap awal dari penciptaan setiap manusia yang saleh dan baik.<sup>78</sup>

Konsep dari keluarga dalam Islam juga tertuang dalam Al-Qur'an QS Ar-Rum (30) Ayat 21 yang berbunyi

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Sidharta, "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang."

<sup>77</sup> Yuliana, Setiawan, and Auliyah, "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah."

<sup>78</sup> Yuliana, Setiawan, and Auliyah.

<sup>79</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*.

Ayat tersebut seringkali dikaitkan ketika proses pernikahan dan esensi serta tujuan sebenarnya dari pernikahan adalah membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Sakinah secara sederhana dapat diartikan sebagai ketentraman atau kedamaian artinya keluarga yang tetap merasa tentram meskipun banyak menghadapi rintangan dan ujian hidup, mawaddah berarti cinta yang berarti bahwa seseorang yang memiliki cinta akan senantiasa berlapang dada, penuh harapan, dan berusaha menjauhkan diri dari keinginan buruk, serta warahmah yang berarti kasih sayang yang dapat diartikan sebagai keluarga yang penuh kasih sayang akan selalu memberikan kebahagiaan, kebaikan, dan kekuatan bagi orang lain dengan penuh kesabaran.<sup>80</sup>

Jadi singkatnya, tujuan dibangunnya keluarga dalam Islam adalah keluarga yang diliputi kedamaian dan memiliki cinta serta kasih sayang. Unsur tkasih dan sayang dalam suatu keluarga harus saling melengkapi sehingga gabungan antara kasih sayang dapat dijadikan landasan untuk menciptakan keluarga yang damai dan penuh ketentraman. Maka dari hal tersebut, tujuan dari keluarga muslim dapat disebut sebagai keluarga sakinah. Sakinah bukan hanya kondisi lahir atau batin saja, maupun hanya satu individu belaka, melainkan kondisi lahir dan batin dari seluruh anggota keluarga. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah diperlukan pemahaman yang kuat dari setiap anggota keluarga, terkhusus suami dan istri yang menjadi pilar utama dalam sebuah

---

<sup>80</sup> Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*.

keluarga.<sup>81</sup> Setiap anggota keluarga harus memahami dengan benar bagaimana hak, kewajiban, tugas, serta tanggung jawab dari pihak masing-masing.

Sebuah keluarga yang sakinah diharapkan dapat diwujudkan sebagai salah satu bentuk kemaslahatan dalam rumah tangga. Nilai kemaslahatan tersebut turut terkandung dalam konsep *maqashid al syari'ah*. *Maqashid al Syaria'ah* adalah konsep penting yang menjadi pembahasan fundamental dalam Islam yang menegaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang hadir untuk mewujudkan sekaligus menjaga maslahat seluruh umat manusia. Konsep *maqashid al syari'ah* telah diakui oleh para ulama untuk membangun sikap kebaikan serta kebermanfaatannya dan menghindarkan keburukan atau mudharat.<sup>82</sup>

Terdapat lima pilar utama dalam *Maqashid al Syari'ah*, yaitu *hifz al-din* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-akl* (menjaga akal sehat), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-mal* (menjaga harta).<sup>83</sup> Dalam hal ini, keluarga yang sakinah dan mampu memberikan maslahat bagi umat manusia berkaitan erat dengan *hifz an-nasl* (menjaga keturunan) yang berhubungan dengan menjaga

---

<sup>81</sup> Fahmi, "Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani."

<sup>82</sup> Paryadi, "Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama," *Journal Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin* 4, no. 2 (December 2021): 201–16.

<sup>83</sup> Muhammad Hafidh Ubaidillah, Afa Ulil Abshar Abdalla, and Satmoko Aji Frambudi, "Keluarga Maslahat Dalam Platform NU Online Perspektif Maqasid Al-Shari'ah," *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 5, no. 2 (April 2024): 150–66.

kemaslahatan dan kebaikan dari keluarga, perempuan, dan anak-anak hingga pada kemaslahatan masyarakat luas.<sup>84</sup>

Berikut ini adalah beberapa indikator keluarga sakinah untuk mewujudkan rumah tangga yang penuh kedamaian dan ketentraman berdasarkan nilai-nilai *Maqashid al Syari'ah* yaitu *hifz al-nasl* atau menjaga keturunan, diantaranya:

#### 1. Perlindungan dari seorang suami

Salah satu bentuk *hifz al-nasl* adalah perlindungan dari seorang suami untuk istri dan anak-anaknya karena dalam suatu keluarga, suami bertindak sebagai kepala keluarga dan dapat menentukan arah keluarga tersebut sehingga kehadiran suami merupakan kebutuhan dari keluarga.<sup>85</sup> Tugas seorang suami sebagai kepala keluarga mengharuskan pihak istri untuk patuh atas keputusan yang diambil oleh suami, tetapi suami tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak karena tetap harus menjaga istri maupun anak-anaknya.

#### 2. Perlindungan untuk anak-anak

Perlindungan untuk anak-anak adalah dengan menjaga kualitas keturunan dari keluarga, seperti dengan mengutamakan kebutuhan anak dalam perihal kualitas pendidikan dan kebutuhan sandang, pangan, papan karena anak merupakan perhiasan dan harus dijadikan jalan untuk orang tua melakukan amal sholeh yang nantinya akan

<sup>84</sup> Ubaidillah, Abdalla, and Frambudi.

<sup>85</sup> Alfiatun Nadhiroh, "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Suami Perantau Perspektif Maqasid al Syari'ah (Studi Kasus di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur)" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14780/1/Skripsi\\_1702016007\\_Alfiatun%Nadhiroh.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14780/1/Skripsi_1702016007_Alfiatun%Nadhiroh.pdf).

mengantarkan pada kepada ridha Allah SWT. Apabila anak-anak tidak terjaga dengan baik dan diperlakukan tidak layak, kehadiran anak bisa saja tidak mengundang pahala dan berubah menjadi cobaan.<sup>86</sup>

### 3. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan bentuk salah satu *hifz al-nasl*. Kebutuhan yang dimaksud bukan hanya kebutuhan yang berkaitan dengan material tetapi juga kebutuhan spiritual dengan menjaga dan menerapkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab yang kompleks untuk memenuhi kebutuhan anak baik yang bersifat material maupun spiritual. Orang tua memiliki peran penuh untuk mendidik anak-anak dengan baik, sehingga tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia sekaligus berpendidikan tinggi. Anak-anak penting untuk diberikan hak dan perlindungan dengan memenuhi kebutuhannya.<sup>87</sup>

### 4. Bekerjasama untuk keluarga sehingga terciptanya keluarga harmonis

Keluarga yang penuh dengan kasih sayang, ketenangan dan kedamaian akan mewujudkan keluarga yang harmonis. Maka dari hal tersebut, diperlukan usaha dari setiap anggota keluarga dengan suami yang menjalankan tanggung jawabnya serta istri yang

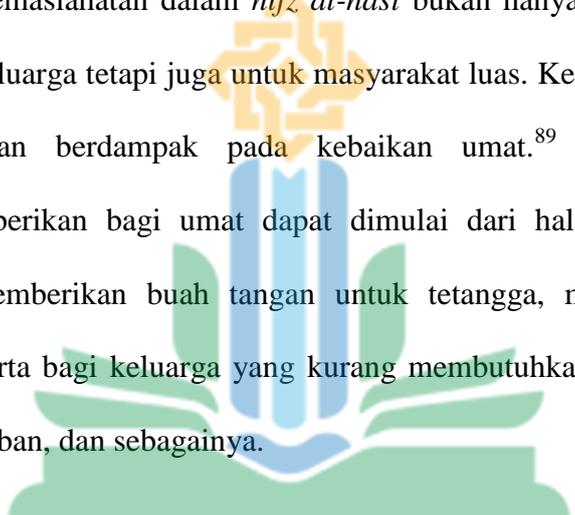
<sup>86</sup> Ubaidillah, Abdalla, and Frambudi, "Keluarga Masalah Dalam Platform NU Online Perspektif Maqasid Al-Shari'ah."

<sup>87</sup> M Hasbi Umar and Bahrul Ma'ani, "Urgensi Hak dan Perlindungan Anak dalam Perspektif Maqahid Al-Syariah," *Al-Risalah Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* 17, no. 2 (December 2017): 201–12, <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v17i02.64>.

senantiasa mendukung dan membantu.<sup>88</sup> Kerjasama antara suami dan istri sangat dibutuhkan untuk membangun keluarga yang sakinah. Bekerjasama dapat dilakukan dengan selalu menjaga komunikasi yang baik dan menyelesaikan permasalahan secara konstruktif sehingga hubungan keluarga menjadi lebih harmonis.

##### 5. Bermanfaat untuk kemaslahatan umat

Kemaslahatan dalam *hifz al-nasl* bukan hanya kemaslahatan dalam keluarga tetapi juga untuk masyarakat luas. Keluarga yang masalah akan berdampak pada kebaikan umat.<sup>89</sup> Kemaslahatan yang diberikan bagi umat dapat dimulai dari hal yang kecil seperti memberikan buah tangan untuk tetangga, memberikan sebagian harta bagi keluarga yang kurang membutuhkan untuk meringankan beban, dan sebagainya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>88</sup> Nadhiroh, "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Suami Perantau Perspektif Maqasid al Syari'ah (Studi Kasus di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur)."

<sup>89</sup> Ubaidillah, Abdalla, and Frambudi, "Keluarga Masalah Dalam Platform NU Online Perspektif Maqasid Al-Shari'ah."

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath Untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari) yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini akan menggunakan pendekatan penelitian secara fenomenologi untuk melakukan eksplorasi serta pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam kontekstual tertentu.

Studi fenomenologi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berkomitmen untuk memeriksa bagaimana pengalaman hidup utama suatu individu maupun kelompok.<sup>90</sup> Sementara fenomenologi berkaitan erat dengan pengalaman eksplorasi dalam suatu waktu tertentu karena fenomenologi berasal dari studi terhadap pengalaman. Tentu saja, 'pengalaman' merupakan konsep yang rumit, tetapi penelitian dengan menggunakan studi fenomenologi secara khusus tertarik pada apa yang terjadi dan ketika pengalaman hidup yang terjadi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan seseorang.<sup>91</sup> Studi fenomenologi akan mempelajari bagaimana pengalaman seseorang secara langsung baik dalam praktik maupun sudut pandang dari individu. Interpretasi analisis fenomenologi akan berfokus dengan penelitian dari pengalaman hidup

---

<sup>90</sup> Smith, Larkin, and Flowers, *Interpretative Phenomenological Analysis*.

<sup>91</sup> Smith, Larkin, and Flowers.

manusia. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi akan melakukan komparasi serta refleksi terhadap pengalaman atau fenomena secara praktik yang terjadi pada individu maupun kelompok dengan teori ilmiah yang telah berkembang. Studi fenomenologi dipilih karena fenomenologi merupakan pendekatan yang mengkaji mengenai fenomena, pengalaman, serta peristiwa yang terjadi pada individu di dalam masyarakat secara langsung sehingga dapat menggambarkan realitas yang ada. Fenomenologi juga akan berkaitan erat dengan perspektif masing-masing individu dalam kajian tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan menunjukkan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting untuk dilakukan karena dalam penelitian kualitatif objek serta subyek dari penelitian menjadi wadah utama dari penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam hal ini, lokasi penelitian dari penelitian yang akan dilakukan pada buruh tani perempuan muslim yang bertempat tinggal di Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang berperan langsung dalam fenomena yang terjadi.

Lokasi ini dipilih karena hampir sebagian besar masyarakat perempuan yang telah menikah dan di Desa Wonosari bekerja sebagai buruh tani. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai implementasi akuntansi rumah tangga yang ditinjau dari prinsip Iqzath untuk mencapai tujuan keluarga sakinah.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini, akan dilaporkan mengenai jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.<sup>92</sup> Individu yang berperan sebagai subyek penelitian disebut informan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu metode pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan lima buruh tani perempuan yang telah memiliki suami dan bertempat tinggal di Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Informan tersebut dipilih berdasarkan usia untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dan perspektif dari masing-masing informan mengenai topik penelitian. Diharapkan data yang diberikan oleh informan dapat mewakili pada rentang usia masing-masing informan.

Adapun kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih subyek penelitian, antara lain:

1. Informan adalah seorang buruh tani perempuan yang sudah menikah.
2. Bertempat tinggal di Desa Wonosari.
3. Maksimal berusia 60 tahun.

---

<sup>92</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

4. Memiliki suami yang juga aktif bekerja.
5. Memiliki anak atau belum memiliki anak.

Dalam penelitian ini, subyek atau informan yang akan menjadi sumber data penelitian yaitu:

1. Informan ke-1 : Ibu Kasiatin (60 Tahun)
2. Informan ke-2 : Ibu Holifah (46 Tahun)
3. Informan ke-3 : Ibu Siska (21 Tahun)
4. Informan ke-3 : Ibu Yanti (39 Tahun)
5. Informan ke-5 : Ibu Tolibi (58 Tahun)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam bagian ini, diuraikan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.<sup>93</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Observasi juga dapat disebut sebagai pengamatan. Observasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan mengenai tingkah laku informan yang tinggal di Desa Wonosari. Bukan hanya itu, observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan lebih mendalam mengenai informan dan perilaku yang terjadi dan berpengaruh terhadap fenomena yang ada. Observasi akan membantu peneliti dalam memahami informan

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun.

secara langsung melalui aktivitas sehingga dapat merepresentasikan budaya dengan fenomenologi yang akan diteliti.

## 2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat didefinisikan sebagai pembicaraan dengan tujuan.<sup>94</sup> Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah informasi yang didapatkan dari informan baik secara implisit melalui penelitian dalam pertanyaan. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi mengenai implementasi akuntansi rumah tangga berbasis Iqzath terhadap pengelolaan keuangan serta faktor apa saja yang dapat berpengaruh dalam penerapan akuntansi rumah tangga berbasis Iqzath.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang dikumpulkan dari dokumen milik informan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan ialah pencatatan keuangan maupun dokumen lain dari buruh tani perempuan yang mendukung penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis data akan menjelaskan bagaimana data akan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana penelitikan melakukan pengolahan data. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif, maka tanggapan yang

---

<sup>94</sup> Smith, Larkin, and Flowers, *Interpretative Phenomenological Analysis*.

telah diberikan oleh informan akan dianalisis secara mendalam. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik atau *thematic analysis*. *Thematic analysis* adalah salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga pengalaman informan dapat lebih dipahami.<sup>95</sup>

Oleh karena hal tersebut, proses pelacakan dan pengaturan data yang sistematis akan dijelaskan dalam bentuk transkrip wawancara mengenai akuntansi rumah tangga berbasis Iqzath dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan, serta faktor yang berpengaruh dalam implementasi akuntansi rumah tangga sehingga fenomena di lapangan dapat diselidiki dengan mendetail.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data akan menjelaskan bagaimana usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Agar didapatkan temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik keabsahan data. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang akan dipakai untuk menguji keabsahan data adalah melalui triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber yang ada. Dengan menggunakan triangulasi peneliti tidak hanya mengumpulkan data, melainkan juga menguji kredibilitas dari data tersebut dengan

---

<sup>95</sup> Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisis Data Untuk Penelitian Kualitatif," *ANUVA* 2, no. 3 (2018): 317–24, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.

mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan sumber yang ada. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dari data yang telah diperoleh. Triangulasi sumber data dilakukan dengan melakukan pengecekan dari sumber data yaitu arsip, dokumen, observasi maupun wawancara untuk mengkaji kebenaran informasi tertentu. Triangulasi sumber dipakai untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dipastikan konsisten dan akurat. Sementara triangulasi teknik adalah menggunakan tiga teknik berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pertama atau pendahuluan, yaitu peneliti akan melakukan observasi melalui pengamatan yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti. Pada hal ini, informan yang akan diteliti adalah istri yang memilih bekerja untuk menjadi buruh tani.
2. Tahap kedua, peneliti akan melakukan pendekatan secara langsung kepada para informan agar rasa kepercayaan dapat tumbuh karena pertanyaan yang diajukan akan bersifat pribadi.
3. Tahap ketiga atau tahap penelitian, yaitu tahap wawancara. Wawancara akan dilakukan secara mendalam sehingga informasi

mengenai akuntansi rumah tangga dan pengelolaan keuangan akan didapatkan melalui dengan lebih terperinci.

4. Tahap keempat, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan. Data dapat dikaji secara detail sehingga peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan.
5. Tahap terakhir atau tahap penulisan laporan, yaitu peneliti akan melakukan penulisan laporan akhir dari secara terperinci untuk memaksimalkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan yang telah diselesaikan akan dipresentasikan di depan penguji sidang skripsi.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa Wonosari memiliki luas wilayah sekitar 6.578.385 meter persegi, berpenduduk sekitar 8.533 jiwa yang terdiri dari orang Jawa dan Madura<sup>96</sup>. Jumlah penduduk tersebut dibagi ke dalam sekitar 3.135 KK (Kartu Keluarga). Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang masyarakat sering menyebutnya sebagai petinggi.<sup>97</sup>

Secara geografis, Desa Wonosari berupa daratan sedang sekitar 156 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata mencapai 2.400 mm. Sementara secara administratif, Desa Wonosari terletak di Kecamatan Puger dengan posisi berbatasan Desa Balung Kulon di sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Kasiyan Timur di sebelah Barat, dan berbatasan dengan Desa Puger Wetan di sebelah Selatan, serta berbatasan dengan Sungai Bedadung, Desa Tamansari di sebelah Timur.<sup>98</sup>

Secara umum, mata pencaharian penduduk Desa Wonosari dapat terbagi ke dalam beberapa sektor, yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Namun, mata pencaharian utama dari sebagian besar masyarakat Desa Wonosari ada di sektor pertanian dengan presentase

---

<sup>96</sup> Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember, *Kecamatan Puger Dalam Angka*, vol. 38 (Kabupaten Jember: BPS Kabupaten Jember, 2024), <https://jemberkab.bps.go.id>.

<sup>97</sup> "Profil Desa Wonosari."

<sup>98</sup> "Profil Desa Wonosari."

sebesar 95,3% atau 5.397 penduduk dari keseluruhan penduduk Desa Wonosari.<sup>99</sup> Data tersebut membuktikan bahwa angka penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai hampir keseluruhan penduduk.

Penelitian yang berkaitan dengan akuntansi rumah tangga dengan perspektif *Iqzath* ini dilaksanakan di Desa Wonosari bersubyek ibu rumah tangga dengan fenomenologi buruh tani perempuan atau ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja sebagai buruh pertanian baik untuk sawah milik pribadi maupun sawah tembakau yang dikelola oleh suatu badan.

Kriteria yang dipilih merupakan buruh tani dari berbagai usia untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai sudut pandang, perspektif, serta pengalaman yang dialami sehingga dapat menyajikan realitas yang terjadi di dalam fenomena tersebut. Terdapat lima informan perempuan yang bertempat tinggal di Desa Wonosari dan telah bekerja aktif sebagai buruh pertanian. Berikut penjelasan dari lima informan tersebut.

*Pertama*, Ibu Kasiatin, merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 60 tahun yang telah lama ikut bekerja sebagai buruh tani. Ibu Kasiatin juga dapat dikatakan sebagai *leader* yang biasa mengajak ibu-ibu lain untuk membuat suatu grup kecil khusus buruh tani penanam padi ketika musim padi tiba. Ibu Kasiatin memiliki 3 orang anak yang telah menikah dengan satu orang anak masih tinggal satu atap dengan Ibu Kasiatin. Suami dari Ibu Kasiatin yaitu Bapak Tohir juga memiliki mata

---

<sup>99</sup> "Profil Desa Wonosari."

pencapaian utama sebagai petani, memiliki lahan persawahan pribadi dan aktif merawat hewan ternak.<sup>100</sup>

*Kedua*, Ibu Holifah, merupakan ibu rumah tangga berusia 46 tahun yang memiliki 2 orang anak. Anak pertama dari Ibu Holifah telah menikah tetapi masih tinggal satu atap, sedangkan anak kedua masih bersekolah di bangku sekolah menengah. Ibu Holifah juga aktif bekerja sebagai buruh tani, sempat berjualan makanan untuk beberapa saat. Suami dari Ibu Holifah yaitu Bapak Samsul juga aktif bekerja sebagai buruh tani laki-laki dan tidak memiliki lahan persawahan pribadi. Selain itu, Bapak Samsul juga aktif mencari rumput untuk merawat hewan ternak.<sup>101</sup>

*Ketiga*, Ibu Siska, merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 21 tahun yang telah bekerja sebagai buruh tani perempuan sejak lajang sampai kini telah menikah dan tengah mengandung anak pertama dengan usia kandungan kurang lebih 7 bulan. Namun, tidak seperti Ibu lain yang juga aktif bekerja di sawah milik orang lain, Ibu Siska lebih sering bekerja di lahan pertanian tembakau milik suatu badan usaha atau yang biasa disebut dengan *waringan*. Suami dari Ibu Siska yaitu Bapak Ardi juga aktif bekerja sebagai buruh tani.<sup>102</sup>

*Keempat*, Ibu Yanti, merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 39 tahun yang juga aktif bekerja sebagai buruh tani untuk lahan persawahan milik pribadi maupun badan perusahaan. Pada hari biasa, Ibu Yanti bekerja di lahan tembakau (*waringan*), tetapi ketika musim tanam

---

<sup>100</sup> Observasi, December 21, 2024.

<sup>101</sup> Observasi, December 29, 2024.

<sup>102</sup> Observasi, January 3, 2025.

padi tiba, Ibu Yanti lebih memilih untuk ikut menanam padi daripada bekerja di *waringan* tersebut. Buruh tani perempuan yang biasa bekerja di lahan tembakau akan lebih memilih untuk menanam padi ketika musim tanam padi karena pendapatan yang didapatkan dari upah menanam padi lebih besar apabila dibandingkan dengan bekerja di lahan tembakau.<sup>103</sup> Ibu Yanti memiliki 2 orang anak yang belum menikah dengan satu di antaranya masih bersekolah di tingkat sekolah menengah. Suami Ibu Yanti yaitu Bapak Tari bekerja sebagai *bayan air* atau seseorang yang ditunjuk oleh pihak desa untuk mengatur air guna persawahan masyarakat dan aktif mencari rumput karena merawat hewan ternak.<sup>104</sup>

*Kelima*, Ibu Sunarmi atau yang lebih dikenal dengan Ibu Tolibi merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 58 tahun yang aktif bekerja sebagai buruh tani. Ibu Tolibi tidak memiliki anak, tetapi memiliki 2 orang anak angkat yang telah menikah. Suami dari Ibu Tolibi yaitu Bapak Tolibi bekerja sebagai petani dan guru ngaji di sebuah mushola. Selain itu, Bapak Tolibi juga memiliki hewan ternak dan aktif mencari rumput.<sup>105</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, suami dari masing-masing informan juga aktif bekerja sebagai petani maupun pekerjaan lain. Sebagian besar dari suami tersebut juga aktif mencari rumput dan memelihara hewan ternak berupa sapi ataupun kambing sebagai aset cadangan karena pertanian merupakan sektor pekerjaan yang tidak

---

<sup>103</sup> Observasi, January 16, 2025.

<sup>104</sup> Observasi, January 7, 2025.

<sup>105</sup> Observasi, January 11, 2025.

memberikan pendapatan tetap karena hasil dari petani yang memiliki lahan persawahan didapatkan 3 bulan sekali selama masa panen.<sup>106</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan analisis data akan memuat tentang uraian data dan temuan yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan, serta menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Uraian pada penyajian dan analisis data terdiri dari deskripsi data yang telah dikumpulkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang disajikan dari analisis data merupakan temuan penelitian yang dipaparkan secara berurutan dan relevan dengan Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath Untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari)

Pemaknaan nafkah bagi setiap rumah tangga akan berbeda, begitu juga dengan pemaknaan nafkah bagi pasangan suami istri yang keduanya turut bekerja dalam fenomenologi buruh tani tersebut. Dari wawancara dengan beberapa buruh tani perempuan terdapat beragam perspektif mengenai makna nafkah dalam suatu rumah tangga, diantaranya:

Ibu Kasiatin memaknai suatu nafkah sebagai pendapatan gabungan yang didapatkan dari hasil kerja sama antara dirinya dan suami. Ibu Kasiatin adanya menekankan esensi gotong royong dalam memenuhi

---

<sup>106</sup> Observasi, Januari 14, 2025.

kebutuhan keluarga.<sup>107</sup> Hampir sama dengan Ibu Kasiatin, Ibu Holifah memandang nafkah sebagai penghasilan yang bersumber dari dirinya dan suami ketika Ibu Holifah sendiri sedang bekerja. Namun, saat Ibu Holifah tidak bekerja, nafkah sepenuhnya menjadi tanggung jawab suami.<sup>108</sup> Sementara Ibu Siska mengartikan nafkah secara sederhana sebagai uang yang dialokasikan untuk keperluan belanja sehari-hari.<sup>109</sup> Di satu sisi, Ibu Yanti juga menghubungkan nafkah dengan uang belanja, khususnya dana yang dikeluarkan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>110</sup> Di sisi lain, Ibu Tolibi berpendapat bahwa definisi nafkah bersifat subjektif dan bervariasi. Baginya, nafkah mencakup berbagai aspek kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan kebutuhan lainnya yang menunjang kehidupan.<sup>111</sup>

Definisi nafkah menurut masing-masing ibu buruh tani perempuan dapat dikatakan hampir serupa dalam beberapa bagian, tetapi tetap ada beberapa perbedaan dalam berbagai aspek. Ada yang mengartikan bahwa nafkah adalah pendapatan dari kedua belah pihak, yaitu suami maupun istri, terdapat pula yang mengartikan bahwa nafkah berbentuk uang belanja dan segala sesuatu dalam kehidupan rumah tangga seperti sandang dan papan.

---

<sup>107</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>108</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>109</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>110</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

<sup>111</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

Untuk menyajikan data dan analisis mengenai implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* untuk mencapai keluarga sakinah, pola serta tema yang terjadi pada fenomenologi buruh tani perempuan melalui analisis tematik akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* dalam Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari**

Terdapat empat kategori utama pada praktik ilmu akuntansi yang dapat diimplementasikan dalam lingkup suatu rumah tangga, yaitu: penganggaran (*budgeting*), pencatatan (*record-keeping*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan perencanaan keuangan jangka panjang (*long-term financial planning*).<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan buruh tani perempuan mengenai implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath*, berikut unsur utama implementasi akuntansi rumah tangga tersebut berdasarkan keempat kategori.

#### a. Penganggaran

Beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti terkait implementasi akuntansi rumah tangga berupa penganggaran keuangan berbasis *Iqzath* yang diterapkan oleh buruh tani perempuan di Desa Wonosari, dijelaskan oleh beberapa informan diantaranya Ibu Kasiantin, beliau mengatakan bahwa:

Kalau masalah dan soal hitung-hitung pengeluaran secara rinci, terus terang saya enggak pernah sampai segitunya.

---

<sup>112</sup> Northcott and Doolin, "Home Accountants: Exploring Their Practices."

Yang penting ketika ada uang, ya biasanya langsung dipakai buat kebutuhan sehari-hari aja.<sup>113</sup>

Pendapatan yang telah didapatkan akan segera dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga. Diantaranya juga penjelasan dari Ibu Holifah yang menyatakan bahwa:

Kalau dikatakan perencanaan keuangan memang selalu ada, namanya juga hidup, pengeluaran setiap hari ada saja. Cuma, kita nggak misah-misahin secara khusus, 'oh ini buat kebutuhan ini, itu buat kebutuhan itu'. Pokoknya, kalau ada uang, ya langsung dibelanjain. Belanjanya emang hampir tiap hari, tapi namanya juga rezeki, dapat uangnya nggak selalu tiap hari.<sup>114</sup>

Selain kedua informan, terdapat pula perspektif dari Ibu Siska mengenai penganggaran keuangan, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau perencanaan keuangan pasti ada setiap harinya. Tapi hanya disimpan di dalam dompet saja untuk perencanaan keuangannya, belum ada perencanaan keuangan secara terperinci sampai dipisah-pisah untuk masing-masing pengeluaran.<sup>115</sup>

**Gambar 4.1**  
**Penganggaran Keuangan Ibu Siska**



Sumber: Dokumen informan 2025

<sup>113</sup> Ibu Kasiatin diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>114</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>115</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

Penganggaran keuangan yang dilakukan memang selalu dilakukan tetapi tidak secara terperinci berada dalam pos-pos pengeluaran tertentu. Hal ini didukung dengan dokumentasi milik Ibu Siska yang memiliki dompet bersekat dan kemudian memisahkan setiap uang yang dipergunakan untuk setiap pengeluaran.

Ibu Yanti yang juga selaku informan mengatakan sebagai berikut:

Untuk perencanaan keuangan pasti ada karena pengeluaran juga setiap hari. Tapi tidak detail banget samapi dipisah-pisah untuk masing-masing pengeluaran. Soalnya juga banyak kebutuhan mendadak, misalnya lampu tiba-tiba mati, kalau tidak ada uang sama sekali, makin bingung jadinya.<sup>116</sup>

Wawancara yang juga dilakukan kepada Ibu Tolibi memberikan pendapat yang serupa bahwasannya penganggaran keuangan dilakukan untuk tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan keuangan memang selalu ada, dibuat kebutuhan ekonomi setiap hari, nanti dilihat kebutuhannya apa, enggak terlalu rinci yang gimana-gimana, penting di dompet sudah.<sup>117</sup>

Selain mengenai penganggaran keuangan, selanjutnya muncul pertanyaan mengenai perspektif nilai *iqzath* dalam penganggaran keuangan rumah tangga. Pertama disampaikan oleh Ibu Kasiatin selaku informan mengungkapkan pendapatnya

<sup>116</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

<sup>117</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

mengenai implementasi penganggaran keuangan berbasis *Iqzath*, beliau mengungkapkan bahwa:

Iya pastinya, saya sama suami sama-sama tahu uang yang keluar itu buat apa saja. Soalnya sekarang kita sama-sama kerja, jadi harus selalu terbuka soal pengeluaran biar sama-sama enak.<sup>118</sup>

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Holifah selaku informan, beliau menyatakan bahwa:

Suami pasti tahu semua pengeluaran buat kebutuhan sehari-hari. Saya juga selalu cerita ke suami tentang pengeluaran-pengeluaran itu. Biar suami juga ngerti, ke mana aja uangnya.<sup>119</sup>

Transparansi, kejujuran, dan keterbukaan antara pihak suami dan istri dalam penganggaran keuangan rumah tangga akan memberikan perasaan nyaman dan saling percaya. Ibu Siska yang merupakan pasangan usia muda memberikan pendapatnya, beliau mengatakan:

Iya, semua hal tentang keuangan itu selalu diomongkan dengan suami juga, terutama tentang pengeluaran dan pendapatan. Suami saya juga selalu terbuka memberi tahu kondisi keuangan dia, jadi bisa lebih diomongkan lagi tentang masalah keuangan.<sup>120</sup>

Wawancara yang dilakukan pada Ibu Yanti menghasilkan pendapat bahwa:

Kalau soal urusan keuangan, saya memang selalu terbuka dan cerita ke suami. Enggak ada yang saya sembunyikan sama sekali.<sup>121</sup>

<sup>118</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>119</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>120</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>121</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

Selain itu, Ibu Tolibi yang juga merupakan informan, mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana contoh implementasi keterbukaan dalam penganggaran keuangan, beliau mengatakan bahwa:

Iya, pasti selalu saya omongin ke suami. Semisal habis dapat hasil panen, nanti saya bilang, 'Ini nanti sebagian kita buat ini, sebagian buat itu.' Misalnya, sebagian dibuat beli benih lagi, sebagian buat beli pupuk, yang lainnya lagi buat kebutuhan rumah tangga.<sup>122</sup>

Informasi yang diberikan oleh pihak suami sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh pihak istri. Suami membenarkan jika pengelolaan keuangan keluarga dilakukan secara terbuka dengan mendiskusikan tentang pendapatan dan pengeluaran keuangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang terbuka antara buruh tani perempuan dan para istri dalam mengatur finansial keluarga.

Berdasarkan wawancara tersebut, para informan menyatakan bahwa penting bagi istri untuk selalu bersikap terbuka dan penuh kejujuran kepada suami terutama dalam hal penganggaran keuangan sehingga pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di dalam rumah tangga dapat diketahui bersama oleh kedua belah pihak. Salah satu informan juga mengungkapkan bahwa suami bersikap terbuka mengenai kondisi keuangan yang

---

<sup>122</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

sedang dihadapi untuk mengedepankan prioritas utama dalam penganggaran keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, para informan telah melaksanakan implementasi akuntansi rumah tangga, yaitu pada kategori penganggaran keuangan dan selalu mengedepankan kebutuhan rumah tangga untuk prioritas pengeluaran. Selain itu, penganggaran keuangan yang telah dilaksanakan juga telah mengandung unsur *Iqzath* yang mana pihak istri bersikap transparan dengan bersikap terbuka kepada pihak suami mengenai pendapatan keuangan maupun alokasi pengeluaran untuk masing-masing kebutuhan rumah tangga. Transparansi yang terjadi merupakan salah satu bentuk nilai *Iqzath* yang penting untuk dilakukan agar terhindar dari permasalahan keuangan maupun pertengkaran rumah tangga sehingga dapat mewujudkan rumah tangga yang sakinah.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan salah satu kategori dalam implementasi akuntansi rumah tangga. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran secara lebih terperinci dan terstruktur. Pencatatan juga dapat menjadi alat ukur untuk melakukan evaluasi mengenai pos-pos pengeluaran mana saja yang dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan. Pencatatan keuangan memang termasuk dalam unsur pengelolaan keuangan yang penting

untuk dilakukan, tetapi tidak semua rumah tangga menerapkan unsur tersebut.

Informan dalam penelitian ini menjadi bagian dari rumah tangga yang tidak menerapkan unsur pencatatan pada pengelolaan keuangannya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kasiatin, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya kalau masalah catat mencatat pengeluaran atau uang yang sudah didapatkan terus terang saya enggak pernah. Menurut saya terlalu ribet kalau harus ada catat-mencatat, mending langsung dipakai aja.<sup>123</sup>

Selain Ibu Kasiatin yang merasa bahwa pencatatan keuangan terlalu rumit, Ibu Holifah yang juga selaku informan juga mengemukakan pendapatnya, beliau mengemukakan bahwa:

Kalau dicatat sih nggak pernah, soalnya ya itu tadi, nggak setiap hari dapet uang. Penghasilan juga nggak menentu, kadang dapet lima puluh ribu sehari, kadang juga nggak sampai lima puluh ribu. Jadi, nggak pernah yang namanya catat-catat. Kalau lagi habis semua, terutama kebutuhan pokok, pasti pengeluaran banyak banget.<sup>124</sup>

Sedangkan Ibu Holifah memberikan pendapat bahwa pendapatan yang tidak menentu, tidak mengharuskan adanya pencatatan keuangan. Bagi Ibu Siska yang merupakan pasangan muda juga memberikan perspektif yang hampir serupa, beliau menyatakan bahwa belum pernah melakukan pencatatan atas

---

<sup>123</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>124</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

pendapatan atau pengeluaran untuk pengelolaan keuangan rumah tangga.<sup>125</sup>

Ibu Yanti sebagai informan merasakan bahwasannya pengeluaran rumah tangganya lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, beliau mengungkapkan pendapat mengenai pencatatan keuangan bahwa:

Untuk pendapatan sama pengeluaran jujur aja enggak pernah dicatat sama sekali. Tapi ya jelas kerasa banget kalau pengeluarannya itu sering lebih banyak daripada pendapatan. Banyak banget pokoknya pengeluaran saya.<sup>126</sup>

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari Ibu Tolibi yang juga memberikan pendapat tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, beliau merasa bahwa buruh tani tidak perlu melakukan pencatatan keuangan sementara untuk pengeluaran hanya perlu untuk diingat dan mengatakan bahwa:

Enggak pernah dicatat secara khusus. Soalnya, menurut saya, kalau cuma tani, ya enggak perlu dicatat terlalu detail. Yang penting, ingat apa saja yang sudah dibeli.<sup>127</sup>

Melalui data yang diperoleh dari wawancara, semua informan belum menerapkan unsur implementasi akuntansi dalam lingkup rumah tangga, yaitu kategori pencatatan. Informan yang merupakan buruh tani perempuan cenderung tidak melakukan pencatatan karena merasa bahwa proses tersebut terlalu rumit dan memakan waktu. Selain itu, mereka juga merasa bahwa kondisi

---

<sup>125</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>126</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

<sup>127</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

pendapatan yang tidak menentu membuat mereka enggan untuk melakukan pencatatan. Informan merasa bahwa pengeluaran lebih besar daripada penghasilan yang diterima sehingga pencatatannya tidak memberikan gambaran jelas mengenai kondisi perekonomian menjadi salah satu faktor tidak adanya implementasi pencatatan keuangan. Lebih dari tersebut, informan merasakan bahwa pencatatan tidak diperlukan karena hanya bekerja sebagai buruh tani dan merasa cukup hanya dengan mengingat saja pengeluaran yang sudah terjadi.

c. Pengambilan Keputusan

Setelah membahas tentang penganggaran keuangan dan pencatatan, unsur akuntansi dalam implementasi rumah tangga selanjutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan akan berbasis nilai *Iqzath*. Implementasi pengambilan keputusan berbasis *Iqzath* akan menekankan adanya cadangan dana bagi suatu rumah tangga dan pengambilan keputusan yang melibatkan kejujuran dan keterbukaan kepada suami.

Untuk menjawab penelitian mengenai pengambilan keputusan, muncul pertanyaan apakah ada dana cadangan dalam rumah tangga informan. Ibu Kasiatin sebagai informan memberikan pernyataannya, beliau mengungkapkan bahwa:

Iya sebenarnya ada sedikit tabungan, tapi jumlahnya enggak banyak. Uangnya itu kayak masuk lagi keluar lagi gitu. Kalau pas harga kebutuhan naik, ya diambil dari tabungan itu. Kalau pas harga kebetulan turun, nanti uangnya

disimpan lagi. Kalau ada kebutuhan mendesak ya diambil lagi, yang penting itu buat keluarga. Tapi kalau sekarang-sekarang ini ya belum ada tabungan lagi, karena baru selesai panen jagung, jadi masih mulai nabung lagi.<sup>128</sup>

Ibu Holifah memberikan pendapatnya mengenai dana cadangan dalam rumah tangganya, beliau mengatakan bahwa:

Dana cadangan itu tetap harus ada, meskipun pendapatan nggak setiap hari kayak gini. Kalau semisal dapet uangnya tiap hari terus pengeluaran juga tiap hari, pasti ada sisa uang, nah itu baru ditaruh, ditabung sedikit-sedikit. Ya, meskipun sekarang-sekarang ini dapetnya nggak setiap hari, tapi namanya juga kebutuhan, belanja pasti tetap terus ada.<sup>129</sup>

Selain itu, Ibu Siska juga memberikan pernyataan atas pentingnya keberadaan dana cadangan tersebut, beliau menyatakan bahwa:

Kalau dana cadangan itu, menurut saya, sudah semestinya ada dan bahkan harus ada. Soalnya kita enggak pernah tahu, nanti pasti saja ada keperluan mendadak. Jadi, penting banget punya dana cadangan.<sup>130</sup>

Hampir serupa dengan jawaban informan sebelumnya, Ibu Yanti juga memberikan pendapatnya tentang dana cadangan, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya uang cadangan memang harus ada. Tapi untuk saat ini, terus terang saja uang cadangan itu enggak ada sama sekali. Kadang-kadang kalau ada sisa dari uang perencanaan yang tadi, baru disisihkan sedikit buat dana cadangan.<sup>131</sup>

<sup>128</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>129</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>130</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>131</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

Selanjutnya ada Ibu Tolibi yang mengatakan bahwasannya dana cadangan didapatkan dari sisa uang yang telah dibagi dalam pos-pos pengeluaran, beliau mengemukakan bahwa:

Kalau pas lagi ada sisa uang, ya disisihkan sedikit-sedikit buat ditabung, buat dana cadangan kalau sewaktu-waktu ada keperluan mendadak. Tapi ya itu, kalau ada sisanya. Kalau pas lagi enggak ada sisa, enggak bisa nabung.<sup>132</sup>

**Gambar 4.2**  
**Dana Cadangan Ibu Tolibi**



Sumber: Dokumen informan 2025

Selain mengenai dana cadangan sebagai bentuk dari pengambilan keputusan, terdapat pula salah satu unsur pengambilan keputusan berbasis *Iqzath* yang akan dibahas. Dalam hal ini, nilai *Iqzath* yang dapat menjadi landasan dari pengambilan keputusan adalah nilai kejujuran dan keterbukaan. Pada kali ini, Ibu Kasiatin memberikan pendapatnya mengenai pengambilan keputusan berbasis *Iqzath*, beliau mengemukakan bahwa:

Kalau hanya untuk belanja kebutuhan sehari-hari tidak perlu sampai yang bagaimana, yang terpenting cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi kalau belinya bentuk barang yang agak besar, selalu rundingan dan bicara dulu sama

<sup>132</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

suami. Soalnya kalau petani, pendapatan belum tentu ada, harus banyak pertimbangan.<sup>133</sup>

Selanjutnya ada Ibu Holifah yang memberikan pendapatnya mengenai pengambilan keputusan berbasis *Iqzath*, beliau mengatakan bahwa:

Iya, saya selalu terbuka ke suami, tapi juga dilihat dulu belinya apa. Kalau cuma yang kecil-kecil, nggak bilang. Kecuali kalau barangnya gede, kayak perabot atau apa gitu, baru bilang. Kalau cuma buat kebutuhan dapur sehari-hari nggak usah bilang.<sup>134</sup>

Ada juga Ibu Siska yang merupakan salah satu informan memberikan pendapatnya mengenai pengambilan keputusan berbasis *Iqzath*, beliau menyatakan bahwa:

Kalau mau membeli sesuatu yang agak besar atau di luar kebutuhan sehari-hari, pasti bilang dulu sama suami. Menurut saya, komunikasi itu penting banget, biar enggak ada salah paham atau merasa dirugikan salah satu pihak.<sup>135</sup>

Selain itu, didukung oleh pernyataan Ibu Yanti mengenai pentingnya keterbukaan pada suami tentang pengambilan keputusan, beliau mengemukakan bahwa:

Iya, semua saya omongin ke suami. Kalau masalah keuangan rumah tangga apalagi udah punya suami, itu harus terbuka, enggak boleh ada yang ditutup-tutupi. Kalau enggak terbuka, rasanya tuh enggak enak, *salah sisih*. Apalagi kalau mau beli barang yang harganya lumayan, jangankan barang mahal, barang kecil aja kalau suami enggak tahu, rasanya juga enggak enak. Kecuali belanja kebutuhan sehari-hari sih, itu enggak apa-apa.<sup>136</sup>

<sup>133</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>134</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>135</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>136</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

Ibu Tolibi juga memberikan jawaban yang hampir serupa, beliau menyatakan bahwa:

Iya selalu semua keputusan terkait keuangan selalu dirundingkan berdua sama suami. Jadi, enggak ada yang diputuskan sendiri-sendiri.<sup>137</sup>

Dalam hal ini, para suami tidak memberikan respons yang terperinci dan mendalam terkait keberadaan dana cadangan dalam rumah tangga informan. Meskipun demikian, para suami menyatakan persetujuan bahwa istri dengan konsisten melakukan musyawarah terkait pembelian barang-barang yang dapat dianggap bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang terjadi di antara buruh tani perempuan dengan para suami dalam hal pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara, informan telah menerapkan implementasi akuntansi rumah tangga, yaitu pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan dapat diterapkan dengan adanya dana cadangan yang dipergunakan untuk kebutuhan tidak terduga di masa mendatang. Meskipun dana cadangan yang ada dalam rumah tangga informan tidak memiliki jumlah yang banyak tetapi informan menyadari dengan pasti bahwa dana cadangan merupakan suatu hal yang penting dalam pengelolaan keuangan.

---

<sup>137</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

Selain mengenai dana cadangan, menurut data wawancara juga dibahas mengenai pengambilan keputusan berbasis *Iqzath* yang dalam hal ini informan selalu bersikap terbuka dan jujur kepada suami dalam setiap pengambilan keputusan yang terjadi dalam rumah tangga. Selain itu, informan juga melibatkan suami untuk berdiskusi dan memutuskan pembelian barang serta pengambilan keputusan. Pembelian barang yang memiliki nominal kecil seperti belanja harian memang tidak harus didiskusikan, tetapi untuk barang-barang yang memiliki nominal besar, informan tetap mengedepankan pihak suami untuk berdiskusi.

d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi akuntansi rumah tangga. Perencanaan keuangan jangka panjang memiliki tujuan yang tidak hanya pada suatu periode yang singkat, tetapi lebih pada pengelolaan keuangan yang diperuntukkan untuk kebutuhan di masa mendatang. Bentuk dari perencanaan keuangan jangka panjang bisa bermacam-macam, seperti dana pensiun, kepemilikan aset tetap berupa rumah atau tanah, dapat juga berbentuk asuransi kesehatan maupun asuransi jiwa. Dalam hal ini, informan memiliki pendapat mengenai perencanaan keuangan jangka panjang, salah satunya Ibu Kasiatin yang mengungkapkan bahwa:

Kalau sudah tua nanti, inginnya berhenti kerja, istirahat di rumah. Tapi tunggu nanti, kalau sekarang masih mau cari uang, selagi masih kuat kerja ya kerja aja.<sup>138</sup>

Selain itu, ada Ibu Holifah yang mementingkan perencanaan keuangan jangka panjang untuk fokus pada kebutuhan pendidikan anak.<sup>139</sup> Hampir serupa dengan Ibu Holifah, Ibu Yanti juga memiliki perencanaan keuangan untuk pendidikan anak, beliau mengemukakan bahwa:

Sebenarnya sih ada rencana jangka panjang, inginnya buat biaya pendidikan anak nanti. Tapi ya kita lihat nanti gimana kondisi ekonomi ke depannya. Kalau memang enggak memungkinkan, terpaksa harus putus di tengah jalan.<sup>140</sup>

Sementara Ibu Siska yang berusia muda dan belum memiliki anak, memiliki perencanaan keuangan jangka panjang berbentuk aset, beliau mengatakan bahwa:

Rencana jangka panjang sih ada juga. Saya punya keinginan beli sawah, kalau bisa ya 10 petak buat anak cucu nanti. Selain itu, saya juga ingin banget bisa umroh.<sup>141</sup>

Ibu Tolibi memberikan pendapatnya mengenai perencanaan jangka panjang, beliau memberikan pendapat yang tidak sama dengan informan sebelumnya, berupa:

Kalau rencana jangka panjang seperti pensiun, terus terang belum ada kepikiran kalau sekarang. Saya masih merasa kondisi ekonomi kurang stabil, jadi fokusnya masih memenuhi kebutuhan sehari-hari dulu.<sup>142</sup>

<sup>138</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>139</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>140</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

<sup>141</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>142</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

Berdasarkan dari data wawancara, sebagian besar informan memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, baik adanya keinginan untuk pensiun, kebutuhan fokus pada pendidikan anak maupun pembelian aset tetap berupa lahan persawahan. Meskipun terdapat satu informan yang belum terpikirkan untuk memiliki perencanaan keuangan jangka panjang atau pensiun karena merasa bahwa kondisi ekonomi rumah tangga belum terlalu stabil sehingga lebih mementingkan tetap bekerja untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Perencanaan keuangan jangka panjang berdasarkan *Iqzath* pada hal ini terletak pada prioritas utama yang tetap mengedepankan kebutuhan keluarga untuk hidup rumah tangga yang berkelanjutan.

Untuk penyajian data lebih mendetail, terdapat tabel coding melalui analisis tematik dari masing-masing informan untuk menemukan pola dan tema yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tabel coding akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Coding Data Ibu Kasiatin**

No	Tema	Data	Coding
1	Sumber pendapatan dari mana saja?	Untuk sumber pendapatan keluarga itu dari saya dan suami. Jadi, untuk sekarang kita berdua sama-sama mencari nafkah.	Pendapatan rumah tangga.
2	Apakah selalu merencanakan keuangan untuk pengeluaran?	Kalau masalah dan soal hitung-hitung pengeluaran secara rinci, terus terang saya enggak	Penganggaran keuangan.

No	Tema	Data	Coding
		pernah sampai segitunya. Yang penting ketika ada uang, ya biasanya langsung dipakai buat kebutuhan sehari-hari aja.	
3	Apakah perencanaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabilitas?	Iya pastinya, saya sama suami sama-sama tahu uang yang keluar itu buat apa saja. Soalnya sekarang kita sama-sama kerja, jadi harus selalu terbuka soal pengeluaran biar sama-sama enak.	Penganggaran keuangan berbasis <i>Iqzath</i> .
4	Apakah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin? Apakah pencatatannya sudah secara jujur dan berintegritas?	Sebenarnya kalau masalah catat mencatat pengeluaran atau uang yang sudah didapatkan terus terang saya enggak pernah. Menurut saya terlalu ribet kalau harus ada catat-mencatat, mending langsung dipakai aja	Tidak ada pencatatan.
5	Apakah ada dana cadangan untuk naik turunnya harga di pasaran?	Iya sebenarnya ada sedikit tabungan, tapi jumlahnya enggak banyak. Uangnya itu kayak masuk lagi keluar lagi gitu. Kalau pas harga kebutuhan naik, ya diambil dari tabungan itu. Kalau pas harga kebetulan turun, nanti uangnya disimpan lagi. Kalau ada kebutuhan mendesak ya diambil lagi, yang penting itu buat keluarga. Tapi kalau sekarang-sekarang ini ya belum ada tabungan lagi, karena baru selesai panen jagung, jadi masih mulai nabung lagi.	Dana cadangan tidak menentu, pengambilan keputusan mengutamakan prioritas.
6	Sebelum membeli	Kalau hanya untuk	Pengambilan

No	Tema	Data	Coding
	sesuatu, apakah sudah jujur dan terbuka kepada suami?	belanja kebutuhan sehari-hari tidak perlu sampai yang bagaimana, yang terpenting cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi kalau belinya bentuk barang yang agak besar, selalu rundingan dan bicara dulu sama suami. Soalnya kalau petani, pendapatan belum tentu ada, harus banyak pertimbangan.	keputusan berbasis <i>Iqzath</i> .
7	Apakah sudah ada rencana untuk di masa tua atau untuk jangka waktu yang panjang?	Kalau sudah tua nanti, inginnya berhenti kerja, istirahat di rumah. Tapi tunggu nanti, kalau sekarang masih mau cari uang, selagi masih kuat kerja ya kerja aja.	Rencana jangka panjang.

Sumber: Wawancara dengan informan 2024 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.2**  
**Coding Data Ibu Holifah**

No	Tema	Data	Coding
1	Sumber pendapatan dari mana saja?	Pendapatan keluarga itu dari saya dan suami. Tapi, ya gitu, kalau saya lagi nggak ada kerjaan, otomatis cuma dari suami saja sumber pendapatannya.	Pendapatan rumah tangga
2	Apakah selalu merencanakan keuangan untuk pengeluaran?	Kalau dikatakan perencanaan keuangan memang selalu ada, namanya juga hidup, pengeluaran setiap hari ada saja. Cuma, kita nggak misah-misahin secara khusus, 'oh ini buat kebutuhan ini, itu buat kebutuhan itu'. Pokoknya, kalau ada	Penganggaran keuangan

No	Tema	Data	Coding
		uang, ya langsung dibelanjain. Belanjanya emang hampir tiap hari, tapi namanya juga rezeki, dapat uangnya nggak selalu tiap hari.	
3	Apakah perencanaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabilitas?	Suami pasti tahu semua pengeluaran buat kebutuhan sehari-hari. Saya juga selalu cerita ke suami tentang pengeluaran-pengeluaran itu. Biar suami juga ngerti, ke mana aja uangnya.	Penganggaran keuangan berbasis <i>Iqzath</i>
4	Apakah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin? Apakah pencatatannya sudah secara jujur dan berintegritas?	Kalau dicatat sih nggak pernah, soalnya ya itu tadi, nggak setiap hari dapet uang. Penghasilan juga nggak menentu, kadang dapet lima puluh ribu sehari, kadang juga nggak sampai lima puluh ribu. Jadi, nggak pernah yang namanya catat-catat. Kalau lagi habis semua, terutama kebutuhan pokok, pasti pengeluaran banyak banget.	Tidak ada pencatatan.
5	Apakah ada dana cadangan untuk naik turunnya harga di pasaran?	Dana cadangan itu tetap harus ada, meskipun pendapatan nggak setiap hari kayak gini. Kalau semisal dapet uangnya tiap hari terus pengeluaran juga tiap hari, pasti ada sisa uang, nah itu baru ditaruh, ditabung sedikit-sedikit. Ya, meskipun sekarang-sekarang ini dapetnya nggak setiap hari, tapi namanya juga kebutuhan, belanja pasti tetap terus	Dana cadangan untuk pengambilan keputusan

No	Tema	Data	Coding
		ada.	
6	Sebelum membeli sesuatu, apakah sudah jujur dan terbuka kepada suami?	Iya, saya selalu terbuka ke suami, tapi juga dilihat dulu belinya apa. Kalau cuma yang kecil-kecil, nggak bilang. Kecuali kalau barangnya gede, kayak perabot atau apa gitu, baru bilang. Kalau cuma buat kebutuhan dapur sehari-hari nggak usah bilang.	Pengambilan keputusan berbasis <i>Iqzath</i> .
7	Apakah sudah ada rencana untuk di masa tua atau untuk jangka waktu yang panjang?	Untuk sekarang ini, rencana jangka panjang paling fokus untuk pendidikan anak aja.	Perencanaan jangka panjang

Sumber: Wawancara dengan informan 2024 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.3**  
**Coding Data Ibu Siska**

No	Tema	Data	Coding
1	Sumber pendapatan dari mana saja?	ya, sekarang ini sama-sama lagi kerja. Jadi, sumber pendapatan dari saya dan suami..	Pendapatan rumah tangga.
2	Apakah selalu merencanakan keuangan untuk pengeluaran?	Kalau perencanaan keuangan pasti ada setiap harinya. Tapi hanya disimpan di dldalam dompet saja untuk perencana keuangannya, belum ada perencanaan keuangan secara terperinci sampai dipisah-pisah untuk masing-masing pengeluaran.	Penganggaran keuangan
3	Apakah perencanaan	Iya, semua hal tentang keuangan itu selalu	Penganggaran keuangan

No	Tema	Data	Coding
	keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabilitas?	diomongkan dengan suami juga, terutama tentang pengeluaran dan pendapatan. Suami saya juga selalu terbuka memberi tahu kondisi keuangan dia, jadi bisa lebih diomongkan lagi tentang masalah keuangan.	berbasis <i>Iqzath</i> .
4	Apakah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin? Apakah pencatatannya sudah secara jujur dan berintegritas?	Selama ini jujur aja, saya belum pernah mencatat pendapatan atau pengeluaran untuk masalah keuangan.	Tidak ada pencatatan keuangan.
5	Apakah ada dana cadangan untuk naik turunnya harga di pasaran?	Kalau dana cadangan itu, menurut saya, sudah semestinya ada dan bahkan harus ada. Soalnya kita enggak pernah tahu, nanti pasti saja ada keperluan mendadak. Jadi, penting banget punya dana cadangan	Dana cadangan untuk pengambilan keputusan.
6	Sebelum membeli sesuatu, apakah sudah jujur dan terbuka kepada suami?	Kalau mau membeli sesuatu yang agak besar atau di luar kebutuhan sehari-hari, pasti bilang dulu sama suami. Menurut saya, komunikasi itu penting banget, biar enggak ada salah paham atau merasa dirugikan salah satu pihak.	Pengambilan keputusan dengan basis <i>Iqzath</i> .

No	Tema	Data	Coding
7	Apakah sudah ada rencana untuk di masa tua atau untuk jangka waktu yang panjang?	Rencana jangka panjang sih ada juga. Saya punya keinginan beli sawah, kalau bisa ya 10 petak buat anak cucu nanti. Selain itu, saya juga ingin banget bisa umroh.	Rencana jangka panjang

Sumber: Wawancara dengan informan 2025 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.4**  
**Coding Data Ibu Yanti**

No	Tema	Data	Coding
1	Sumber pendapatan dari mana saja?	Iya betul, sekarang ini sumber pendapatan keluarga idari saya dan suami. Kebetulan lagi musim tanam padi, jadi lagi banyak kerjaan untuk saya.	Pendapatan rumah tangga.
2	Apakah selalu merencanakan keuangan untuk pengeluaran?	Untuk perencanaan keuangan pasti ada karena pengeluaran juga setiap hari. Tapi tidak detail banget samapi dipisah-pisah untuk masing-masing pengeluaran. Soalnya juga banyak kebutuhan mendadak, misalnya lampu tiba-tiba mati, kalau tidak ada uang sama sekali, makin bingung jadinya.	Penganggaran keuangan
3	Apakah perencanaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabilitas?	Kalau soal urusan keuangan, saya memang selalu terbuka dan cerita ke suami. Enggak ada yang saya sembunyikan sama sekali.	Penganggaran keuangan berbasis <i>Iqzath</i>
4	Apakah melakukan pencatatan pendapatan dan	Untuk pendapatan sama pengeluaran jujur aja enggak pernah dicatat	Tidak ada pencatatan

No	Tema	Data	Coding
	<p>pengeluaran secara rutin? Apakah pencatatannya sudah secara jujur dan berintegritas?</p>	<p>sama sekali. Tapi ya jelas kerasa banget kalau pengeluarannya itu sering lebih banyak daripada pendapatan. Banyak banget pokoknya pengeluaran saya.</p>	
5	<p>Apakah ada dana cadangan untuk naik turunnya harga di pasaran?</p>	<p>Sebenarnya uang cadangan memang harus ada. Tapi untuk saat ini, terus terang saja uang cadangan itu enggak ada sama sekali. Kadang-kadang kalau ada sisa dari uang perencanaan yang tadi, baru disisihkan sedikit buat dana cadangan.</p>	<p>Dana cadangan untuk pengambilan keputusan</p>
6	<p>Sebelum membeli sesuatu, apakah sudah jujur dan terbuka kepada suami?</p>	<p>Iya, semua saya omongin ke suami. Kalau masalah keuangan rumah tangga apalagi udah punya suami, itu harus terbuka, enggak boleh ada yang ditutup-tutupi. Kalau enggak terbuka, rasanya tuh enggak enak, <i>salah sisi</i>. Apalagi kalau mau beli barang yang harganya lumayan, jangankan barang mahal, barang kecil aja kalau suami enggak tahu, rasanya juga enggak enak. Kecuali belanja kebutuhan sehari-hari sih, itu enggak apa-apa.</p>	<p>Pengambilan keputusan berbasis <i>Iqzath</i>.</p>

No	Tema	Data	Coding
7	Apakah sudah ada rencana untuk di masa tua atau untuk jangka waktu yang panjang?	Sebenarnya sih ada rencana jangka panjang, inginnya buat biaya pendidikan anak nanti. Tapi ya kita lihat nanti gimana kondisi ekonomi ke depannya. Kalau memang enggak memungkinkan, terpaksa harus putus di tengah jalan.	Perencanaan jangka panjang.

Sumber: Wawancara dengan informan 2025 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.5**  
**Coding Data Ibu Tolibi**

No	Tema	Data	Coding
1	Sumber pendapatan dari mana saja?	Untuk sumber pendapatan di rumah sekarang berasal dari saya dan suami.	Pendapatan rumah tangga.
2	Apakah selalu merencanakan keuangan untuk pengeluaran?	Perencanaan keuangan memang selalu ada, dibuat kebutuhan ekonomi setiap hari, nanti dilihat kebutuhannya apa, enggak terlalu rinci yang gimana-gimana, penting di dompet sudah.	Penganggaran keuangan
3	Apakah perencanaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabilitas?	Iya, pasti selalu saya omongin ke suami. Semisal habis dapat hasil panen, nanti saya bilang, 'Ini nanti sebagian kita buat ini, sebagian buat itu.' Misalnya, sebagian dibuat beli benih lagi, sebagian buat beli pupuk, yang lainnya lagi buat kebutuhan rumah tangga.	Penganggaran keuangan berbasis <i>Iqzath</i> .
4	Apakah melakukan pencatatan pendapatan dan	Enggak pernah dicatat secara khusus. Soalnya, menurut saya, kalau	Tidak ada pencatatan

No	Tema	Data	Coding
	pengeluaran secara rutin? Apakah pencatatannya sudah secara jujur dan berintegritas?	cuma tani, ya enggak perlu dicatat terlalu detail. Yang penting, ingat apa saja yang sudah dibeli.	
5	Apakah ada dana cadangan untuk naik turunnya harga di pasaran?	Kalau pas lagi ada sisa uang, ya disisihkan sedikit-sedikit buat ditabung, buat dana cadangan kalau sewaktu-waktu ada keperluan mendadak. Tapi ya itu, kalau ada sisanya. Kalau pas lagi enggak ada sisa, enggak bisa nabung.	Dana cadangan untuk pengambilan keputusan
6	Sebelum membeli sesuatu, apakah sudah jujur dan terbuka kepada suami?	Iya selalu semua keputusan terkait keuangan selalu dirundingkan berdua sama suami. Jadi, enggak ada yang diputuskan sendiri-sendiri.	Pengambilan keputusan
7	Apakah sudah ada rencana untuk di masa tua atau untuk jangka waktu yang panjang?	Kalau rencana jangka panjang seperti pensiun, terus terang belum ada kepikiran kalau sekarang. Saya masih merasa kondisi ekonomi kurang stabil, jadi fokusnya masih memenuhi kebutuhan sehari-hari dulu.	Tidak ada rencana jangka panjang.

Sumber: Wawancara dengan informan 2025 (Diolah oleh Peneliti)

Dari hasil wawancara dan coding data yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* yang dilaksanakan oleh buruh tani perempuan di Desa Wonosari belum sepenuhnya terlaksana, terdapat beberapa aspek akuntansi rumah tangga

yang belum dijalankan seperti pencatatan keuangan karena ibu-ibu tersebut merasa bahwa pencatatan keuangan terkesan rumit untuk dilakukan. Selain itu, buruh tani perempuan juga merasa bahwa pendapatan yang diterima tidaklah menentu dengan pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan. Faktor merasa bahwa pencatatan akuntansi tidak begitu diperlukan hanya karena bekerja sebagai buruh tani dan cukup dengan mengingat juga menjadi salah satu faktor belum dilaksanakannya pencatatan akuntansi.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek akuntansi rumah tangga yang telah dijalankan dengan baik oleh buruh tani perempuan tersebut seperti penganggaran keuangan yang dilakukan dengan mengedepankan pengeluaran untuk kebutuhan utama rumah tangga, pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pertimbangan matang yang melibatkan adanya cadangan dana untuk kebutuhan mendesak, dan terdapat perencanaan keuangan jangka panjang untuk kebutuhan prioritas seperti aset jangka panjang dan pendidikan anak. Begitu pula dengan nilai-nilai *Iqzath* yang menjadi sudut pandang dalam implementasi akuntansi rumah tangga tetap diterapkan dengan kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek pokok yang terkandung dalam nilai *Iqzath* telah diamalkan secara baik seperti adanya kejujuran kepada pihak suami dalam setiap pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan, transparansi kepada suami mengenai setiap kondisi keuangan dalam penganggaran keuangan, keterbukaan dengan dilakukannya diskusi untuk setiap pengelolaan

keuangan, serta petingnya zakat sebagai bagian dari kewajiban sosial dan spiritual yang selalu ditonjolkan dalam nilai *Iqzath*. Semua pondasi yang kokoh berbentuk *Iqzath* dalam implementasi akuntansi rumah tangga akan mewujudkan keluarga sakinah dengan kondisi keluarga yang penuh ketentraman dan kedamaian, saling percaya, dan penuh cinta kasih .

## **2. Indikator Keluarga Sakinah dalam Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari**

Keluarga Sakinah merupakan keluarga yang hidup dengan penuh ketentraman tanpa adanya perselisihan. Bukan hanya diliputi kedamaian, keluarga yang sakinah juga dipenuhi dengan suasana cinta, kasih dan sayang yang terkandung dalam nilai *mawaddah* dan *warahmah*. Untuk menganalisis indikator keluarga sakinah berdasarkan nilai *Maqashid Syariah* yaitu *Hifz al-Nasl*, terdapat pertanyaan mengenai alasan mengapa para ibu-ibu buruh tani untuk ikut bekerja membantu suami diungkapkan berikut ini:

Ibu Kasiatin selaku informan mengemukakan terdapat dua alasan yang mendasari untuk ikut bekerja, yaitu untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga. Beliau mengatakan bahwa:

Saya ikut bekerja, ya karena merasa perlu untuk membantu suami saya, terutama karena pendapatan di pertanian itu tidak menentu dan tidak tetap, biasanya diterima cuma setiap tiga bulan sekali. Menurut saya, membantu suami untuk bekerja sama dengan prinsip gotong royong, saling membantu dalam rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>143</sup>

<sup>143</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

Pandangan yang hampir serupa dengan Ibu Kasiatin juga disampaikan oleh Ibu Yanti yang menyatakan bahwa:

Kalau dikatakan kenapa alasan saya bekerja, alasan utama saya adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan menambah pendapatan karena saya merasa kurang jika harus mengandalkan pendapatan suami terus-menerus.<sup>144</sup>

Ibu Tolibi juga mengungkapkan alasan yang sejalan dengan Ibu

Kasiatin dan Ibu Yanti selaku informan sebelumnya, beliau menjelaskan bahwa:

Dulu alasan saya ikut bekerja karena kondisi ekonomi yang mendukung saya untuk bekerja. Saya merasa perlu untuk bekerja dan menyadari bahwa penghasilan suami tidak selalu stabil. Saya ingin ikut membantu suami.<sup>145</sup>

Berbeda dengan informan sebelumnya, Ibu Siska yang berusia muda memberikan jawaban lain mengenai alasannya untuk ikut bekerja, beliau menyatakan bahwa:

Sejak sebelum menikah, saya memang sudah bekerja di *waringan* karena diajak Ibu kerja. Jadi setelah menikah, saya masih tetap ikut kerja karena saya masih merasa mampu dan memilih terus bekerja.<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada buruh tani perempuan, dapat disimpulkan bahwa alasan utama para informan untuk bekerja sebagian besar dipengaruhi dan berkaitan erat dengan kebutuhan keluarga serta faktor perekonomian untuk memberikan dukungan terhadap keluarga. Namun di sisi lain, Ibu Siska selaku informan juga menunjukkan bahwa kebiasaan yang telah dibangun dari sebelum menikah dan

<sup>144</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

<sup>145</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Januari 2025.

<sup>146</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember 02 Januari 2025.

komitmen dari diri sendiri dapat menjadi faktor pendukung untuk ikut bekerja meskipun telah menikah.

Selain membahas mengenai implementasi akuntansi rumah tangga berdasarkan prinsip *Iqzath*, terdapat aspek lain yang sangat penting dalam *Iqzath* itu sendiri, yaitu adanya zakat. Zakat berperan krusial karena pada dasarnya, konsep *Iqzath* juga bersandar pada ayat yang membahas mengenai zakat. Untuk mengemukakan pokok pembahasan tersebut, terdapat pertanyaan lain untuk informan mengenai bagaimana mekanisme zakat yang ada dalam masing-masing rumah tangga informan.

Diantara para informan, salah satunya Ibu Kasiatin mengungkapkan bahwa terdapat mekanisme zakat lain selain zakat wajib, beliau mengemukakan bahwa:

Kalau zakat wajib itu pasti ada. Kalau zakat lain biasanya ketika panen. Nanti kita memberikan beras sebagai zakatnya, kalau pas musim panen cabai ya memberinya dalam bentuk cabai. Jadi, zakatnya itu selalu berbentuk hasil panen yang didapat. Hasil panennya dibagi-bagi ke tetangga sekitar.<sup>147</sup>

Selain itu, Ibu Tolibi yang juga memiliki ladang sawah pribadi, menyatakan pendapat yang hampir serupa dengan Ibu Kasiatin, beliau menyatakan bahwa:

Kalau lagi panen, itu nanti sebagian hasilnya pasti kita bagi-bagikan ke tetangga sekitar entah bentuknya beras atau hasil panen lainnya sebagai bentuk zakat penghasilan. Jadi, zakatnya enggak cuma zakat fitrah pas lebaran saja.<sup>148</sup>

<sup>147</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>148</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

Sementara Ibu Holifah yang tidak memiliki ladang sawah pribadi mengungkapkan bahwasannya ada zakat lain juga selain zakat wajib, beliau mengatakan bahwa:

Kalau zakat fitrah pasti ada, itu wajib. Tapi, kalau lagi ada uang lebih nanti disisihkan buat sedekah. Asal ada rezeki lebih, ya diusahakan untuk zakat atau sedekah. Tapi kalau zakat penghasilan secara khusus memang belum ada karena kerja juga masih jadi buruh.<sup>149</sup>

Ibu Yanti yang memiliki mekanisme lain selain zakat wajib juga mengemukakan pendapatnya tentang mekanisme zakat dalam rumah tangganya, beliau menyatakan bahwa:

Untuk zakat sendiri, sudah pasti ada zakat fitrah, ada juga zakat penghasilan meskipun enggak seberapa. Nanti saya kasih ke tetangga atau siapa gitu. Sebenarnya kalau bisa rutin.<sup>150</sup>

Sedangkan di sisi lain, Ibu Siska sebagai salah satu informan tidak memiliki zakat lain selain zakat wajib, beliau mengemukakan bahwa:

Kalau masalah zakat, sejauh ini baru zakat fitrah aja yang rutin dibayar tiap tahun. Untuk zakat lain, seperti zakat penghasilan, terus terang aja belum ada perhitungan khusus.<sup>151</sup>

Berdasarkan data wawancara, zakat yang dikeluarkan oleh informan bukan hanya berbentuk zakat wajib atau zakat fitrah, tetapi juga ada zakat lain. Untuk informan yang memiliki sawah pribadi, zakat lainnya dapat berbentuk zakat yang diberikan kepada tetangga setelah panen dengan zakat berupa hasil panen dari sawah masing-masing, ada yang berbentu beras atau beras jagung, serta cabai dan lainnya. Sementara informan yang tidak memiliki sawah, memberikan zakat berupa *shodaqoh*

<sup>149</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>150</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

<sup>151</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

dan zakat penghasilan. Untuk *shodaqoh* dan zakat penghasilan sendiri, menurut informan tidak memiliki jumlah zakat yang besar, tetapi akan diberikan ketika ada sisa penghasilan atau rezeki lebih.

Untuk mengetahui indikator keluarga sakinah dalam penerapan akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari akan disajikan dalam bentuk coding tabel. Berikut coding tabel tersebut meliputi:

  
**Tabel 4.6**  
**Coding Data Ibu Kasiatin**

No	Tema	Data	Coding
1	Apa pendidikan terakhir informan?	Saya dulu pendidikan terakhir di SD	Tingkat pendidikan
2	Apakah pernah mengetahui akuntansi sebelumnya?	Akuntansi itu apa ya? Dulu kayaknya pernah dengar dari anak-anak saya, tapi terus terang sekarang sudah lupa. Maklum saya pelupa	Pemahaman akuntansi
3	Apakah pernah mengetahui akuntansi rumah tangga	Wah, kalau akuntansi rumah tangga malahan saya enggak pernah dengar.	Pemahaman akuntansi rumah tangga
4	Darimana mengetahui pengelolaan keuangan?	Kalau soal mengatur uang, ya namanya uang, pasti harus diatur, biar enggak boros dan cukup buat kebutuhan.	Pemahaman pengelolaan keuangan
5	Jika melihat orang lain melakukan pengelolaan keuangan, apakah	Enggak tau deh, tapi, kok kayaknya sudah	Kurang tertarik

No	Tema	Data	Coding
	tertarik untuk mengikuti?	bikin pusing duluan ya. Mungkin karena saya enggak ngerti, jadi bayangannya sudah susah.	
6	Jika ada orang lain yang mengajari untuk pengelolaan keuangan, apakah mau menerapkan?	Enggak tau juga, tapi, terus terang, kerjaan saya juga sudah banyak banget. Kayaknya enggak bakal sempat kalau harus belajar akuntansi	Kurang tertarik
7	Bagaimana mekanisme zakat di rumah tangga informan?	Kalau zakat wajib itu pasti ada. Kalau zakat lain biasanya ketika panen. Nanti kita memberikan beras sebagai zakatnya, kalau pas musim panen cabai ya memberinya dalam bentuk cabai. Jadi, zakatnya itu selalu berbentuk hasil panen yang didapat. Hasil panennya dibagi-bagi ke tetangga sekitar.	Mekanisme zakat

Sumber: Wawancara dengan informan 2024 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.7**  
**Coding Data Ibu Holifah**

No	Tema	Data	Coding
1	Apa pendidikan terakhir informan?	Pendidikan terakhir saya Madrasah Ibtidaiyah, MIMA itu	Tingkat pendidikan
2	Apakah pernah mengetahui akuntansi sebelumnya?	Jujur saja saya enggak tau sama sekali tentang akuntansi.	Pemahaman akuntansi
3	Apakah pernah mengetahui akuntansi rumah tangga	Apalagi tentang akuntansi rumah tangga, enggak pernah tau sama sekali. Dengar aja baru sekarang, enggak tau sama sekali sebelumnya.	Pemahaman akuntansi rumah tangga
4	Darimana mengetahui pengelolaan keuangan?	Kalau soal merencanakan keuangan di rumah, kayaknya saya belajar sendiri aja. Dari pengalaman hidup sehari-hari.	Pengetahuan pengelolaan keuangan
5	Jika melihat orang lain melakukan pengelolaan keuangan, apakah tertarik untuk mengikuti?	Kalau ada uang yang akan dicatat pasti tertarik, kalau enggak ada uang yang dicatat, ya enggak. Nanti apa yang mau dicatat kalau uangnya aja enggak ada.	Sedikit tertarik apabila ada alasan pendukung
6	Jika ada orang lain yang mengajari untuk pengelolaab keuangan, apakah mau menerapkan?	Sama seperti tadi jawabannya, tergantung ada uang yang akan dicatat atau tidak.	Sedikit tertarik apabila ada alasan pendukung

No	Tema	Data	Coding
7	Bagaimana mekanisme zakat di rumah tangga informan?	Kalau zakat fitrah pasti ada, itu wajib. Tapi, kalau lagi ada uang lebih nanti disisihkan buat sedekah. Asal ada rezeki lebih, ya diusahakan untuk zakat atau sedekah. Tapi kalau zakat penghasilan secara khusus memang belum ada karena kerja juga masih jadi buruh.	Mekanisme zakat

Sumber: Wawancara dengan informan 2024 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.8**  
**Coding Data Ibu Siska**

No	Tema	Data	Coding
1	Apa pendidikan terakhir informan?	Saya lulusan sekolah menengah atas, SMA.	Pendidikan terakhir
2	Apakah pernah mengetahui akuntansi sebelumnya?	Pernah dengar tentang akuntansi waktu SMA dulu. Akuntansi kan yang menghitung-menghitung itu, tapi cuma tau sedikit.	Pemahaman akuntansi
3	Apakah pernah mengetahui akuntansi rumah tangga	Kalau akuntansinya masih pernah tau sedikit, tapi kalau akuntansi rumah tangga enggak tau sama sekali. Cuma tau	Pemahaman akuntansi syariah

No	Tema	Data	Coding
		akuntansi secara umum di perusahaan gitu.	
4	Darimana mengetahui pengelolaan keuangan?	Kalau tentang pengelolaan keuangan saya belajar sendiri, karena uang itu harus jalan dan sekiranya cukup.	Faktor internal
5	Jika melihat orang lain melakukan pengelolaan keuangan, apakah tertarik untuk mengikuti?	Kalau ada orang yang mencatat keuangan gitu, saya lihat dulu ribet atau enggak. Semisal terlalu rumit saya sepertinya enggak tertarik.	Sedikit tertarik dengan alasan pendukung
6	Jika ada orang lain yang mengajari untuk pengelolaan keuangan, apakah mau menerapkan?	Nah, kalau ada yang mau mengajari, saya mau. Lumayan buat nambah ilmu.	Tertarik dengan pembelajaran pengelolaan keuangan
7	Bagaimana mekanisme zakat di rumah tangga informan?	Kalau masalah zakat, sejauh ini baru zakat fitrah aja yang rutin dibayar tiap tahun. Untuk zakat lain, seperti zakat penghasilan, terus terang aja belum ada perhitungan khusus.	Mekanisme zakat

Sumber: Wawancara dengan informan 2025 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.9**  
**Coding Data Ibu Yanti**

No	Tema	Data	Coding
1	Apa pendidikan terakhir informan?	Saya ini cuma lulusan SD	Pendidikan terakhir
2	Apakah pernah mengetahui akuntansi sebelumnya?	Jujur saja, enggak pernah ngerti akuntansi sama sekali sebelumnya	Pemahaman akuntansi
3	Apakah pernah mengetahui akuntansi rumah tangga	Akuntansi rumah tangga? Apa itu? Malah saya baru dengar istilah akuntansi rumah tangga. Enggak ngerti juga.	Pemahaman akuntansi rumah tangga
4	Darimana mengetahui pengelolaan keuangan?	Kalau masalah ngatur uang, semua dari pengalaman diri sendiri saja. Enggak pernah dicatat juga.	Pengetahuan pengelolaan keuangan
5	Jika melihat orang lain melakukan pengelolaan keuangan, apakah tertarik untuk mengikuti?	Enggak tertarik, sudah pusing duluan. Nanti malah enggak ada yang dicatat. Cuma jadi bekasnya aja.	Tidak tertarik
6	Jika ada orang lain yang mengajari untuk pengelolaab keuangan, apakah mau menerapkan?	Enggak ikut sudah, biar gini aja. Enggak ada uang yang mau dicatat juga.	Tidak tertarik
7	Bagaimana mekanisme zakat di rumah tangga informan?	Untuk zakat sendiri, sudah pasti ada zakat fitrah, ada juga zakat penghasilan meskipun enggak seberapa. Nanti saya kasih ke tetangga atau	Mekanisme zakat..

No	Tema	Data	Coding
		siapa gitu. Sebenarnya kalau bisa rutin.	

Sumber: Wawancara dengan informan 2025 (Diolah oleh Peneliti)

**Tabel 4.10**  
**Coding Data Ibu Tolibi**

No	Tema	Data	Coding
1	Apa pendidikan terakhir informan?	Saya dulu sekolah sampai Sekolah Dasar aja.	Pendidikan terakhir
2	Apakah pernah mengetahui akuntansi sebelumnya?	Enggak pernah tau sama sekali tentang akuntansi. Tapi suami pernah bilang, akuntansi itu tentang uang-uang gitu kan, ya.	Pemahaman akuntansi
3	Apakah pernah mengetahui akuntansi rumah tangga	Saya enggak pernah tau juga tentang akuntansi rumah tangga. Bahkan belum pernah dengar.	Pemahaman akuntansi rumah tangga
4	Darimana mengetahui pengelolaan keuangan?	Kalau masalah ngatur uang, palingan dari diri sendiri. Sekiranya bisa cukup gitu aja mikirnya.	Pengetahuan pengelolaan keuangan
5	Jika melihat orang lain melakukan pengelolaan keuangan, apakah tertarik untuk mengikuti?	Menurut saya itu sudah rumit, jadi saya enggak mau ikutan.	Tidak tertarik
6	Jika ada orang lain yang mengajarkan untuk pengelolaan keuangan, apakah mau menerapkan?	Enggak juga sudah, biar begini aja, nanti malah tambah bikin pusing saya.	Tidak tertarik
7	Bagaimana mekanisme zakat di rumah tangga	Kalau lagi panen, itu nanti sebagian	Mekanisme zakat.

No	Tema	Data	Coding
	informan?	hasilnya pasti kita bagi-bagikan ke tetangga sekitar entah bentuknya beras atau hasil panen lainnya sebagai bentuk zakat penghasilan. Jadi, zakatnya enggak cuma zakat fitrah pas Lebaran saja.	

Sumber: Wawancara dengan informan 2025 (Diolah oleh Peneliti)

Dari data coding yang telah dilakukan di atas, ditemukan pola bahwa buruh tani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan rasa keingin tahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan buruh tani yang berpendidikan lebih rendah.

Selain itu, untuk buruh tani yang memiliki usia lebih tua cenderung tidak tertarik untuk mendapatkan pemahaman mengenai akuntansi rumah tangga, sedangkan yang lainnya sedikit tertarik namun lebih memikirkan apa yang akan dicatat nantinya atau bergantung pada keuangan dari masing-masing rumah tangga.

Selain membahas mengenai implementasi akuntansi rumah tangga dan faktor yang memengaruhi pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, terdapat perspektif lain dari para informan buruh tani perempuan mengenai keputusan bekerja dan izin dari pihak suami mengenai keputusan tersebut.

Ibu Kasiatin sebagai informan mengungkapkan pandangan mengenai apabila sebelumnya terdapat larangan untuk bekerja dari pihak suami, beliau mengatakan bahwa:

Dari awal memang saya inginnya tetap bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Sebenarnya dulu pernah enggak boleh kerja sama suami, tapi karena saya tetapiingin membantu keluarga, saya ngomong lagi ke suami.<sup>152</sup>

Selain itu, Ibu Holifah juga memberikan pendapatnya mengenai keputusan bekerja dan larangan dari suami, beliau mengemukakan bahwa:

Sebenarnya dari dulu enggak pernah melarang saya untuk bekerja, tapi saya memang setuju untuk kerja karena untuk keuangan keluarga, kita berdua gotong royong dari penghasilan saya maupun suami. Karena suami juga kerja di sawah cari rumput, kalau ada orang yang nyuruh ya jadi buruh tani. Soalnya enggak punya sewa sendiri, yang kerjaan pasti cuma cari rumput buat sapi dan kambing.<sup>153</sup>

Sementara itu, Ibu Siska juga memberikan pendapatnya tentang larangan bekerja dari suami, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau saya semisal dilarang kerja, ya enggak usah kerja. Tapi dari sebelum menikah, saya memang sudah kerja jadi merasa gimana gitu kalau enggak kerja. Tapi kembali lagi, kalau memang disuruh tidak usah kerja, saya milih enggak kerja.<sup>154</sup>

Ibu Yanti memberikan jawaban yang hampir serupa dengan informan sebelumnya, beliau menyatakan bahwa:

Dari awal semisal tidak boleh kerja, saya pasti ngomong lagi ke suami, diskusi gimana baiknya. Karena jujur saja, saya ingin tetap kerja. Menurut saya, kerja juga untuk bantu suami, apalagi kalau yang penghasilannya tidak menentu.<sup>155</sup>

<sup>152</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Desember 2024.

<sup>153</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>154</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>155</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

Didukung oleh pernyataan dari Ibu Tolibi yang juga merupakan salah satu informan, beliau mengatakan bahwa:

Kalau suami saya, sebenarnya enggak pernah melarang sebelumnya karena prinsip saya gotong royong itu. Saya juga kerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga, dibuat tambah-tambah juga. Yang terpenting gotong royong.<sup>156</sup>

Berdasarkan data wawancara mengenai larangan bekerja dari suami, sebagian informan berpendapat apabila ada larangan dari pihak suami, istri masih dapat mengomunikasikan lagi bagaimana baiknya untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Informan juga berpendapat bahwa keikutsertaan mereka untuk bekerja adalah salah satu sikap gotong royong untuk kepentingan rumah tangga. Jadi dalam hal ini, komunikasi sangat dibutuhkan dalam rumah tangga bukan hanya mementingkan kebutuhan salah satu pihak semata karena untuk informan yang berusia muda, berpendapat bahwa akan berhenti bekerja apabila ada larangan dari pihak suami.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti akan menyampaikan adanya gagasan yang berkaitan dengan data yang telah diperoleh di lapangan dalam suatu bentuk temuan. Temuan tersebut juga dapat memiliki keterkaitan di antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi lain, maupun posisi temuan tersebut dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan secara mandalam dari temuan yang telah diungkapkan dari lapangan.

---

<sup>156</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

## 1. Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* dalam Pengelolaan Keuangan pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari

Terdapat empat aspek pokok praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang dapat disandarkan dalam perspektif *Iqzath* kemudian dapat diterapkan untuk mencapai keluarga sakinah, yaitu:

### a. Penganggaran

Penganggaran adalah aspek pertama yang cukup penting dalam sebuah praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. penganggaran dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengelompokkan pengeluaran dan membuat prediksi dari kemampuan pendapatan yang telah diterima untuk dialokasikan ke dalam pos-pos pengeluaran. Melalui aktivitas penganggaran, besaran yang harus dikeluarkan untuk pos pengeluaran dalam rumah tangga dapat diketahui.<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, para informan telah melakukan penganggaran keuangan dengan baik. Meskipun penganggaran dan pengelompokan dari pengeluaran tidak dilakukan secara tertulis dan hanya mengandalkan perkiraan yang ada di dalam kepala, penganggaran keuangan masih bisa berjalan dengan cukup rapi.

---

<sup>157</sup> Manurung and Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)."

Dalam melakukan penganggaran dan perencanaan keuangan tersebut, para ibu-ibu buruh tani perempuan secara serupa berpendapat bahwa perencanaan dan penganggaran memang ada di dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka namun tidak dipisah secara terperinci hanya berada di satu tempat yang sama untuk kebutuhan sehari-hari. Istri buruh tani berpendapat apabila penganggaran dan perencanaan keuangan adalah hal yang krusial karena pendapatan yang diperoleh dari rumah tangga mereka tidaklah memiliki jumlah yang tetap sehingga ibu-ibu buruh tani haruslah dapat menentukan prioritas dari pengeluaran sehari-hari. Pendapat ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa penganggaran dapat dimulai dengan menetapkan prioritas dan tujuan dari perolehan harta yang dimiliki.<sup>158</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>158</sup> Kirana, Muchlis, and Fajrin, "Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah."

**Gambar 4.3**  
**Contoh penganggaran keuangan**



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Penganggaran keuangan dapat diimplementasikan seperti contoh di atas dengan memisahkan pendapatan pada pos-pos pengeluaran utama sehingga arus pengeluaran keuangan rumah tangga dapat diketahui dengan lebih jelas dan terarah.

Selain itu, penganggaran dalam akuntansi rumah tangga dapat disandarkan pada nilai-nilai *Iqzath*, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Faiz yaitu nilai transparansi dan akuntabilitas.<sup>159</sup> Penganggaran dan perencanaan keuangan yang transparan dan akuntabilitas akan mewujudkan rasa saling percaya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga pertengkaran dan pertikaian yang terjadi karena masalah keuangan dapat

<sup>159</sup> Faiz, "Keberlanjutan Ekonomi Islam: Aksiologis, Ontologis, dan Epitimologis dalam Konsep Iqzath."

diminimalisir untuk menghadirkan keluarga yang sakinah atau menuju rumah tangga yang tentram.

Berdasarkan hasil penelitian, buruh tani perempuan telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan penganggaran dan perencanaan keuangan. Transparansi dapat diketahui dari keterbukaan para istri untuk selalu membicarakan perencanaan keuangan dengan para suami. Buruh tani perempuan dalam melakukan perencanaan juga melaksanakan prinsip akuntabilitas yaitu sikap tanggung jawab dengan selalu memprioritaskan kebutuhan rumah tangga daripada keinginan salah satu pihak. Transparansi menjadi salah satu aspek yang penting untuk dilakukan. Membicarakan segala perencanaan dan penganggaran keuangan secara terbuka dan penuh tanggung jawab akan meningkatkan keharmonisan dan rasa saling percaya. Pendapat ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang juga menekankan adanya transparansi dalam suatu akuntansi rumah tangga yang syariah. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa transparansi adalah bagian respons yang harus dimiliki sebagai pengelola keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip Islam.<sup>160</sup>

#### b. Pencatatan

Pencatatan adalah proses dimana suami atau istri melakukan pencatatan keuangan dalam rumah tangganya. Pencatatan

---

<sup>160</sup> Munir Is'adi and Nur Ika Mauliyah, "Household Accounting In Islamic Perspective," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (Agustus 2023): 185–206, <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.937>.

dilakukan dengan menulis pendapatan yang masuk dan pengeluaran rumah tangga dengan tujuan sebagai pengendalian dan evaluasi dari pengeluaran yang telah dilakukan.<sup>161</sup>

Pada penelitian yang telah dilakukan pada buruh tani perempuan, mereka tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang masuk maupun pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Buruh tani menganggap bahwa pencatatan tidak perlu dilakukan karena pendapatan yang didapatkan oleh mereka dirasa belum seberapa dan akan habis dalam jangka waktu yang dekat sehingga pencatatan keuangan masih belum terlalu diperlukan.

Meninjau dari berbagai sumber, sebenarnya tahap pencatatan dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi tahapan yang penting untuk dilakukan. Pencatatan keuangan memang membutuhkan waktu, tenaga, serta kedisiplinan yang tinggi namun melalui pencatatan tentang pengeluaran dan pendapatan dapat menjadi tolak ukur besaran dari pengeluaran maupun tolak ukur dari pengambilan keputusan. Melalui adanya pencatatan, pengeluaran yang mungkin dapat ditekan akan diketahui secara lebih terperinci sehingga proses pengelolaan keuangan semakin mudah untuk dikendalikan.<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup> Putri and Imani, "Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga."

<sup>162</sup> Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga."

**Gambar 4.4**  
**Contoh cashflow keuangan**

<b>Budget Desember</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Gaji Suami	Rp 1.500.000	(Tidak Tentu)
Gaji Istri	Rp 500.000	
<b>Total Gaji</b>	<b>Rp 2.000.000</b>	
<b>Pengeluaran</b>		
Biaya Listrik	Rp 50.000	
Biaya Beras	Rp 200.000	
SPP anak	Rp 150.000	
Belanja Sayuran	Rp 600.000	
Tabung Gas	Rp 80.000	
Minyak goreng dan bumbu dapur	Rp 300.000	
Biaya untuk kebutuhan pertanian	Rp 300.000	
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Rp 1.680.000</b>	
<b>Dana Cadangan</b>		<b>Rp 320.000</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Pencatatan keuangan dalam akuntansi rumah tangga dapat diimplemenetasikan secara sederhana seperti contoh di atas apabila para buruh tani kurang memahami mengenai pencatatan keuangan secara digital dengan bantuan spreadsheet maupun aplikasi *canva*. Dengan mencatat arus keuangan, dapat diketahui besaran pendapatan dan pengeluaran secara terperinci.

Meskipun buruh tani perempuan belum menerapkan pencatatan dalam pengelolaan keuangan, nilai kejujuran yang ditekankan dalam salah satu prinsip *Iqzath* masih tetap diimplementasikan secara baik. Dengan bersikap jujur dan selalu membicarakan permasalahan keuangan yang ada membuat nilai

kejujuran yang seharusnya dapat diterapkan ketika melakukan pencatatan keuangan tidak akan hilang begitu saja. Pencatatan keuangan rumah tangga yang dilaksanakan secara jujur dalam nilai *Iqzath* pasti akan membawa dampak yang lebih baik dari pengelolaan keuangan rumah tangga.

### c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan juga menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan akuntansi rumah tangga. Pengambilan keputusan akan dilakukan secara hati-hati dan penuh pertimbangan karena setiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan rumah tangga juga akan berdampak kepada rumah tangga secara menyeluruh. Pengambilan keputusan dalam rumah tangga juga akan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial bukan hanya faktor ekonomi.<sup>163</sup>

Selain itu, fluktuasi harga yang disebabkan oleh kebutuhan rumah tangga juga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Maka dari hal tersebut, diperlukan adanya dana cadangan yang dapat digunakan ketika adanya urgensi atau fluktuasi harga yang berpengaruh secara signifikan bagi besaran pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, buruh tani perempuan sudah menerapkan dana cadangan untuk fluktuasi harga

---

<sup>163</sup> Sidharta, "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang."

maupun kejadian tidak terduga di masa depan. Meskipun dana cadangan yang disimpan tidak terlalu banyak atau sering diambil ketika terjadi pengeluaran yang mendesak, namun sudah ada manajemen pencegahan yang dilakukan melalui dana cadangan tersebut. Sistem dana cadangan yang sebagian besar ibu-ibu buruh tani implementasikan dengan menyisihkan sedikit pendapatan apabila terdapat sisa dari pembayaran pengeluaran yang dilakukan.

Pentingnya dana cadangan dalam pengambilan keputusan juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa meningkatnya harga komoditas secara bersamaan menyebabkan pengelola keuangan rumah tangga kesulitan dalam membelanjakan dana agar kebutuhan menjadi seimbang dengan anggaran yang dibuat. Pengeluaran yang membengkak dan tidak diimbangi dengan tambahan pendapatan akan menyebabkan utang piutang. Untuk mensiasati kondisi tersebut, dana cadangan haruslah dibentuk.<sup>164</sup>

Istri yang bekerja sebagai buruh tani juga ingin membantu perekonomian keluarga sehingga ketika musim pertanian tiba seperti musim menanam padi, pendapatan yang didapat akan lebih banyak dan sisa pendapatan akan ditabung untuk dana cadangan di saat masa paceklik atau masa belum ada pekerjaan di lahan persawahan. Bahkan bagi buruh tani yang setiap hari bekerja untuk

---

<sup>164</sup> Probawati, "Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami."

lahan tembakau akan beralih untuk ikut bekerja menanam padi karena hasil yang didapatkan akan lebih banyak apabila dibandingkan antara menjadi buruh tani tembakau dengan buruh tani menanam padi. Dapat dikatakan ketika musim tanam padi tiba, buruh tani perempuan akan semakin giat bekerja untuk kebutuhan di masa mendatang.

Menurut data yang telah diperoleh, buruh tani perempuan juga telah menerapkan pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip, *Iqzath* yaitu aspek *Nazahah* atau kejujuran dan integritas.<sup>165</sup> Impelementasi dari sikap kejujuran dan integritas dalam pengambilan keputusan adalah adanya sikap jujur dan keterbukaan mengenai barang apa saja yang akan dibeli. Para istri akan bercerita kepada suami untuk dilakukan musyawarah di antara suami dan istri sehingga dari hasil berunding tersebut akan ditemukan kesepakatan bersama. Para buruh tani perempuan tidak menjadi egois dan mengambil keputusan secara sepihak tanpa adanya persetujuan dari pihak suami. Salah satu informan juga mengungkapkan bahwa keterbukaan mengenai pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan karena ada rasa tidak nyaman apabila suami tidak mengetahui bagaimana kondisi pengelolaan keuangan baik untuk pengambilan keputusan maupun pengelolaan keuangan lainnya.

---

<sup>165</sup> Faiz, "Keberlanjutan Ekonomi Islam: Aksiologis, Ontologis, dan Epitimologis dalam Konsep *Iqzath*."

#### d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah sikap yang diambil dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan di waktu yang relatif panjang. Perencanaan keuangan jangka panjang dapat menjadi investasi maupun aset kehidupan rumah tangga yang seharusnya dapat dilakukan.<sup>166</sup> Perencanaan jangka panjang memiliki berbagai bentuk perencanaan. Bagi keluarga yang telah hidup bersama untuk waktu yang lama, perencanaan keuangan dalam jangka panjang dapat dilakukan untuk menghadapi pension dan masa tua. Sedangkan bagi pasangan baru, perencanaan keuangan jangka panjang dapat diwujudkan dengan kebutuhan asuransi, dana pendidikan anak, maupun investasi.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar buruh tani perempuan memiliki perencanaan jangka panjang masing-masing. Salah satu informan memiliki perencanaan jangka panjang untuk kebutuhan pendidikan anak, sementara informan yang lain memiliki perencanaan jangka panjang berupa pembelian aset. Tujuan dari pembelian aset dan perencanaan jangka panjang lainnya juga tidak lepas dari prinsip *Iqzath*, yaitu *Istidamah* atau keberlanjutan.<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup> Manurung and Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)."

<sup>167</sup> Faiz, "Keberlanjutan Ekonomi Islam: Aksiologis, Ontologis, dan Epitimologis dalam Konsep *Iqzath*."

Keberlanjutan dalam hal ini dapat dilihat melalui tujuan dari perencanaan jangka panjang tersebut secara harfiah. Perencanaan jangka panjang berupa pendidikan anak dapat bermanfaat secara berkelanjutan bagi masa depan sang anak. Pembelian aset dalam perencanaan jangka panjang juga akan berdampak panjang bagi kehidupan penerus keturunan selanjutnya.

Bukan hanya empat aspek utama akuntansi rumah tangga tersebut, *Iqzath* juga menitikberatkan zakat dan infaq sebagai bagian penting dari upaya untuk membersihkan harta dan memberikan kebermanfaatn bagi yang kurang beruntung sehingga kesucian hati dan kebersihan diri yang merupakan inti dari setiap ekonomi yang memiliki prinsip *Iqzath* dapat diterapkan dengan baik.<sup>168</sup>

## **2. Indikator Keluarga Sakinah dalam Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Berbasis *Iqzath* pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari**

Dalam menganalisis indikator keluarga sakinah pada buruh tani penelitian, penelitian mengemukakan indikator tersebut berdasarkan salah satu nilai dalam konsep *Maqashid Syariah* yaitu *Hifz al-nasl*. Berikut beberapa indikator keluarga sakinah berdasarkan konsep *Hifz al-nasl*, diantaranya:

---

<sup>168</sup> Faiz, *Kanvas Pemikiran Satu Tahun Berbagi Di Media Nasional*.

a. Perlindungan dari Seorang Suami

Suami berperan penting dan krusial sebagai kepala keluarga yang memberikan arahan bagaimana rumah tangga berjalan sehingga kehadiran dari seorang suami merupakan bagian dari kebutuhan keluarga. Suami dituntut untuk bersikap adil dan mampu mengambil keputusan yang tidak merugikan serta memberikan perlindungan penuh bagi seorang istri.<sup>169</sup> Sementara pihak istri juga harus patuh atas perintah baik yang berasal dari suami dengan tujuan bahwa setiap perintah yang ada adalah bagian dari perlindungan yang diberikan oleh suami.

Meskipun suami memiliki hak untuk menentukan jalannya rumah tangga, tetapi suami tidak boleh mengambil keputusan secara tergesa, tanpa pertimbangan yang matang dan sebaiknya selalu berdiskusi dengan istri agar tidak terjadi kesalah pahaman. Begitu juga dengan istri yang selalu mengomunikasikan setiap hal yang terjadi dalam rumah tangga, salah satunya masalah pengelolaan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, pihak istri telah melakukan komunikasi dengan pihak suami mengenai setiap pengelolaan yang terjadi di dalam rumah tangga mereka. Keterbukaan dan kepercayaan untuk berdiskusi mengenai masalah keuangan dari seorang istri kepada suami menandakan bahwa

---

<sup>169</sup> Nadhiroh, "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Suami Perantau Perspektif Maqasid al Syari'ah (Studi Kasus di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur)."

suami memang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga. Selain itu, sikap istri yang patuh apabila adanya larangan untuk bekerja dan tetap meminta izin untuk melakukan pekerjaannya, juga menjadi indikator dari keluarga sakinah berdasarkan konsep *Maqashid al-Syari'ah Hifz al-nasl*.

b. Perlindungan untuk Anak-anak

Perlindungan untuk anak-anak merupakan suatu hal yang menjadi tanggung jawab mutlak dari orang tua kepada anak-anaknya. Anak-anak adalah perhiasan yang sebaik-baiknya dan harus dijaga dengan penuh keikhlasan karena anak-anak yang tidak terjaga dikhawatirkan akan menjadi cobaan bagi orang tuanya dan anak-anak yang terjaga dapat mengantarkan kepada ridha Allah SWT.

Perlindungan untuk anak-anak berdasarkan indikator keluarga sakinah dengan konsep *Maqashid Syari'ah Hifz al-nasl* adalah termasuk kebutuhan pendidikan, sandang, dan papan.<sup>170</sup> Hal ini selaras dengan adanya dana cadangan untuk menjaga kualitas keturunan keluarga dan adanya perencanaan jangka panjang yang dipaparkan oleh informan untuk tujuan dana pendidikan anak sebagai bentuk bahwa perlindungan untuk anak-anak juga dapat berbentuk pada investasi pendidikan yang diharapkan anak dapat terjaga kualitas dirinya.

---

<sup>170</sup> Ubaidillah, Abdalla, and Frambudi, "Keluarga Masalah Dalam Platform NU Online Perspektif Maqasid Al-Shari'ah."

c. Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga juga menjadi salah satu indikator keluarga sakinah berdasarkan *Maqashid al-Syari'ah Hifz al-nasl* karena kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi akan menghadirkan permasalahan baru dalam sebuah rumah tangga. pemenuhan kebutuhan termasuk dalam kebutuhan keluarga sehari-hari, kebutuhan anak maupun kebutuhan yang berkaitan dengan spiritual dengan menjaga dan menerapkan nilai keimanan pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa anak-anak sangat penting untuk diberikan hak dan perlindungan dengan memenuhi kebutuhannya.<sup>171</sup>

Prioritas mengenai pemenuhan kebutuhan rumah tangga dalam penelitian ini adalah adanya pengambilan keputusan yang berdasarkan prioritas kebutuhan serta selalu berdiskusi dengan suami sebagai wujud menghormati suami yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga. Selain itu, alasan buruh tani perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga sehingga bekerja menjadi salah satu jalan untuk mencapai keluarga yang tenang dan damai dengan usaha untuk selalu memenuhi kebutuhan rumah tangga agar pertikaian mengenai kurang terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dapat dihindari.

---

<sup>171</sup> Umar and Ma'ani, "Urgensi Hak dan Perlindungan Anak dalam Perspektif Maqahid Al-Syariah."

d. Bekerjasama untuk Keluarga Sehingga tercipta Keluarga Harmonis

Bekerjasama dalam sebuah rumah tangga adalah suatu keharusan yang dilakukan karena keluarga merupakan suatu komponen kompleks yang tidak bisa berjalan hanya dari satu pihak tanpa diikuti oleh pihak yang lain. Bekerjasama dapat dilakukan dengan berbagai macam dan cara, seperti meringankan tugas dan beban satu sama lain atau bersikap penuh antar sesama anggota keluarga.

Bekerjasama dalam penelitian yang telah dilakukan pada buruh tani perempuan memiliki bentuk berupa seorang istri yang ikut bekerja mencari pendapatan tambahan sehingga kebutuhan rumah tangga dapat ditanggung bersama atau istilah yang sering digunakan oleh buruh tani yang turut bekerja adalah gotong royong. Dalam hal ini, gotong royong yang dilakukan bukan hanya sebatas ikut mengambil peran untuk menambah nafkah keluarga, tetapi juga bekerjasama untuk mengurus persawahan pribadi dan merawat ternak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa bekerjasama dalam rumah tangga diperlukan adanya usaha dari setiap anggota keluarga dengan suami yang menjalankan tanggung jawabnya dan istri yang senantiasa mendukung dan membantu untuk meringankan

tanggung jawab suami.<sup>172</sup> Saling bekerjasama untuk dalam rumah tangga juga menjadi salah satu indikator keluarga sakinah berdasarkan konsep *Maqashid al-Syari'ah Hifz al-nasl* yang membutuhkan kerjasama sebagai salah satu pondasi membangun keluarga yang penuh kedamaian dan ketentraman sehingga permasalahan dapat terselesaikan, salah satunya dengan menjaga kerjasama dan komunikasi.

e. Bermanfaat untuk Kemaslahatan Umat

Bermanfaat untuk banyak orang adalah impian dari banyak orang. Kebermanfaatan untuk umat adalah salah satu indikator yang ada dalam keluarga sakinah berdasarkan konsep *Maqashid al-Syari'ah Hifz al-nasl* didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kemaslahatan dalam hifz al-nasl bukan hanya kemasalahatan dalam keluarga tetapi juga masyarakat luas dan bagi keluarga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat akan memberikan kebaikan kepada umat.<sup>173</sup>

Dalam penelitian ini, kemaslahatan yang dapat berupa adanya zakat yang juga menjadi salah satu unsur dan nilai penting dalam konsep *Iqzath* karena hampir semua informan juga memberikan pendapat yang sama mengenai mekanisme zakat yang ada di dalam rumah tangganya sehingga zakat yang dikeluarkan

---

<sup>172</sup> Nadhiroh, "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Suami Perantau Perspektif Maqasid al Syari,ah (Studi Kasus di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur)."

<sup>173</sup> Ubaidillah, Abdalla, and Frambudi, "Keluarga Masalah Dalam Platform NU Online Perspektif Maqasid Al-Shari'ah."

bukan hanya zakat wajib seperti zakat fitrah tetapi juga ada zakat lain. Untuk rumah tangga yang memiliki lahan persawahan pribadi, zakat yang dikeluarkan berupa hasil panen dari lahan tersebut. Ketika panen padi, zakat yang dikeluarkan akan berbentuk beras, begitu juga ketika panen jagung zakat yang dikeluarkan akan berbentuk jagung yang telah digiling menjadi beras jagung. Nantinya zakat tersebut akan diberikan kepada tetangga sekitar yang ada. Meskipun tanpa adanya perhitungan yang pasti mengenai zakat tersebut, zakat berupa hasil panen juga hampir menjadi tradisi di Desa Wonosari. Lain halnya dengan yang tidak memiliki lahan pertanian, zakat yang dikeluarkan dapat berupa uang, salah satu informan menyebutnya sebagai shodaqoh. Zakat uang yang dikeluarkan ini juga tidak memiliki perhitungan yang pasti, hanya ketika ada rezeki yang lebih, pasti akan memberikan zakat

Dalam penelitian ini juga ditemukan temuan lain mengenai pemahaman dan penerapan akuntansi rumah tangga yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman terhadap akuntansi. Dapat dilihat pada data bahwa informan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi juga memiliki tingkat pengetahuan tentang akuntansi yang lebih tinggi pula. Dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Siska yang berpendidikan terakhir setara dengan sekolah menengah atas, beliau mengatakan bahwa:

Saya lulusan sekolah menengah atas, SMA. Pernah dengar tentang akuntansi waktu SMA dulu. Akuntansi kan yang menghitung-menghitung itu, tapi cuma tau sedikit. Kalau akuntansinya masih pernah tau sedikit, tapi kalau akuntansi rumah tangga enggak tau sama sekali. Cuma tau akuntansi secara umum di perusahaan gitu.<sup>174</sup>

Antusiasme jawaban mengenai pembelajaran untuk memahami akuntansi juga berbeda. Informan yang memiliki pendidikan lebih tinggi mau untuk ikut serta apabila ada pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara bersama Ibu Siska, beliau menyatakan bahwa mau diajari mengenai implementasi akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan apabila ada orang lain yang mengajari.

Hal tersebut cukup berbeda dengan informan yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah seperti Ibu Yanti yang berpendapat bahwa:

Saya ini cuma lulusan SD. Jujur saja, enggak pernah ngerti akuntansi sama sekali sebelumnya. Akuntansi rumah tangga? Apa itu? Malah saya baru dengar istilah akuntansi rumah tangga. Enggak ngerti juga.<sup>175</sup>

Dari perbandingan kedua pendapat di atas, terlihat bahwa informan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi seperti Ibu Siska, memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas mengenai akuntansi dibandingkan dengan Ibu Yanti yang memiliki tingkat

<sup>174</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>175</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

pendidikan lebih rendah. Meskipun Ibu Siska belum mengetahui tentang akuntansi rumah tangga, tetapi Ibu Siska telah mengetahui tentang akuntansi secara umum melalui pembelajaran dari sekolah.

Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap pemahaman seorang individu pada implementasi akuntansi rumah tangga. Pendidikan berperan penting untuk memberikan pengetahuan secara dasar mengenai pengelolaan keuangan seperti pencatatan dan perencanaan keuangan secara efektif. Tingkat pendidikan individu akan berpengaruh signifikan pada pemahaman akuntansi rumah tangga khususnya pada ibu-ibu.

Pemahaman dan penerapan akuntansi rumah tangga juga dipengaruhi hal tersebut yang dapat terlihat dari pernyataan yang diberikan oleh beberapa informan, mengatakan bahwa:

Enggak tau deh, tapi, kok kayaknya sudah bikin pusing duluan ya. Mungkin karena saya enggak ngerti, jadi bayangannya sudah susah.<sup>176</sup>

Kalau ada uang yang akan dicatat pasti tertarik, kalau enggak ada uang yang dicatat, ya enggak. Nanti apa yang mau dicatat kalau uangnya aja enggak ada.

Sama seperti tadi jawabannya, tergantung ada uang yang akan dicatat atau tidak.<sup>177</sup>

Buruh tani perempuan cenderung untuk merasa ilmu akuntansi rumah tangga tersebut sia-sia karena ketakutan tidak adanya pendapatan atau pengeluaran yang nantinya akan dicatat. Selain itu, informan juga merasa bahwa implementasi akuntansi

<sup>176</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

<sup>177</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

rumah tangga cukup rumit untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi faktor ketidakinginan informan diberikan pembelajaran mengenai penerapan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, informan merasa tidak tertarik apabila ada individu lain yang melaksanakan praktik akuntansi. Informan berpikir bahwa praktik pengelolaan keuangan cukup rumit karena berhubungan dengan angka. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut yang menyatakan bahwa:

Kalau ada orang yang mencatat keuangan gitu, saya lihat dulu ribet atau enggak. Semisal terlalu rumit saya sepertinya enggak tertarik.<sup>178</sup>

Menurut saya itu sudah rumit, jadi saya enggak mau ikutan.<sup>179</sup>

Informan cenderung enggan untuk tertarik pada pengelolaan keuangan. Namun mereka tidak sadar apabila perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang yang telah mereka terapkan juga termasuk ke dalam penerapan pengelolaan keuangan memanfaatkan akuntansi pada lingkup rumah tangga.

Pada penelitian yang telah dilakukan, informan mengungkapkan pendapatnya bahwa:

Enggak tau juga, tapi, terus terang, kerjaan saya juga sudah banyak banget. Kayaknya enggak bakal sempat kalau harus belajar akuntansi.<sup>180</sup>

Sama seperti tadi jawabannya, tergantung ada uang yang akan dicatat atau tidak.<sup>181</sup>

<sup>178</sup> Ibu Siska, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2025.

<sup>179</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

<sup>180</sup> Ibu Kasiatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2024.

Enggak ikut sudah, biar gini aja. Enggak ada uang yang mau dicatat juga.<sup>182</sup>

Enggak juga sudah, biar begini aja, nanti malah tambah bikin pusing saya.<sup>183</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian informan tidak memiliki antusias lebih untuk belajar mengenai pengelolaan keuangan. Informan merasa bahwa tidak sempat jika nantinya harus melakukan pengelolaan secara terperinci. Selain karena merasa bahwa pengelolaan keuangan cukup rumit sehingga menganggap pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan hanya akan mempersulit di kemudian hari, hal lain yang berpengaruh adalah perasaan bahwa pendapatan yang didapat selama ini tidak cukup banyak sehingga tidak ada lagi pendapatan yang didapat.

Sebenarnya, pihak lain dapat membentuk pribadi suatu individu melalui pembelajaran yang diberikan sehingga akan memberikan pengalaman baru bagi individu lain. Pihak lain memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi rumah tangga.

---

<sup>181</sup> Ibu Holifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2024.

<sup>182</sup> Ibu Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Januari 2025.

<sup>183</sup> Ibu Tolibi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, jelas, dan terarah, peneliti akan menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi akuntansi rumah tangga pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari telah diterapkan dengan baik untuk beberapa aspek akuntansi dalam pengelolaan keuangan, yaitu dalam penganggaran keuangan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Sedangkan terdapat satu aspek akuntansi rumah tangga yang belum dilaksanakan, yaitu pencatatan keuangan. Sementara nilai-nilai *Iqzath* yang terkandung dalam akuntansi rumah tangga telah diimplementasikan dengan baik, yaitu transparansi, kejujuran, dan keterbukaan. Selain itu, nilai zakat yang menjadi prinsip utama dalam konsep *Iqzath* juga telah diterapkan dengan baik. Aspek rumah tangga yang berlandaskan konsep *Iqzath* akan mewujudkan keluarga yang sakinah.
2. Indikator keluarga sakinah dalam pemahaman dan penerapan akuntansi rumah tangga pada buruh tani perempuan di Desa Wonosari, diantaranya:
  - 1) Perlindungan dari suami,
  - 2) Perlindungan untuk anak-anak,
  - 3) Pemenuhan kebutuhan rumah tangga,
  - 4) Bekerjasama untuk keluarga,
  - 5) Bermanfaat untuk kemaslahatan umat

## B. Saran

1. Buruh tani perempuan disarankan untuk tetap belajar mengenai akuntansi rumah tangga, terutama pada aspek pencatatan karena pencatatan dalam akuntansi rumah tangga sangat penting untuk memperkirakan kebutuhan dari masing-masing keluarga serta menjadi bahan evaluasi agar pengeluaran dapat diminimalisir. Dengan adanya pihak lain yang ingin mengajarkan pengelolaan keuangan, disarankan buruh tani perempuan dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan antusias.
2. Peneliti lain yang berminat mendalami kajian akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* disarankan untuk melakukan penelitian pada subyek penelitian lainnya agar perpektif serta sudut pandang dari kajiann tersebut dapat berkembang dengan lebih luas. Selain itu, apabila peneliti lain tertarik untuk tetap menggunakan subyek buruh tani perempuan, disarankan untuk memilih subyek yang lebih spesifik agar sudut pandang yang diterima dapat lebih beragam daripada penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, Rendi, and Rendi Dwi Hermanto. "Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga Muslim." *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 1, no. 1 (June 25, 2021): 1–21. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i1.61>.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember. *Kecamatan Puger Dalam Angka*. Vol. 38. Kabupaten Jember: BPS Kabupaten Jember, 2024. <https://jemberkab.bps.go.id>.
- Chiappori, Piere Andre. "Collective Labor Supply and Welfare." *Journal of Political Economy* 100, no. 3 (1992): 437–67. <https://doi.org/10.1086/261825>.
- Dwiyanti, Sofi Nadya. "Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda Di Dusun Montong Kota Probolinggo." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022. [http://digilib.uinkhas.ac.id/16771/1/SOFI%20NADYA%20DWIYANTI\\_E20183047.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/16771/1/SOFI%20NADYA%20DWIYANTI_E20183047.pdf).
- Fahmi, Zulkifli Reza. "Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani." *Qanun: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (May 1, 2023): 1–20. <https://doi.org/10.51825/qanun.v1i1.16>.
- Faiz, Muhammad Fauzinuddin. *Kanvas Pemikiran Satu Tahun Berbagi Di Media Nasional*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2024.
- Faiz, Muhammad Fauzinudin. "Formulasi Fikih Ekonomi Berbasis SDGs: Konsep Iqzath dan Potensinya untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Kopi Times*, September 10, 2023.
- . "Keberlanjutan Ekonomi Islam: Aksiologis, Ontologis, dan Epistemologis dalam Konsep Iqzath." *Kementrian Agama Indonesia* (blog), May 31, 2024. <https://kemenag.go.id/opini/keberlanjutan-ekonomi-islam-aksiologis-ontologis-dan-epistemologis-dalam-konsep-iqzath-12zoc>.
- Febi, Maria Adinda Nona, Wilhelmina Mitan, and Fransiscus Romario. "Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)." *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* 5, no. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5682>.
- Firdausi, Anisah, and Anas Burhanuddin. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Jumlah Gugatan Perceraian di Jember." *Al-'Adalah: Jurnal*

- Syariah dan Hukum Islam* 9, no. 1 (July 2024): 59–80.  
<https://doi.org/10.31538/adlh.v9i1.5087>.
- Hadi, Dudi Abdul, and Diah Siti Sa'diyah. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Muslim*. Vol. 1. Bandung: CV Aslan Grafika Solution, 2022.  
[https://www.researchgate.net/publication/363548311\\_AKUNTANSI\\_RUMAH\\_TANGGA\\_MUSLIM\\_BUKU](https://www.researchgate.net/publication/363548311_AKUNTANSI_RUMAH_TANGGA_MUSLIM_BUKU).
- Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisis Data Untuk Penelitian Kualitatif." *ANUVA* 2, no. 3 (2018): 317–24.  
<https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Idrus, Muhammad. "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)." *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal* 2, no. 2 (March 31, 2021): 112–25.  
<https://doi.org/10.47354/aaos.v2i2.268>.
- Indania, Falsa Kikit, Whedy Prasetyo, and Hendrawan Santosa Putra. "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga." *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024): 25–38.  
<https://doi.org/10.35457/xxx>.
- Is'adi, Munir, and Nur Ika Mauliyah. "Household Accounting In Islamic Perspective." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (Agustus 2023): 185–206.  
<https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.937>.
- Is'adi, Munir, Nur Ika Mauliyah, Warga Baroka Sugiarto, and Muhammad Korib Hamdani. *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%E2%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.,+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+\(Penerbit+NEM,+2023\),+12-13](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Munir+Is%E2%80%9Fadi.+Nur+Ika+Mauliyah+dkk.,+Akuntansi+Rumah+Tangga+dalam+Perspektif+Islam:+Hak,+Tugas,+dan+Kewajiban+Perempuan+(Penerbit+NEM,+2023),+12-13).
- Kaswarhiena, Areena, Riska Rahmayanti, and Nurazizah Nurazizah. "Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim." *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (February 22, 2023): 22–36. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v2i1.254>.

- Kirana, Andi Alaha Mulia, Mustakim Muchlis, and Farid Fajrin. "Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah" 5, no. 1 (June 28, 2024): 110–25. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i2>.
- Machrus, Adib, Nur Rofiah, Faqihuddin Abdul Qadir, Alissa Wahid, Muzayyanah Iklillah, Furqan La Faried, Sugeng Widodo, et al. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. 12th ed. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017. <https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/storage/perpustakaan/kabupaten-kota/7d027ea5-6ef0-4901-ba35-5dcacb2eec56/buku-digital/5cc2d0b9b0-7773090169.pdf>.
- Majid, Jamaluddin, and Safri Halidig. "The Need for the Islamization of Knowledge in Accounting." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (n.d.): 10–18. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1366>.
- Manurung, Daniel T. H., and Jimmi Sinton. "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 3, no. 1 (2013): 892–911. <https://doi.org/10.23887/jinah.v3i1.4040>.
- Masruroh, Nikmatul. "Konsep Iqzath Di Tengah Arus Digitalisasi UMKM." *Astranawa* (blog), September 28, 2023. <https://www.astranawa.com/konsep-iqzath-di-tengah-arus-digitalisasi-umkm.html>.
- . "Melihat Konsep Iqzath dari Perpektif Outsider: Dari Apresiasi ke Tawaran Solusi." *Kopi Times* (blog), September 24, 2023. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/470130/melihat-konsep-iqzath-dari-perspektif-outsider-dari-apresiasi-ke-tawaran-solusi>.
- Mauliyah, Nur Ika, and Ella Anastasya Sinambela. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 1 (April 8, 2019): 45–57. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.7>.
- Mulyani, Sri, and Nita Andriyani Budiman. "Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (December 2, 2018): 206. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>.
- Nadhiroh, Alfiatun. "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Suami Perantau Perspektif Maqasid al Syari'ah (Studi Kasus di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur)." Universitas

Islam Negeri Walisongo, 2021.  
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14780/1/Skripsi\\_1702016007\\_Alfiatun%Nadhiroh.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14780/1/Skripsi_1702016007_Alfiatun%Nadhiroh.pdf).

- Ni'mah, Iffatun, Abdul Rokhim, and Khairunnisa Musari. "The Role of Circular Economy in Supporting Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia From an Islamic Economic Perspective." *Journal of Islamics Lariba* 10, no. 1 (n.d.): 403–18.  
<https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.issl.art22>.
- Northcott, Deryl, and Bill Doolin. "Home Accountants: Exploring Their Practices." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 13, no. 4 (January 1, 2000): 475–501.  
<https://doi.org/10.1108/09513570010338267>.
- Parmono, Agung, and Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (October 2021): 209–41.  
<https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.
- Paryadi. "Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama." *Journal Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin* 4, no. 2 (December 2021): 201–16.
- Prasetyo, Whendy. "Covid-19 Learning Concerning Financial Planning Importance and Household Accounting." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 3 (December 26, 2020): 444–57.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13554>.
- Probowati, Dwiya Endah Pandu. "Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami." *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 62–80.
- "Profil Desa Wonosari," n.d. <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/desa/wonosari>.
- Putri, Imamatin Listya, and Safarinda Imani. "Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga" 3, no. 2 (2022).  
<https://doi.org/10.35316/idarrah.2022.v3i2.35-42>.
- Rozakki, Agwa Daffa, and Yulianti. "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi Syariah* 6, no. 1 (June 23, 2022): 69–82. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.601>.
- Saputra, Ade Riyan, and Mardatillah. "Akuntansi Rumah Tangga Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Madani." *Journal of Accounting, Taxation and Finance* 3, no. 2 (August 12, 2024): 293–304.

- Sidharta, Thomas Khrisna. "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang." *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya* 3, no. 1 (July 2016): 15–22.
- Smith, Jonathan A., Michael Larkin, and Paul Flowers. *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. London: SAGE, 2008.
- Suarni, Agusdiwana, and Arman Rahim Sawal. "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19." *ASSETS* 10, no. 2 (2020): 110–29. <https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18594>.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Nilai-nilai Non Materi Pada Praktik Akuntansi Rumah Tangga: Studi Etnometodologi Islam" 2, no. 1 (2022).
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 12. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Ubaidillah, Muhammad Hafidh, Aufa Ulil Abshar Abdalla, and Satmoko Aji Frambudi. "Keluarga Masalah Dalam Platform NU Online Perspektif Maqasid Al-Shari'ah." *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 5, no. 2 (April 2024): 150–66.
- Umar, M Hasbi, and Bahrul Ma'ani. "Urgensi Hak dan Perlindungan Anak dalam Perspektif Maqahid Al-Syariah." *Al-Risalah Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* 17, no. 2 (December 2017): 201–12. <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v17i02.64>.
- Wibowo, Vivian Angelina Soegiharto, Puruwita Wardani, and Thomas Aquinas Wijanarko. "Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi." *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* 4, no. 2 (June 20, 2023): 130–42. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>.
- Widiantari, Putu Wahyu, and Anantawikrama Tungga Atmadja. "Mengungkap Akuntansi Rumah Tangga Dalam Keluarga Sentana Desa Pakraman Kaba-Kaba." *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 10, no. 01 (December 28, 2022): 11–18. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56142>.
- Yuliana, Rita, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah. "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah

Tangga Syariah.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (December 31, 2020). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>.

Yulianti, Melia. “Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan.” *Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 2 (December 1, 2016): 62–75. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>.



## Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath Untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan Di Desa Wonosari)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath</li> <li>Indikator Keluarga Sakinah dalam pemahaman akuntansi rumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penganggaran</li> <li>Pencatatan</li> <li>Pengambilan Keputusan</li> <li>Perencanaan Keuangan Jangka Panjang</li> <li>Perlindungan dari Suami</li> <li>Perlindungan untuk Anak-anak</li> <li>Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga</li> <li>Bekerja sama</li> <li>Memberikan maslahat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data Primer Buruh Tani Perempuan Usia 20-60 tahun</li> <li>Data Sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Google Scholar</li> <li>Internet</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan jenis penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian kualitatif</li> <li>Pendekatan fenomenologi</li> </ol> </li> <li>Lokasi Penelitian: Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember</li> <li>Subyek Penelitian: <i>Purposive</i></li> <li>Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisis Data Analisis Tematik</li> <li>Teknik Keabsahan Data Triangulasi Sumber Data Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath dalam Pengelolaan Keuangan pada Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari?</li> <li>Apa Saja Indikator Keluarga Sakinah dalam Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari?</li> </ol>

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 19 Maret 2025  
Peneliti



WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM. 211105030041

## PEDOMAN WAWANCARA

### Penyajian Data dan Analisis

#### **A. Implementasi akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* dalam pengelolaan keuangan buruh tani perempuan**

1. Bagaimana pemaknaan nafkah menurut informan?
2. Sumber pendapatan dari mana saja?
3. Mengapa informan ikut bekerja?
4. Apakah selalu merencanakan keuangan untuk pengeluaran?
5. Apakah perencanaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabilitas?
6. Apakah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin?
7. Apakah pencatatannya sudah secara jujur dan berintegritas?
8. Apakah ada dana cadangan untuk nilai turunya harga di pasaran?
9. Sebelum membeli sesuatu, apakah sudah jujur dan terbuka kepada suami?
10. Apakah sudah ada rencana untuk di masa tua atau untuk jangka waktu yang panjang?

#### **B. Indikator pemahaman penerapan akuntansi rumah tangga berbasis *Iqzath* untuk mencapai keluarga sakinah pada buruh tani perempuan**

1. Apakah mengetahui tentang akuntansi sebelumnya?
2. Apakah mengetahui akuntansi rumah tangga sebelumnya?
3. Apa pendidikan terakhir informan?
4. Darimana mengetahui pengelolaan keuangan?
5. Jika melihat orang lain melakukan pengelolaan keuangan, apakah tertarik untuk mengikuti?
6. Jika ada orang lain yang mengajari untuk pengelolaan keuangan, apakah mau menerapkan?
7. Bagaimana mekanisme zakat di rumah tangga informan?
8. Jika suami melarang untuk bekerja, apakah tetap bekerja?

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- (552/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 16 Desember 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Wonosari  
Jl. Nusa Indah No.01, Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68164

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath Untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan Di Desa Wonosari) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurot Widyawati Islami Rahayu



# SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN PUGER**  
**DESA WONOSARI**  
Jalan Nusa Indah No.01 Desa Wonosari Kode pos 68164

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 474/ 17 /35.09.08.2009/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. HADI PUROMO  
Jabatan : KEPALA DESA WONOSARI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di Desa Wonosari dengan judul "Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath Untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan Di Desa Wonosari)" pada tanggal 20 Desember 2024 s/d 30 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk **Persyaratan Penelitian Skripsi.**

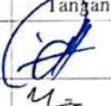
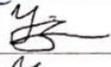
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041  
Judul : Implementasi Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Iqzath untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Buruh Tani Perempuan di Desa Wonosari)

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 19/12/2024	Memberikan surat izin penelitian ke kantor Desa Wonosari	
2	Jumat, 20/12/2024	Melakukan observasi lanjutan	
3	Selasa, 24/12/2024	Wawancara dengan Ibu Kasiatin	
4	Sabtu, 28/12/2024	Wawancara dengan Ibu Holifah	
5	Kamis, 02/01/2025	Wawancara dengan Ibu Siska	
6	Selasa, 06/01/2025	Wawancara dengan Ibu Yanti	
7	Jumat, 10/01/2025	Wawancara dengan Ibu Tolibi	
8	Senin, 13/01/2025	Melakukan observasi tambahan	
9	Kamis, 30/01/2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian di Kantor Desa Wonosari	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 30 Januari 2025

Menghimpun  
Kepala Desa  
Wonosari  
H. Hadi Purnomo

## DOKUMENTASI



Gambar: Penyerahan surat izin penelitian di kantor kepala Desa Wonosari



Gambar: Wawancara bersama Ibu Kasiatin selaku informan



Gambar: Wawancara bersama Ibu Holifah selaku informan



Gambar: Wawancara bersama Ibu Holifah selaku informan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Gambar: Wawancara bersama Ibu Siska selaku informan



Gambar: Wawancara bersama Ibu Yanti selaku informan



Gambar: Wawancara bersama Ibu Tolibi selaku informan



Gambar: Wawancara bersama Ibu Tolibi selaku informan



Gambar: Lahan pertanian di Desa Wonosari



Gambar: Lahan pertanian yang siap ditanami



Gambar: Buruh tani perempuan berangkat bekerja



Gambar: Buruh tani perempuan berangkat bekerja



Gambar: Buruh tani perempuan sedang bekerja



Gambar: Buruh tani perempuan menanam padi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Gambar: Buruh tani perempuan dan laki-laki bekerja



Gambar: Buruh tani laki-laki bekerja di sawah



Gambar: Buruh tani perempuan berjalan ke tempat persawahan



Gambar: Meminta surat keterangan selesai kepada kepala Desa Wonosari



# SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



## SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Implementasi Akuntansi rumah tangga berbasis Iqzath untuk mencapai keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi buruh tani perempuan di desa Wonosari)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2025  
Operator Drillbit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
(Hj. Mariyah Ulfah, M.El)  
NIP. 197709142005012004



# SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



## SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041  
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Maret 2025  
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

  
**Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.**  
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# SURAT KETERANGAN VERIFIKASI KELENGKAPAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



## SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
NIM : 211105030041  
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	-	-
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Maret 2025  
Pembimbing

**Muhammad Fauzudin Faiz, M.H.I**  
NIP. 199108042023211023



## BIODATA PENULIS



### 1. IDENTITAS DIRI

Nama : WINDI ISTIQOH MAULIDYA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Mei 2003  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun Krajan, RT.001/RW.003, Desa  
Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten  
Jember, Jawa Timur  
NIM : 211105030041  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah  
No.HP : 083153218219  
Email : [windiistiqohmaulidya@gmail.com](mailto:windiistiqohmaulidya@gmail.com)

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dewi Masyitoh 06 : 2007-2009  
SD Negeri Jambearum 01 : 2009-2015  
SMP Negeri 2 Puger : 2015-2018  
SMA Negeri Balung : 2018-2021  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025